

**KOHESI LEKSIKAL DALAM DEBAT CALON
PRESIDEN 2014-2019**



*Building
Future
Leaders*

AKHMAD MUSTAQIM

2125110842

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Akhmad Mustaqim
No.Registrasi : 2125110842
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Kohesi Leksikal dalam Debat Celon Presiden 2014.*
Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,


Sintowati Rini Utami M.pd.
NIP. 19600918198803 2 001

Pembimbing II,


Dr. Miftahul Khairah Anwar M.Hum.
NIP. 19780802 200801 2011

Penguji Ahli Materi,


Prof. Dr. Sakura Ridwan. M.pd.
NIP. 19430804197303 2001

Penguji Ahli Metodologi,


Reni Nur Eriyani M.Pd.
NIP. 19780802 200801 2011

Ketua Penguji,


Sintowati Rini Utami M.pd.
NIP. 19600918198803 2 001


Jakarta Juni 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
Dr. Acep Rahmat. M.Pd.
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Akhmad Mustaqim
No Reg : 2125110842
Program Studi : Non-Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
JudulSkripsi : Kohesi Leksikal dalam Debat Calon Presiden 2014

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2015



Akhmad Mustaqim
NIM 2125110842

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

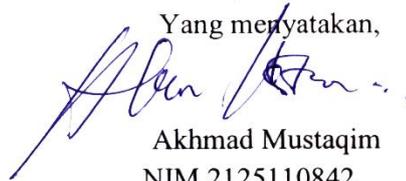
Nama : Akhmad Mustaqim
Nomor Registrasi : 2125110842
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Kokesi leksikal dalam Debat Capres Periode 2014-2019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan demikian Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, menginformasikan, mengelolanya, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Akhmad Mustaqim
NIM 2125110842

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu.

Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengerjarmu.

Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu.

Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu.

Teruslah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu”

(K.H. Rahmat Abdullah)

Hadiah sederhana untuk langkah awal berdikari.

Terima kasih Ibu Bapak.

Tuhan Maha Asyik.

ABSTRAK

Akhmad mustaqim. 2015. *Kohesi leksikal dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2014.* Skripsi. Jakarta: program studi bahasa dan sastra Indonesia. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Jakarta. Juni 2015.

Penelitian *kohesi leksikal dalam debat calon presiden dan wakil presiden*, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kohesi leksikal pada debat calon presiden dan wakil presiden 2014. Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan mengenai penggunaan kohesi leksikal dalam wacana lisan interaktif dan secara praktis hasil penelitian dapat digunakan dalam upaya pelatihan menggunakan pemarkah leksikal saat melakukan dialog wacana interaktif. Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa video. Sumber data berasal dari *youtube* dengan akun *dwq satu*. Data diperoleh dengan cara pengunduhan. Instrumen penelitian adalah peneliti dibantu dengan tabel analisis kerja, yaitu tabel analisis relasi kohesi leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kohesi leksikal dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2014. Dalam kohesi leksikal terdapat tiga jenis analisis yaitu repetisi 74%, sinonimi 12% dan kolokasi 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa repetisi paling banyak digunakan calon presiden dan wakil presiden untuk membangun kohesifitas pada ujaran debat. Kemunculan kohesi leksikal repetisi dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2014 mendominasi karena repetisi adalah pengulangan fungsi ujaran.. Selanjutnya kolokasi perubahan bentuk adalah cara kedua yang digunakan calon presiden dan wakil presiden untuk membuat variasi dalam tuturan. Cara yang paling sedikit digunakan calon presiden dan wakil presiden untuk membangun keutuhan pada setiap ujaran yaitu sinonimi, hal ini dikarenakan kumpulan ujaran debat berisi sebagian kecil tentang sapaan dan sebagian besar tentang penyampaian visi misi terkait konsep pembangunan energi, pangan dan lingkungan hidup. Dengan demikian seluruh penggunaan bentuk kohesi leksikal dapat ditemukan meskipun sinonimi kata dengan frasa, sinonimi frasa dengan kata dan frasa dengan frasa tidak ditemukan dan sinonimi klausa dengan klausa, namun jenis sinonimi kata dengan kata masih ditemukan dalam ujaran-ujaran yang dianalisis.

Kata kunci : *kohesi leksikal, repetisi, sinonimi, kolokasi, debat capres.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas segala nikmatnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Telah disadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd, selaku dosen pembimbing materi dan selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih, Bu Sinto. Luar biasa.
- 2) Dr. Miftahulhairah Anwar, M. Hum, selaku dosen pembimbing metodologi dan selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi dengan sabar, dan penuh pengertian. Terima kasih, Bu Hera. Istimewa.
- 3) Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd, selaku dosen penguji materi yang telah menguji penulis dengan teliti dan penuh perhatian. Terima kasih, Prof.
- 4) Reni Nur Eriyani M.Pd, selaku dosen penguji metodologi yang telah menguji penulis dengan teliti dan penuh suka cita. Terima kasih Bu Reni.

- 5) Helvy Tiana Rossa M. Hum, selaku penasehat akademik yang telah banyak membimbing penulis selama mengarungi perkuliahan di JBSI. Terima kasih, Bu Helvy.
- 6) Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, selaku sumber tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan kemampuan.
- 7) Staf tata usaha dan Perpustakaan JBSI, Mbak Rika, Mbak Mala, Bu Ida, Mas Roni, Pak, Abu, Pak Dadang, dan Pak Ratno. Terima kasih telah bersedia direpotkan selama kurang lebih empat tahun ini.
- 8) Teman-teman kelas CD angkatan 2011 yang penulis banggakan. Terima kasih atas canda, tawa, cita, dan cinta kalian selama perkuliahan. Semoga keceriaan ini selalu mewarnai kehidupan kita.
- 9) Teman-teman JBSI angkatan 2011. Terima kasih telah menjadi sahabat bagi penulis. Semoga persahabatan ini tidak selesai sampai di sini.
- 10) Keluarga besar BEM JBSI 2012, 2013, 2014 dan keluarga besar BEM UNJ 2014 dan 2015, khususnya untuk Departemen Sosial Politik yang selalu memberikan arahan dalam berorganisasi.
- 11) Kedua orang tua dan adik penulis. Terima kasih atas segala yang telah dicurahkan kepada penulis. Tanpa kalian, skripsi ini tidak akan ada.
- 12) Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Mohon maaf tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sekali oleh penulis. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juni 2015

Akhmad Mustaqim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.....	L
atar Belakang	1
1.2.....	I
identifikasi Masalah.....	6
1.3.....	P
embatasan Masalah.....	7
1.4.....	P
erumusan Masalah	7
1.5.....	M
manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1.....	L
andasan Teori.....	8
2.1.1.....	H
akikat Wacana	8

2.1.1.1.....	H
akikat Kohesi	11
2.1.1.2.....	H
akikat Kohesi leksikal	14
2.1.1.3.....	H
akikat Repetisi	16
2.1.1.4.....	H
akikat Sinonimi	18
2.1.1.5.....	H
akikat Kolokasi.....	21
2.1.2.....	H
akikat Debat	23
2.3 Penelitian Relevan	26
2.2 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Objek Penelitian	29
3.5 Metode Penelitian	30
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32
3.8 Teknik Analisis Data	32
3.9 Kriteria Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Rangkuman.....	59
4.3 Interpretasi	61
4.4 Pembahasan	62
4.5 Keterbatasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	68
5.3 Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Data Kohesi Leksikal dalam Debat Calon Presiden 2014	30
Tabel 2 Tabel Rekapitulasi Jumlah Penggunaan Repetisi Oleh Penutur dalam Debat Calon Presiden 2014.....	31
Tabel 3 Tabel Analisis Kerja Penggunaan Kohesi Leksikal dalam Debat Calon Presiden 2014	31
Tabel 4 Deskripsi Data Kohesi Leksikal dalam Debat Calon Presiden 2014..	40
Tabel 5 Tabel Rekapitulasi Jumlah Penggunaan Repetisi Oleh Penutur dalam Debat Calon Presiden 2014.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkripsi debat capres periode 2014-2019	72
Lampiran 2 Tabel Analisis Kerja Kohesi Leksikaldalam Debat Capres Periode 2014-2019	124

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran vital sebagai media berkomunikasi di lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan pendapat Chaer bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa.¹ Pendapat tersebut menjelaskan peran bahasa sebagai media komunikasi pada kelompok masyarakat dengan satu bahasa yang sama. Komunikasi tersebut dibangun sesuai kebutuhan masyarakat bahasa. Bahasa lisan digunakan untuk percakapan sehari-hari ataupun dilombakan dalam acara tertentu sebagai ajang adu kemahiran. Bahasa tulis digunakan pada komunikasi formal dan bersifat resmi.

Dalam kajian ilmu kebahasaan, komunikasi merupakan substansi dari sebuah wacana. Hal ini sejalan dengan Achmad H.P. yang membagi sifat wacana menjadi dua jenis yaitu wacana transaksional dan interaksional.² Wacana transaksional mengarah kepada komunikasi satu arah yang tidak membutuhkan balasan dari lawan bicara. Sedangkan wacana interaksional merupakan komunikasi dua arah yang membutuhkan balasan dari lawan bicara. Substansi tersebut digunakan pada wacana

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010) hlm. 55

² Achmad H.P., *Wacana Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1998) hlm. 1

lisan maupun tulis. Wacana lisan bersifat transaksional yaitu wacana lisan yang tidak membutuhkan timbal balik misalnya pidato dan deklamasi, kemudian wacana lisan interaksional adalah wacana lisan yang membutuhkan timbal balik misalnya debat dan gelar wicara. Wacana tulis yang bersifat transaksional adalah wacana tulis yang bersifat satu arah contohnya skripsi dan disertasi, sedangkan wacana tulis interaksional merupakan wacana tulis yang membutuhkan balasan misalnya surat menyurat dan polemik dalam surat kabar.

Saat ini, penyampaian komunikasi semakin berkembang dalam masyarakat terutama komunikasi dengan menggunakan wacana lisan. Saat ini sudah banyak ditemukan media-media yang menggunakan wacana lisan untuk menyampaikan sebuah gagasan salah satunya adalah final acara debat calon presiden yang diadakan pada pertengahan tahun 2014.

Sebagai bagian dari wacana lisan debat calon presiden harus memiliki gagasan yang utuh. Hal ini dapat diperoleh melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan pada saat debat capres berlangsung, karena pernyataan-pernyataan tersebut merupakan bagian dari wacana lisan yang berupa kumpulan kalimat. Kalimat tersebut diperoleh berdasarkan pernyataan yang di tuturkan pada saat debat tersebut berlangsung. Mulai dari pernyataan calon presiden, calon wakil presiden, moderator sampai celetukan-celetukan penonton debat di studio. Semua hal yang dituturkan pada saat debat capres dapat dijadikan unsur pembentuk keutuhan wacana debat, sehingga hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk menganalisis utuh atau tidaknya sebuah wacana.

Keutuhan sebuah wacana dalam berkomunikasi diperlukan oleh pendengar untuk mendapatkan gagasan yang utuh. Keutuhan gagasan bisa didapatkan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa yang teratur, sistematis, kohesif, koheren, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya. Hal ini dijelaskan oleh Tarigan bahwa

sebuah wacana yang baik harus koheren artinya wacana itu memiliki struktur yang teratur dan rapi, mempunyai satu padu serta mempunyai pertalian (kohesifitas) yang berkesinambungan antarkalimat-kalimat yang ada dalam wacana.³

Berdasarkan pendapat tersebut keutuhan sebuah wacana dibentuk oleh koherensi dan kohesif antarkalimat yang berkesinambungan dan saling mendukung antara kalimat satu dengan sama lain. Hal ini dapat digambarkan melalui analisis ujaran debat capres berikut ini.

Contoh 1:

M: (1) Baik, **hadirin yang saya hormati**. (2) **Hadirin yang saya hormati** kita masuk ke **segmen dua** dari debat pada malam hari ini. (3) **Segmen dua** adalah penajaman **visi misi, saya akan mengajukan pertanyaan** kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk menjawab selama tiga menit. (4) **Saya akan mengajukan pertanyaan** kepada Pak Jokowi-JK.

Pada contoh di atas, kalimat (1) dan (2) terdapat pengulangan sama tepat. Pengulangan ini digunakan oleh penutur untuk memberikan penegasan bahwa *hadirin*

³ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 1985) hlm. 1

yang saya hormati pada ujaran (2) merujuk kepada *hadirin yang saya hormati* pada ujaran (1). Pada ujaran (3) pengulangan frase **segmen dua** digunakan penutur untuk memperjelas apa saja yang konten acara yang ada pada segmen dua. Pada ujaran (3) juga terdapat penggunaan kolokasi pada kata **visi misi**. Kata tersebut adalah dua kata yang memiliki lingkupan makna yang sama, yaitu tujuan. ujaran (3) dan (4) terdapat pengulangan klausa **saya akan mengajukan pertanyaan**. Hal tersebut digunakan penutur untuk memberikan kesempatan kepada peserta debat untuk memberikan pendapatnya.

Berdasarkan contoh analisis kalimat di atas, terlihat bahwa ada hubungan yang erat antara penggunaan pemarkah kohesi untuk membangun keutuhan wacana dalam debat capres. Penggunaan kohesi pada setiap ujaran debat capres dapat membuat kepaduan antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dengan pemarkah-pemarkah leksikal. Pemarkah leksikal tersebut akan mewujudkan kalimat yang saling terkait dan kalimat-kalimat terkait tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh. Paragraf-paragraf yang utuh kemudian mengikat sebuah wacana menjadi utuh dan padu sehingga apa yang dikomunikasikan kepada pendengar dapat sampai sesuai dengan yang diharapkan penutur.

Dalam kaitannya dengan pembahasan kohesi, maka perlu dijelaskan tentang kohesi itu sendiri. Kajian mengenai kohesi tercakup dalam studi wacana yang membagi kohesi menjadi dua bagian yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.⁴

⁴ Achmad H.P., *Aspek kohesi wacana*, (Jakarta: UNJ press, 2005) hlm. 8

Kohesi gramatikal kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal (pemarkah gramatikalnya).⁵ Bentuk bentuk keterikatan dalam kohesi gramatikal diwujudkan melalui pemarkah gramatikal seperti substitusi, ellipsis dan konjungsi

Kohesi leksikal adalah pertalian bentuk-bentuk kalimat yang dikaitkan dengan pemarkah leksikal.⁶ pemarkah leksikal seperti yang dipaparkan Halliday pemarkah leksikal dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sinonimi, repetisi, dan kolokasi. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa kohesi leksikal berfungsi sebagai alat untuk memadukan wacana melalui keterkaitan antarkalimat menggunakan padan kata atau sinonimi, pengulangan atau repetisi dan sanding kata atau kolokasi.

Berdasarkan pemaparan di atas *penggunaan unsur kohesi leksikal pada debat capres periode 2014-2019*. Penggunaan kohesi leksikal dalam wacana debat sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan topik pembicaraan dalam debat. Diharapkan dapat ditemukan bagaimana konstruksi pemarkah-pemarkah leksikal dalam membangun keutuhan wacana debat capres yang diikuti oleh pasangan Joko widodo dan Muhammad Jusuf Kala serta pasangan Prabowo subianto dan Muhammad Hatta. Uraian latar belakang di atas, menjadi landasan untuk memilih analisis kohesi leksikal. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keutuhan yang dibentuk oleh pemarkah leksikal pada debat capres tersebut.

⁵ *Ibid.* hlm. 4

⁶ *Ibid.* hlm. 26

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah seperti yang tertera di bawah ini.

1. Bagaimana bentuk pemarkah-pemarkah kohesi leksikal dalam debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014?
2. Pemarkah apa saja yang banyak terdapat pada debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014?
3. Apa yang dijelaskan oleh pemarkah-pemarkah pada debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014?
4. Bagaimana kemampuan capres dalam menggunakan pemarkah leksikal?
5. Bagaimana penggunaan kohesi leksikal dalam debat calon presiden yang diadakan pada 2014.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan kohesi leksikal dalam debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal pada debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan pembaca:

Teoretis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti terhadap penggunaan kohesi leksikal pada debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014.

Praktis : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan tambahan dalam mengetahui penggunaan kohesi leksikal.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berpikir.

2.1 Landasan Teori

Pembicaraan mengenai aspek kohesi yang diutamakan pada kohesi leksikal reiterasi jenis repetisi, erat kaitannya dengan pembahasan: 1) Hakikat Wacana, 2) Hakikat Kohesi, 3) Hakikat Kohesi Leksikal, 4) Hakikat Repetisi, 5) Hakikat Sinonimi, 7) Hakikat Kolokasi dan 6) Hakikat Debat.

2.1.1.1 Hakikat Wacana

Menurut Poerwadarminta kata wacana berasal dari kata *wacana* ‘bacaan’ dalam bahasa sanskerta. Kata *wacana* itu kemudian masuk dalam bahasa jawa kuna dan bahasa jawa baru menjadi wacana atau ‘bicara, kata, ucapan’.¹ Mulyana menjelaskan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap.² Menurut Mulyana wacana menempati unsur paling tinggi dalam unsur kebahasaan fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat. Kemudian pendapat ini dijelaskan kembali oleh Tarigan dalam pengajaran wacana, mengungkapkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara

¹ Baryadi, *Dasar-dasar analisis wacana*. (yogyakarta: Pustaka Ghondo Suli, 2002) hlm. 1

² Mulyana. *Kajian wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hlm. 1

lisan atau tertulis. Sebagai satuan bahasa secara linguistik wacana menempati urutan terbesar dan tertinggi di atas kalimat klausa, frasa, kata morfem, dan fonem, maka dari itu wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap. Wacana terdiri dari kalimat-kalimat yang berkaitan berkesinambungan. Oleh karena itu, sebuah wacana yang baik harus koheren, artinya wacana itu memiliki struktur yang teratur dan rapi, mempunyai satu padu serta mempunyai pertalian yang berkesinambungan antar kalimat-kalimat yang ada dalam wacana.³ Berdasarkan pendapat tersebut wacana selain berada di puncak satuan bahasa, selain lengkap wacana juga harus memiliki struktur yang rapi dan saling berkesinambungan sehingga membuat kepaduan dalam wacana.

Sementara itu, Untung Yuwono dalam Kushartanti dalam *Pesona Bahasa* mengungkapkan bahwa wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Menurut Yuwono kesatuan wacana dapat dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana tersebut saling berhubungan secara padu. Ditambah lagi, wacana berkaitan pula dengan konteks.⁴ Yuwono memaparkan bahwa konteks merupakan salah satu unsur yang membuat kejelasan makna dalam suatu wacana sehingga bentuk wacana menjadi utuh dan padu.

Ahmad HP mengemukakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain sehingga

³ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 1

⁴ Yuwono Untung, Lauder RMT Multamia, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm 92

terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat. Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.⁵ Pendapat tersebut mendukung pendapat sebelumnya yaitu wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh susunan-susunan kalimat yang berkesinambungan. Ahmad mengungkapkan bahwa peran wacana dalam komunikasi adalah sebagai rekaman kebahasaan.

Dalam praktiknya wacana dibagi dalam beberapa jenis, Djajasudarma mengatakan bahwa jenis wacana dapat dikaji dari segi eksistensinya (realitasnya), media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian.⁶ Lebih lanjut Djajasudarma menerangkan wacana menurut realitasnya, wacana merupakan verbal dan nonverbal, sebagai media komunikasi berwujud tuturan lisan dan tulis, sedangkan dari segi pemaparan memperoleh jenis wacana yang disebut naratif, deskriptif, prosedural, ekspositori, dan hortatori; dari jenis pemakaian akan mendapat wujud monolog (satu orang penutur), dialog (dua orang penutur), dan polilog (lebih dari dua orang penutur).⁷ Chaer membagi jenis wacana berkenaan sarannya, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan yang satuannya dijelaskan oleh Samsuri dengan menggunakan istilah Paraton untuk satuan bahasa lisan yang sama dengan paragraf dalam bahasa tulis; dilihat dari penggunaan bahasa ada pembagian wacana prosa dan wacana puisi; wacana dilihat dari penyampaian isinya dibedakan lagi menjadi wacana

⁵ Achmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm 1.

⁶ Djajasudarma, Fatimah, *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Jakarta: PT ERESKO Anggota IKAPI, 1994), hlm 6.

⁷ *Ibid.* hlm 6.

narasi, wacana eksposisi, wacana persuasi, dan wacana argumentasi.⁸ Kedua penjelasan ini sebenarnya memiliki inti yang sama dalam pembagian jenis wacana, keduanya sama-sama menyinggung mengenai sarana atau media, cara pemaparan atau penyampainnya namun, terdapat perbedaan yang berdasarkan realitas dan jenis pemakaian serta penggunaan bahasa tidak ada dalam klasifikasi jenis wacana masing-masing.

Berdasarkan para pendapat tokoh di atas, wacana adalah tataran tertinggi dalam satuan kebahasaan. Wacana disusun oleh kalimat-kalimat yang berkesinambungan sehingga membangun keutuhan dan kepaduan. Keutuhan dan kepaduan dihubungkan melalui konteks suatu wacana agar menjadi rekaman kebahasaan yang padu. Wacana dapat dibedakan menjadi beberapa macam; wacana berkenaan sarannya, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan; wacana lisan dari jenis pemakaian akan mendapat wujud monolog (satu orang penutur), dialog (dua orang penutur), dan polilog (lebih dari dua orang penutur).⁹

2.1.1.2 Hakikat Kohesi

Struktur yang penting diperhatikan dalam studi wacana adalah kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi ini berfungsi sebagai pengait makna antar kalimat Moeliono dalam Achmad mengatakan kohesi yaitu aspek yang menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab

⁸ Chaer, *Op.Cit*, hlm 272.

⁹ *Ibid.* hlm 6.

suatu wacana.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kohesi merupakan aspek penghubung dalam wacana yang membuat kalimat, paragraf dan bab menjadi terkait dan padu.

Kohesi dapat diartikan pula sebagai unsur-unsur kebahasaan yang mengaitkan kalimat menjadi sebuah paragraf kemudian menyatukan paragraf menjadi sebuah wacana sebagaimana dijelaskan oleh Ramlan bahwa kohesi adalah kepaduan kalimat di bidang bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf disebut sebagai penanda hubungan antar kalimat atau disingkat penanda hubungan¹¹. Ramlan dalam hal ini menjelaskan bahwa aspek kohesi merupakan aspek pembangun yang membuat kalimat-kalimat saling berhubungan membentuk paragraf kemudian membangun paragraf-paragraf saling berhubungan sehingga menjadi sebuah wacana yang padu dan saling berhubungan.

Djajasudarma mengatakan wacana utuh karena unsur kohesi yang didapatkan pada wacana tersebut.¹² Pendapat ini dijelaskan kembali oleh Chaer. Chaer mengungkapkan persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terbina kekohesian, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut.¹³ Penjelasan di atas menerangkan wacana akan disebut padu apabila unsur-unsur kohesi sudah terdapat dalam wacana.

Unsur kebahasaan tersebut dijelaskan oleh Halliday dan Hasan. Menurut Halliday Piranti atau unsur kohesi itu adalah (1) pengacuan (*reference*), (2)

¹⁰ Achmad HP. *Aspek kohesi wacana*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009) hlm. 5

¹¹ Ramlan. *Paragraf*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm.9

¹² Djajasudarma, Fatimah, *Op.Cit.*, hlm 46.

¹³ Abdul Chaer, *Loc.Cit.* hlm 273.

penyulihan (*substitution*), (3) penghilangan (*ellipsis*), (4) konjungsi (*conjunction*), dan (5) kohesi leksikal (*lexical cohesion*).¹⁴ Pendapat ini mengungkapkan keterpaduan wacana dapat diciptakan melalui beberapa unsur. pertama pengacuan (*referen*) kalimat terhadap kalimat sebelumnya. Kedua dengan penyulihan (*substitution*) yaitu memberikan kalimat yang berupa kata atau frasa yang menggantikan kata atau frasa atau mungkin juga satuan gramatikal lain yang terletak didepaannya. Ketiga penghilangan atau (*ellipsis*) elipsis adalah pelepasan unsur bahasa yang maknanya telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteks. Keempat konjungsi (*conjunction*) yaitu dengan memberikan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas kohesi adalah sebuah alat bahasa yang mengaitkan antara kalimat pertama dengan kalimat berikutnya. Alat-alat kebahasaan yang digunakan adalah konjungsi, penyulihan, substitusi, elipsis, dan kohesi leksikal. Perpaduan antara kalimat yang baik dengan aspek kohesi yang baik menjadikan sebuah wacana utuh, bermakna dan lengkap seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

2.1.1.3 Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal menurut Ramlan adalah suatu hubungan kohesif yang disebabkan oleh adanya kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian. Dengan

¹⁴ Halliday dan Hasan dalam Sarwiji Suwandi, *Serba Linguistik: Mengupas Pelba Berbahasa*, (Surakarta: LPPUNS dan UNS, 2008), hlm 121.

kata lain dapat diungkapkan pula bahwa kohesi leksikal adalah suatu hubungan kohesif yang disebabkan dengan adanya kata atau frasa yang saling berhubungan. Hal ini seperti terlihat pada penjelasan Ahmad berikut, aspek leksikal dapat membentuk keutuhan wacana. Kohesi leksikal secara umum adalah kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau mengikuti.¹⁵ Misalnya kata *rumah* dengan kata *rumah*. kedua kata ini jelas memiliki pertalian, baik berdasarkan bentuk maupun berdasarkan artinya. Contoh lain kata *mahluk* dengan kata *manusia*. Meskipun berdasarkan bentuknya kedua kata itu tidak bertalian, tetapi berdasarkan maknanya kedua kata itu memiliki pertalian.

Kohesi secara umum terbagi dua, yang pertama adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal merupakan bagian dari aspek kohesi wacana. Penelitian ini hanya akan menjelaskan kohesi leksikal secara rinci. Pendapat ini didukung oleh Kridalaksana, aspek leksikal meliputi ekuifalensi leksikal, antonim, hiponim, reiterasi, pengulangan, penutup dan pembuka wacana¹⁶. Menurut Halliday dan Hasan aspek leksikal adalah keutuhan teks dapat disebabkan oleh hubungan yang menyangkut ko-referensi. Keutuhan yang dimaksud mungkin beraal dari hubungan-hubungan leksikal seperti hiponim. Bagian keseluruhan kolokabilitas¹⁷

Aspek kohesi leksikal dirinci atas reiterasi dan kolokasi. Pendapat ini sedikit berbeda dengan paparan Baryadi. Menurutnya kohesi leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi enam bagian yaitu pengulangan (*reiterasi*), hiponimi (*hyponim*),

¹⁵ Achmad HP. *Loc.Cit*, hlm.26

¹⁶ Kridalaksana, Harimukti, *Kamus Linguistik: Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 220

¹⁷ Halliday dan hasan. *Cohesion In English*.

sinonim (*synonym*), antonimi (*antonymy*), dan kolokasi (*collocation*)¹⁸. Mulyana berpendapat bahwa kohesi leksikal diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural yang membentuk ikatan sintaktikal. Selanjutnya memodifikasi pendapat Halliday bahwa kohesi leksikal dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu sinonim, repetisi, dan kolokasi¹⁹.

Dengan demikian kohesi leksikal adalah sebuah kata atau frasa yang mampu menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain sehingga membentuk konstruksi wacana yang padu, lengkap, dan utuh. Aspek kohesi leksikal akan diteliti dalam debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada tanggal 5 juli 2014 adalah bentuk repetisi, sinonim, dan kolokasi. Yaitu bentuk pengulangan, padanan, sanding kata atau frasa yang bertujuan untuk memadukan struktur kohesif wacana sehingga apa yang diucapkan dapat dimengerti. Penjelasan tentang repetisi, sinonim dan kolokasi akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

2.1.1.4 Repetisi

Baryadi mengungkapkan repetisi atau pengulangan adalah kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah disebut pada kalimat sebelumnya²⁰. Hal ini mengungkapkan bahwa repetisi dibentuk dengan cara mengulang kata yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya yang saling terkait untuk membentuk sebuah kohesi.

¹⁸ Baryadi. *Loc. Cit*2002) hlm.25

¹⁹ Mulyana. *Loc. Cit* hlm.26

²⁰ Baryadi. *Loc. Cit* hlm.25

Sumarlam berpendapat bahwa repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, kata-kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.²¹ Sumarlam mengungkapkan bahwa repetisi adalah pengulangan, pengulangan yang dimaksud adalah pengulangan satuan lingual dengan tujuan memberikan ciri bahwa kata yang diulang tersebut merupakan hal penting yang harus diketahui oleh pembaca atau pendengar.

Repetisi dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna.²² Pendapat ini menjelaskan bahwa bentuk repetisi merupakan bagian dari kalimat yang berbentuk kata, frasa, atau klausa dengan syarat harus memiliki makna yang berkaitan.

Repetisi berdasarkan letak satuan lingualnya yang diulang, repetisi dapat dibedakan menjadi repetisi epizeuksis, tautotes, anaphora, epistfora, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis dan repetisi utuh.

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dianggap penting beberapa kali secara berturut-turut. Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Repetisi epistfora adalah pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berturut-turut. Repetisi simpleke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir kalimat.

²¹Sumarlam. *Teori dan praktik analisis wacana*. (Surakarta/2003) hlm. 34

²²*Ibid* – hlm 28

Sementara itu menurut Ramlan repetisi atau pengulangan terdiri atas pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase. jenis repetisi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis repetisi yang diklasifikasikan Ramlan, karena dalam debat bentuk ini yang sering ditemukan.

Repetisi menurut ramlan terbagi menjadi empat bagian. Pertama Pengulangan Sama Tepat, Yang dimaksud dengan pengulangan sama tepat adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu, ini* dan *tersebut*. Arifin dalam Achmad mengatakan pengulangan sama tepat dengan pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk.²³

Kedua Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu perubahan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya karena unsur diulang berupa nomina dan unsur pengulangnya berupa verba.

Ketiga pengulangan sebagian. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari unsur yang diulang. Kata atau frasa yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya hanya sebagian.

Keempat adalah pengulangan parafrase. Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi pengulangan

²³ *Ibid* – hlm 29

paraphrase adalah pengulangan yang unsur pengulangnya berparafrase dengan unsur terulang.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa repetisi adalah sebuah proses pengulangan, pengulangan satuan lingual dengan tujuan memberikan ciri bahwa kata yang diulang tersebut merupakan hal penting yang harus diketahui oleh pembaca atau pendengar. Repetisi dibentuk dengan cara mengulang bagian dari kalimat yang berbentuk kata, frasa, atau klausa dengan syarat harus memiliki makna yang berkaitan yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya yang saling terkait untuk membentuk sebuah kohesi. Repetisi terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengulangan sama tepat, pengulangan sebagian, pengulangan parafrase dan pengulangan dengan perubahan bentuk.

2.1.1.5 Sinonim

Sinonim adalah aspek kohesi leksikal dengan menggunakan kata atau frasa yang berbeda namun maknanya sama dalam pasangan kalimat²⁴. Aspek kohesi leksikal sinonimi berdasarkan pendapat tersebut adalah sebuah pengulangan kata atau frasa yang berbeda namun memiliki kesamaan makna. Berbeda dengan repetisi sinonimi harus memiliki kesamaan makna. hal ini bertujuan untuk membuat wacana menjadi padu dan tidak membosankan.

²⁴Achmad HP. *Loc. Cit.* hlm.34

Menurut Suhertuti dkk. Sinonim adalah hubungan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya.²⁵ Sumarlam berpendapat bahwa sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan atau hal yang lain.²⁶ Pada pendapat ini lingkup sinonimi menjadi bertambah luas. Sumarlam mengungkapkan bahwa makna yang terdapat pada sinonimi bisa sama atau kurang lebih sama. Hal ini dapat diperjelas dengan contoh kalimat berikut ini

Kalimat 3

Kenapasih dia liatin **aku** terus? Mungkin karena wajah**ku** yang halus, lembut, dan cantik berseri

Kata **aku** pada kalimat tersebut bersinonim dengan kata **-ku** pada kalimat berikutnya. Hal ini disebabkan karena meskipun berbeda bentuknya kedua kata tersebut mempunyai kesamaan makna.

Sependapat dengan Sumarlam Soedjito berpendapat bahwa sinonim ialah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir sama. Soedjito menerangkan dengan mengambil beberapa contoh untuk membedakan antara sinonim bermakna sama atau bermakna hampir sama. Berikut contohnya:

(3) yang sama maknanya:

Sudah = telah

²⁵Suhertuti dkk. *Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi ilmiah*, (Jakarta 2011) hlm. 38

²⁶Sumarlam . *analisis wacana* , (Yogyakarta 2002) hlm. 10

Dapat = bisa

Ayah = bapak

(4) yang hampir sama maknanya:

Semua – seluruh – segala – segenap.

Baik – indah – permai .

Cinta – kasih – sayang.

Melihat - menonton – menengok – menatap.

Mati - meninggal – wafat - gugur- tewas.

Pada contoh di atas contoh (3) merupakan contoh kata yang bermakna sama artinya maknanya benar-benar sama persis. Contoh (4) merupakan contoh kata yang memiliki makna serupa atau hampir sama.

Dalam analisis wacana Sumarlam mengatakan bahwa sinonim berdasarkan wujud satuan lingualnya dapat dirinci menjadi lima macam yaitu sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, klausa/kalimat dengan klausa atau kalimat²⁷. Sementara itu Verhaar dalam Soedjito mengungkapkan bahwa sinonim terdapat pada empat tataran, yaitu kalimat, frasa, kata, dan morfem.

Dengan demikian berdasarkan pendapat ahli bahasa di atas sinonim merupakan aspek kohesi leksikal dengan menggunakan morfem bebas dengan morfem terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan

²⁷ Sumarlam. *Teori dan praktik analisis wacana*. (Surakarta/2003) hlm. 96

frasa, klausa/kalimat dengan klausa atau kalimat yang berbeda namun memiliki kesamaan makna yang bertujuan untuk membuat kepaduan wacana.

2.1.1.6 Kolokasi

Piranti kohesi leksikal yang ketiga yaitu kolokasi. Menurut Sumarlam kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.²⁸ Kolokasi artinya makna yang ada dalam lingkungan yang sama. Dengan kata lain dua hal yang selalu berdekatan atau berdampingan dengan yang lain yang biasanya diasosiasikan membentuk suatu kesatuan. Achmad berpendapat bahwa kolokasi adalah hubungan makna yang dikemukakan karena adanya kesamaan lema atau gagasan yang ada dalam lingkungan yang sama.²⁹ Berdasarkan pendapat tersebut kolokasi adalah salah satu cara membuat kekohesifan dengan menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan berdampingan. Hal ini digambarkan pada contoh berikut ini.

Kalimat 4

Kenapasih dia liatin aku terus? Mungkin karena **wajahku** yang **halus, lembut, dan cantik berseri!**

Kalimat 5

Karena apapun kesempatannya selalu kugunakan cara praktis **pigeon two way cake**. **Aman** untuk segala jenis kulit, **tabir surya**, melindungi kulit dari sinar

²⁸*Ibid- hlm 10*

²⁹*Ibid – hlm 34*

matahari, **pelembab alami**, agar kulit tidak kering. **Tekstur lembut**, mudah menempel, tahan lama. **Praktis**, untuk segala aktifitas

Bentuk **wajah yang halus, lembut, dan cantik berseri** pada kalimat 3 dan bentuk **pigeon two way cake, aman, tabir surya, pelembab alami, tekstur lembut,** dan **praktis**. Pada kalimat 4 menunjukkan kolokasi yang mendukung kepaduan wacana.

Kolokasi dapat dibagi menjadi dua jenis Pertama Kolokasi penuh. Kolokasi penuh adalah pengulangan kata atau frasa pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Kedua ekuivalensi leksikal. Ekuivalensi leksikal merupakan hubungan pengulangan kata pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding dan sepadan.

Berdasarkan pendapat tersebut kolokasi adalah salah satu cara membuat kekohesifan dengan menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan berdampingan dan biasa digunakan dalam lingkungan yang sama. Kolokasi dapat dibagi menjadi dua jenis Pertama Kolokasi penuh.

2.1.2 Debat

Menurut Calhoun, debat didefinisikan sebagai kata benda yaitu diskusi dalam bentuk formal, memberikan argumen permasalahan yang sedang hangat dibahas biasanya terdiri dari perlawanan dua belah pihak pro dan kontra yang masing-masing sisinya memiliki keterkaitan satu sama lain.³⁰

Menurut Hendrikus, debat didefinisikan sebagai berikut :

Debat adalah kegiatan saling adu argumentasi antarpribadi atau antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar.³¹

Berdasarkan pendapat Calhoun dan Hendrikus diatas debat adalah kegiatan argumentasi antar pribadi ataupun kelompok untuk mempertahankan argumentasi masing-masing pihak. Biasanya dalam pelaksanaan debat dibagi menjadi dua kelompok menjadi kelompok pro dan kelompok kontra.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, debat adalah teknik memengaruhi orang lain diluar kelompok untuk menerima usul yang dipilih oleh penutur, baik secara perorangan ataupun kelompok hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan. Menurutnya, debat merupakan suatu argument untuk menentukan baik atau tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.³² Debat merupakan teknik memengaruhi seseorang ataupun kelompok untuk mengikuti arah,

30 Journal artikel berjudul “Debat” (www.multiply.com/journal/item/72-23k), diunduh 20 mei 2015.

31 P.Dori wuwur Hendrikus , *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 120.

32 *Ibid* – hlm. 92

ide atau pendapat pembicara. Dalam debat pembicara melakukan berbagai teknik supaya lawan bicaranya terpengaruh. Hal ini disebabkan dalam setiap perdebatan masing-masing pihak membawa nama lembaga, organisasi ataupun badan pemerintahan sebagai pendukung. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Tarigan sebagai berikut. Debat terlukis dengan jelas dalam pembicaraan-pembicaraan atau pidato-pidato yang pro dan kontra dalam organisasi yang lebih besar sebelum diadakan pemilihan atau pemungutan suara dilakukan, menentukan kebijaksanaan yang mana yang akan diterima.³³

Menurut Tarigan penggunaan debat dalam masyarakat demokratis, debat memegang peranan penting dalam perundang-undangan, dalam politik, dalam perusahaan (bisnis), dalam hukum, dalam pendidikan.

Pertama Penggunaan debat dalam perundang-undangan. Apabila suatu rancangan undang-undang atau status diperkenalkan dalam suatu badan legislatif, maka penganjur (proponen) berbicara berdasarkan undang-undang, dan para penyanggah (oponen) berbicara menentangnya. Debat dalam proses ini berperan penting sebagai control agar undang-undang tidak asal terbentuk

Kedua penggunaan debat dalam ranah politik. Selama kampanye-kampanye politik berlangsung, debat-debat bersama memudahkan para pemilih atau pemberi suara mendengar para calon yang bertentangan saling mempertahankan pendapat dan menyerap kelamahan lawan. Pendeknya para pemilih dapat mengetahui rencana kerja para calon, menguntungkan atau tidak kalau kelak dia terpilih menjadi pimpinan.

33 Tarigan, *berbicara*, (Bandung 2008) hlm. 92

Ketiga penggunaan debat pada bisnis (perusahaan perniagaan). Debat digunakan oleh dewan pimpinan dan komite-komite eksekutif dalam suatu perusahaan, disamping diskusi mempergunakan juga debat untuk memperoleh keputusan dalam berbagai kebijakan. Setelah mereka mendiskusikan serta menolak segala penyelesaian yang mungkin diadakan, tetapi terdapat satu yang disetujui oleh suara mayoritas, maka suatu debat dapat terjadi antara golongan mayoritas dan golongan minoritas.

Keempat penggunaan debat dalam bidang Hukum. Di kantor-kantor pengadilan kehidupan seseorang sering kali bergantung pada debat yang terjadi antara pihak penuntut dan pembela, dimuka dewan juri atau hakim. Hak-hak milik, hak-hakpenduduk, tuntutan-tuntutan kerugian dan banyak lagi masalah kewarganegaraan yang membutuhkan keputusan hakim atau pengadilan para pengacara atau advokat bagi penggugat dan bagi pembela mengemukakan masalah-masalah, fakta-fakta, dan penawaran atau pemikiran dalam debat-debat yang sah.

Kelima penggunaan debat dalam ranah pendidikan. Pada beberapa kampus perguruan tinggi di universitas debat telah menjadi suatu sarana penting untuk memperkenalkan komunitas atau masyarakat tersebut dengan masalah-masalah yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. Debat seperti ini bermanfaat jika dibarengi komentar-komentar yang terperinci yang dianalisis oleh suatu panel yang terdiri dari tiga atau empat orang ahli. Dan juga dilanjutkan dengan forum Tanya jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan mengambil objek debat yang digunakan dalam ranah politik, karena pada tahun 2014 dilaksanakan pemilihan umum yang menggunakan debat calon presiden dan wakil presiden sebagai sarana untuk berkampanye. Debat merupakan sebuah bentuk wacana lisan yang dapat dianalisis kohesifitasnya. Kohesifitas wacana lisan dalam debat capres dapat membantu mahasiswa belajar dalam menyusun strategi-strategi debat pada kegiatan kampus ataupun tugas matakuliah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian kohesi leksikal ini antara lain penelitian sebelumnya yang berjudul “*kohesi leksikal dalam grup bidik misi UNJ di media sosial facebook*”, dan “*aspek kohesi leksikal pada novel Manjalu dan Cakrabirawa karya Ayu Utami*”. Hasil penelitian sebelumnya merupakan penelitian dengan menganalisis bentuk kohesi leksikal pada wacana tulis dengan menggunakan objek novel *manjali dan cakrabirawa* yang disusun oleh Suci ramadhani dari Universitas Negeri Jakarta dan menggunakan objek media sosial *facebook* yang disusun oleh Nurul fitri pada tahun 2014 dari Universitas yang sama. Dalam penelitian Nurul fitria dari 245 pasang kalimat ditemukan total 269 pemarkah leksikal yang ditemukan dari 65 wacana. Pada penelitan yang dilakukan oleh suci ramadhani dari 528 pasang kalimat ditemukan jumlah total 683 pemarkah leksikal yang ditemukan dari novel *Manjali* dan *Cakrabirawa*.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu, penelitian ini menggunakan analisis kohesi leksikal untuk mengupas keutuhan wacana. Meskipun sama-sama menggunakan analisis kohesi leksikal, objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu, wacana lisan debat calon presiden sehingga menambah keragaman analisis dalam studi kohesi leksikal dalam wacana.

2.3 Kerangka Berpikir

Alat pemarkah kohesi leksikal terbagi menjadi tiga aspek yaitu repetisi, sinonimi, dan kolokasi. Repetisi digunakan untuk mengulang bagian pasangan kalimat atau pasangan ujaran dan untuk memberikan penekanan pada unsur yang diulang, menyatakan bahwa kata atau bagian kalimat itu menjadi fokus pembicaraan serta untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Repetisi dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Repetisi atau pengulangan terdiri atas pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase.

Aspek kedua setelah repetisi adalah sinonimi yang merupakan aspek kohesi leksikal dengan menggunakan kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, klausa/kalimat dengan klausa atau kalimat yang berbeda namun memiliki kesamaan makna yang bertujuan untuk membuat kepaduan wacana.

Aspek ketiga dalam unsur kohesi leksikal yaitu kolokasi atau sanding kata adalah hubungan makna yang dikemukakan karena adanya kesamaan lema atau gagasan yang ada dalam lingkungan yang sama.

Sebagai aspek kohesi leksikal dalam studi wacana; repetisi, sinonimi, dan kolokasi dapat dijadikan sebuah alat bedah untuk sebuah objek penelitian. Objek penelitian ini adalah debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada tanggal 5 juli 2014.

Debat merupakan salah satu kaidah berbicara dalam persaingan argumentasi. Repetisi, sinonimi dan kolokasi merupakan unsur dari kohesi leksikal dapat membantu pembaca dalam memahami pola pengulangan dalam debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014 sehingga pembaca mampu mengaplikasikan cara membuat kohesi dalam sebuah perdebatan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran kohesi leksikal yang digunakan dalam debat calon presiden periode 2014-2019, karena dalam perdebatan memerlukan keterpaduan antarkata, antarkalimat, dan antar paragraf yang harus saling memautkan dan penggunaan kata, klausa, atau kalimat lebih efektif sehingga tidak muncul pengulangan kata yang berlebihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat, dan waktu penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kohesi leksikal pada debat capres periode 2014-2019.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Februari-Juni 2015. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga pengerjaannya tidak terikat tempat.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah aspek kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, dan kolokasi yang mendukung keterpaduan debat capres periode 2014-2019.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah debat calon presiden dan wakil presiden yang di transkripsi dari dialog debat capres periode 2014-2019. Dalam debat capres terdapat 113 menit yang terdiri dari enam segmen. Segmen satu, dua, dan tiga atau 37 menit awal dalam debat capres merupakan data yang akan diteliti karena dalam tiga segmen awal adalah penyampaian visi misi yang menggunakan keutuhan tuturan.

3.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yakni menganalisis penggunaan koehsi leksikal yang terdapat dalam debat calon presiden dan wakil presiden periode 2014-2019. Analisis ini disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan data yang ada dalam ujaran debat calon presiden periode 2014-2019.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis kerja sebagai berikut.

3.6.1 Tabel Deskripsi Data Koehsi Leksikal dalam Debat Calon

Presiden 2014

Jumlah paratone	Jumlah ujaran (Dekontekstualisasi)	Jumlah Pasang Ujaran	Pemarkah koehsi leksikal								Total	
			Repetisi				Sinonimi					
			1	2	3	4	a	b	c	d		e
%												100

Keterangan:

1 : pengulangan sama tepat.

2 : pengulangan sebagian.

3 : pengulangan para frasa.

4 : pengulangan dengan

perubahan bentuk.

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frasa

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa

e : sinonimi klausa dengan klausa

**3.6.2 Tabel Rekapitulasi Jumlah Penggunaan
Repetisi oleh Penutur dalam Debat Calon Presiden 2014**

Penutur	Kohesi Leksikal										Total	%
	Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
	1	2	3	4	a	b	c	d	e			
Total												100%

**3.6.3 Tabel Analisis Kerja Penggunaan Kohesi Leksikal Dalam Debat
Capres Periode 2014-2019**

Nomor	Paraton	Dekontekstualisasi	Nomor Pasang Ujaran	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		

Keterangan:

1 : pengulangan sama tepat.

2 : pengulangan sebagian.

3 : pengulangan para frasa.

4 : pengulangan dengan

perubahan bentuk.

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frasa

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa

e : sinonimi klausa dengan klausa

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan cara:

- 1) Mengunduh video dari media sosial *youtube*.
- 2) Menyimak debat calon presiden dan wakil presiden periode 2014-2019.
- 3) Mentranskripsikan ke dalam bentuk teks.
- 4) Membaca debat calon presiden dan wakil presiden yang telah ditranskripsi.
- 5) Dekontekstualisasi, yaitu melepaskan ujaran dari konteksnya.
- 6) Memasangkan setiap pasang ujaran.
- 7) Menandai bagian pasangan ujaran yang terdapat kohesi leksikal.

3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut : 1. Reduksi data 2. Penyajian data, 3. Kesimpulan dan verifikasi¹ .

1) Reduksi data

Peneliti membaca secara kritis terhadap transkrip rekaman dalam rangka memperoleh pemahaman terhadap seluruh isi debat capres dan caawapres periode 2014-2019. Secara merinci dengan membagi jenis analisis pemarkah leksikal menjadi dua bagian yaitu reiterasi dan kolokasi. Kemudian reiterasi dibagi menjadi dua bagian menjadi repetisi dan sinonimi. Repetisi dibagi menjadi empat bagian antara lain repetisi sama tapat, repetisi sebagian, repetisi dengan perubahan bentuk, repetisi parafrase. Sinonimi dibagi menjadi enam bagian yaitu

¹ Matthew B. miles dan A. hubberman, *analisis data kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia-press, 1992), hlm. 19-20.

sinonimi kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, kalimat dengan klausa, klausa dengan kalimat.

Memilah, dengan menyeleksi data dari tiga segmen kemudian menggolongkan bentuk ujaran yang akan diteliti menjadi paratone dan diuraikan secara dekontekstual. Setelah itu dipasangkan menjadi pasang ujaran. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah itu, penelitian menentukan satuan lingual mana yang mengandung repetisi, sinonimi, ataupun kolokasi dengan cara memberi tanda satuan lingual tersebut. Repetisi yang telah ditandai ditentukan sesuai dengan jenisnya. Selanjutnya hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel analisis kerja. Pemarkah leksikal disesuaikan dengan proses klasifikasi. Proses klasifikasi dilakukan dengan memberi centang pada tabel pemarkah leksikal dan juga tanda centang pada tabel kohesif tidak ujarannya.

2) Penyajian data

Penyajian data analisis ini menggunakan tabel analisis kerja agar lebih sistematis, jelas, dan mudah untuk menentukan pemarkah kohesi dan kekohesifan ujaran pada wacana debat calon presiden dan wakil presiden periode 2014-2019.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan kepaduan dan kesatuan data. Pertama dengan menginterpretasikan hasil analisis, melakukan pembahasan analisis, melakukan pembahasan dari analisis, menyimpulkan hasil analisis.

3.11 Kriteria Analisis

Untuk mengidentifikasi kohesi leksikal pada debat capres periode 2014-2019 yang diadakan pada 2014 dilakukan sebagai berikut.

1) Repetisi

Repetisi adalah salah satu dari lima unsur kohesi leksikal reiterasi. Repetisi dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna. Repetisi terdiri atas pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase.

Pengulangan Sama Tepat yang dimaksud dengan pengulangan sama tepat adalah mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk.

Contoh :

(1) Setiap memasuki sesuatu yang baru, setiap kita tentu mengharapkan hadirnya **suasana** baru.

(2) suatu **suasana** yang lebih baik.

Ujaran 1 *suasana* diulang secara sama tepat pada ujaran 2. Pada ujaran 2 kata *suasana* diulang bertujuan untuk menjelaskan bahwa *suasana* pada ujaran 2 merupakan orang yang sama dengan *suasana* pada ujaran 1.

Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu perubahan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya karena unsur diulang berupa nomina dan unsur pengulangnya berupa verba.

Contoh :

(3) aku dan keluargaku **dijuluki** sebagai japs.

(4) **Julukan** serupa juga digunakan untuk menyebut 110.000 keluarga peranakan jepang-amerika yang tinggal satu wilayah dengan kami.

Pada ujaran 3, kata *dijuluki* diulang dengan perubahan bentuk pada ujaran 4 menjadi *julukan*. Pada ujaran 3 kata *dijuluki* diulang dengan mengubah unsur pengulang dari kata kerja menjadi kata benda *Julukan*.

Pengulangan Sebagian ialah pengulangan sebagian dari unsur yang diulang. Kata atau frasa yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya hanya sebagian.

Contoh :

(5) **naskah perdamaian kamboja** telah diteken paris, Kamis pukul 1.30 dini hari.

(6) Akan tetapi, itu bukan berarti telah menjadi jaminan buat para pemimpin tiga fraksi yang menandatangani **naskah ini**.

pada kalimat 5 terdapat frasa *naskah perdamaian kamboja* yang diulang pada kalimat 6 dengan pengulangan sebagian menjadi *naskah ini*. pengulangan ini bertujuan untuk efisiensi kalimat.

Pengulangan Parafrase. Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangnya berparafrase dengan unsur terulang.

Contoh :

(7) kesadaran etik moral itu melandasi **ketaatan masyarakat pada hukum.**

(8) kesadaran etik dan moral itulah yang melandasi **dihayatinya disiplin nasional.**

Bentuk ujaran 7 memang berbeda dengan bentuk kalimat 8 struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu *ketaatan masyarakat pada hukum* dengan *dihayatinya disiplin nasional*. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu patuh terhadap landasan hukum.

2) Sinonim

Sinonim berdasarkan wujud satuan lingualnya dapat dirinci menjadi lima macam yaitu sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, klausa/kalimat dengan klausa atau kalimat.

Sinonimi kata dengan kata adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya.

Contoh :

(9) ada **gadis** coba ditanyakan

(10) saya ini bu sudah tergil-gila terhadap **perempuan**

Pada ujaran 9-10 kata 'gadis' bersinonimi dengan 'perempuan'. Kata *gadis* merujuk pada 'perempuan yang belum menikah' dan kata perempuan merujuk pada 'perempuan pada umumnya'.

Sinonimi kata dengan frasa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan kata dengan frasa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya.

Contoh :

(11) **Banjir** terjadi di beberapa daerah.

(12) **Air tergenang** dimana-mana.

Pada ujaran 11 kata *banjir* digantikan dengan frasa *air tergenang* pada kalimat 12. Kata *banjir* memiliki kemiripan makna pada frasa *air tergenang*. Sinonimi ini bertujuan untuk membuat ujaran lebih bervariasi.

Sinonimi frasa dengan kata adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan frasa dengan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa

(13) **Sisi ruang batin**ku hampa rindukan pagi.

(14) tercipta nelangsa merenggut **sukma**.

Pada ujaran 13 frasa *sisi ruang batin* digantikan dengan kata *sukma* pada ujaran 14. Frasa *sisi ruang batin* pada ujaran 13 memiliki kemiripan makna dengan *sukma* pada ujaran 14. Sinonimi ini digunakan untuk membuat ujaran lebih bervariasi.

Sinonimi frasa dengan frasa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan frasa dengan frasa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya.

(16) walau kini kau **telah tiada, tak kembali.**

Pada ujaran 13 terdapat dua kalimat yang dijadikan satu yaitu (1) *walau kini kau telah tiada*, dan (2) *walau kini kau tak kembali*. Frasa *telah tiada* pada kalimat satu digantikan dengan frasa *tak kembali* pada kalimat dua karena kedua kalimat tersebut memiliki kemiripan makna.

Sinonimi klausa dengan klausa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan frasa dengan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa

(17) paling penting bisa **mencari pekerjaan**

(18) harus bisa **mencari penghidupan**

Pada ujaran 17-18 klausa ‘mencari pekerjaan ‘ dan ‘mencari penghidupan ‘ mengandung makna yang sama yakni mempersiapkan diri secara material agar dapat mencukupi kebutuhan hidup.

3) **kolokasi**

Pertama Kolokasi penuh. Kolokasi adalah pengulangan kata atau frasa pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama.

Kalimat 6

Kenapasih dia liatin aku terus? Mungkin karena **wajahku** yang **halus, lembut, dan cantik berseri!**

Kalimat 7

Karena apapun kesempatannya selalu kugunakan cara praktis **pigeon two way cake**. **Aman** untuk segala jenis kulit, **tabir surya**, melindungi kulit dari sinar matahari, **pelembab alami**, agar kulit tidak kering. **Tekstur lembut**, mudah menempel, tahan lama. **Praktis**, untuk segala aktifitas

Bentuk **wajah yang halus, lembut, dan cantik berseri** pada kalimat 3 dan bentuk **pigeon two way cake, aman, tabir surya, pelembab alami, tekstur lembut, dan praktis**. Pada kalimat 4 menunjukkan kolokasi yang mendukung kepaduan wacana. Dengan demikian data-data dalam debat capres periode 2014-2019, yang memenuhi kriteria tersebut di atas menjadi objek penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, interpretasi, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi data

Data yang digunakan pada penelitian debat capres diperoleh dari *youtube* melalui akun *dwq satu* dengan judul *Debat Capres Cawapres Jokowi Jk Prabowo Hatta*. Berdasarkan data tersebut, diambil sebanyak 60 paratone yang menjadi sampel dari. Unsur yang membentuk kohesi leksikal pada penelitian ini mencakup tiga jenis yaitu : (1) repetisi(2) sinonimi(3) kolokasi.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kohesi Leksikal dalam Debat Capres Periode 2014

Jumlah paratone	Jumlah ujaran (Dekontekstualisasi)	Jumlah Pasang Ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Total
			Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
			1	2	3	4	a	b	c	d	e		
60	219	172	69	16	12	33	11	0	0	0	0	17	158
		%	43,7	10,1	7,59	20,9	6,7	0	0	0	0	10,7	100

Keterangan :

1 : pengulangan sama tepat
2 : pengulangan sebagian
3 : pengulangan dengan perubahan bentuk
4 : pengulangan dengan perubahan bentuk

a : sinonimi kata dengan kata
b : sinonimi kata dengan frasa
c : sinonimi frasa dengan kata
d : sinonimi frasa dengan frasa
e : sinonimi klausa dengan klausa

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi mengenai kohesi leksikal yang meliputi repetisi sama tepat, repetisi sebagian, repetisi dengan perubahan bentuk, repetisi parafrase, sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa, sinonimi frasa dengan kata, sinonimi frasa dengan frasa, sinonimi klausa dengan klausa dan kolokasi.

4.1.1 Repetisi

4.1.1.1 Repetisi sama tepat

Repetisi sama tepat terjadi apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang pada ujaran selanjutnya. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 69 repetisi sama tepat yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 43,67%. Data tentang hubungan kohesi leksikal repetisi sama tepat tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1:

Data : paratone 44, pasang ujaran 128.

(164) Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan energi, kita menghadapi berbagai tantangan.(165) . Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi.(166) Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat.(167) Ketiga, porsi penggunaan energi baru-terbarukan kita masih rendah, masih kecil, hanya enam persen dari target 25 persen pada tahun 2000, 23 persen pada tahun 2025.

Dekontekstualisasi:

(164) Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan energi, kita menghadapi berbagai tantangan.

(165) . Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi.

Analisis :

Kata *energi* pada ujaran (164) diulang secara sama tepat pada ujaran (165). Kata *energi* pada ujaran (165) merujuk kepada kata energi pada ujaran (164). Pengulangan ini digunakan untuk mengembangkan ujaran (164).

Kesimpulan :

Dengan demikian pada pasang ujaran 128 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat

Contoh 2 :

Data : Paratone 69, pasang ujaran 145

(184) Nah, kemudian yang berikutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah bagi kita bagaimana kita melakukan konsep penghematan energi. (185) Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8.(186) Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita. (187) Dan ini harus kita lakukan secara konsisten.

Dekontekstualisasi :

(186) Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita.

(187) Dan ini harus kita lakukan secara konsisten.

Analisis :

Pada ujaran (186) *kitadiulang* secara sama tepat pada ujaran (187) karena memiliki kesamaan konsep. Kata *kita* pada ujaran (187) merujuk *kita* pada ujaran (186). Repetisi ini dilakukan untuk menekankan bahwa *kita* yang harus melakukan pembangunan secara konsisten (186).

Kesimpulan :

Jadi, pasang ujaran 145 berhubungan secara kohesi leksikal repetisi sama tepat.

Contoh 3 :

Data : paratone 5, pasang ujaran 14.

(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”.(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor

urut satu untuk memaparkan visi dan misi. Waktunya empat menit.(20)
Empat menit dari sekarang.

Dekontekstualisasi :

(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”.

(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.

Analisis:

Pada ujaran (17) *Menyampaikan visi dan misi* diulang secara sama tepat pada ujaran (18) karena memiliki kesamaan konsep. Potongan kalimat *menyampaikan visi dan misi* pada ujaran (18) merujuk kepada penyampaian visi dan misi yang berkaitan dengan tema debat pangan energi dan lingkungan pada ujaran (17).

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (17) dan (18) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi sama tepat.

Contoh 4:

Data : paratone 5, pasang ujaran 15.

(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”.(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.(20) Empat menit dari sekarang.

Dekontekstualisasi :

(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.

(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu (pak Hatta) untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.

Analisis :

Pada ujaran (18) *Calon wakil presiden* yang diulang secara sama tepat pada ujaran (19) karena memiliki kesamaa konsep. *Calon wakil presiden* pada ujaran (19) merujuk kepada kedua pembicara yang akan menyampaikan visi dan misi pada ujaran (18).

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (18) dan (19) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi sama tepat.

Contoh 5 :

Data : Paratone 5, pasang ujaran 16.

(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”.(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.(20) Empat menit dari sekarang.

Dekontekstualisasi :

.(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.

(20) Empat menit dari sekarang.

Analisis :

Pada ujaran (19) frasa *Empat menit* diulang secara sama tepat pada ujaran (20) karena memiliki kesamaan konsep. *Empat menit* pada ujaran (19) mengacu kepada waktu yang diberikan oleh moderator untuk pembicara

menyampaikan visi misi. *empat menit* pada ujaran (20) mengacu kepada waktu menyampaikan visi dan misi telah dimulai.

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (19) dan (20) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi sama tepat.

4.1.1.2 Repetisi sebagian

Repetisi sebagian terjadi apabila unsur yang diulang hanya diulang secara sebagian pada ujaran selanjutnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 repetisi sebagian yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 10,13%. Data tentang hubungan kohesi leksikal repetisi sebagian tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1 :

Data : paragraf 2, pasang ujaran 11.

(8) Selanjutnya kami undang pasangan calon nomor urut dua, Bapak Ir Joko Widodo dan Bapak Drs H Muhammad Jusuf Kalla.(9) Pak Jokowi di samping kiri saya, baik. (10) Boleh saya menyebut pasangan Jokowi-JK? (11) Baik. (12)(hadirin sekalian) Marilah bersama-sama kita menyanyikan lagu Indonesia Raya. (13) (hadirin) Kami persilakan berdiri.

Dekontekstualisasi :

(12) Hadirin sekalian Marilah bersama-sama kita menyanyikan lagu Indonesia Raya.

(13) Hadirin Kami persilakan berdiri.

Analisis

Pada ujaran 12 frasa *Hadirin sekalian* diulang sebagian menjadi *Hadirin* pada ujaran 13. Pasang ujaran 11 dibangun menggunakan pemarkah leksikal repetisi sebagian karena memiliki kesamaan konsep. Kata *hadirin* pada ujaran 13 merujuk kepada frasa *hadirin sekalian* pada ujaran 12. Repetisi ini digunakan untuk efisiensi tuturan.

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (12) dan (13) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi sebagian.

4.1.1.3 Repetisi dengan perubahan bentuk

Pengulangan Dengan Perubahan Bentuk. Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu perubahan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya karena unsur diulang berupa nomina dan unsur pengulangnya berupa verba. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 repetisi dengan perubahan bentuk yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 7,59%. Data tentang hubungan kohesi leksikal repetisi dengan perubahan bentuk tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1:

Data : paratone 1, pasang ujaran 2.

(1) Salam sejahtera dan selamat malam. Selamat datang di debat calon presiden dan wakil presiden 2014. (2) Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon. (3) Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa (4) Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih. (5) Di sini pak, iya. (6) Pak Prabowo di samping saya, pak Prabowo di sini. Bapak di sini, bapak di sini. (7) Inilah pasangan Prabowo-Hatta.

Dekontekstualisasi:

(2) Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon.

(3) Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa.

Analisis :

Pada frasa *pasang calon* pada ujaran(2) diulang dengan perubahan bentuk *pasangan calon* pada ujaran (3). Pada ujaran(2) frasa *pasang calon* pada ujaran 2 menjelaskan tentang dua pasang calon yang hadir pada acara debat calon presiden tersebut. Pada ujaran (3) frasa *pasang calon* diulang

kembali dengan mengubah frasa *pasang calon* menjadi *pasangan calon* . penambahan *-an* pada kata pasang dalam ujaran (2). Repetisi ini dilakukan untuk memperjelas salah satu pasangan calon yang sedang dibicarakan yaitu Prabowo Hatta.

Kesimpulan : Jadi, ujaran (2) dan (3) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi dengan perubahan bentuk.

4.1.1.4 Repetisi parafrase

Repetisi parafrasa adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangannya berparafrase dengan unsur terulang. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 repetisi parafrasa yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 20,89%. Data tentang hubungan kohesi leksikal repetisi sama tepat tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1:

Data : Paratone 7, pasang ujaran 20.

(25) Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup. (26) Tiga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor pangan dan energi kita (27) Saudara sekalian yang saya cintai, pangan merupakan

kebutuhan dasar manusia. (28) Pemenuhannya adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh undang-undang.

Dekontekstualisasi:

(25) Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup.

(26) Tiga (hal tersebut) menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor pangan dan energi kita

Analisis :

Kata *pangan, energy, lingkungan hidup* pada ujaran 25 memiliki kesamaan konsep pada ujaran 26 menjadi *Tiga (hal tersebut) menjadi satu kesatuan* . Repetisi ini digunakan untuk efisiensi tuturan.

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (25) dan (26) berhubungan secara kohesi leksikal repetisi parafrase.

4.1.2 Sinonimi

4.1.1.1 Sinonimi kata dengan kata.

Sinonimi kata dengan kata adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu

ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 sinonimi kata dengan kata yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 6,69%. Data tentang hubungan kohesi leksikal sinonimi kata dengan kata tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1. :

Data : paratone 5, pasang ujaran 14.

(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”.(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.(20) Empat menit dari sekarang.

Dekontekstualisasi :

(18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.

(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, Waktunya empat menit.

Analisis :

Pada ujaran 18 *Menyampaikan* diulang kembali secara sinonimi pada ujaran 19 dengan kata *Memaparkan*. Pasang ujaran15 dibangun menggunakan pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata. Kata *menyampaikan* pada ujaran18 memiliki kesamaan makna dengan kata *memaparkan* pada ujaran 19.

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (18) dan (19) berhubungan secara kohesi leksikal sinonimi kata dengan kata.

Contoh 2

Data : paratone 30, pasang ujaran 87.

(114) Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu.(115) Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada. (116) Petani kita juga siap, tanah kita juga subur, Tinggal ada kemauan, ada niat atau tidak. (117) Kuncinya hanya di niat dan kemauan, Terima kasih.

Dekontekstualisasi :

(114) Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk

menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu.

(115) Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada.

Analisis :

Pada ujaran (115) kata *pakar* diulang secara sinonimi menjadi kata *ahli*. Pengulangan ini dilakukan karena kata *pakar* dan *ahli* memiliki kemiripan makna.

Kesimpulan:

Dengan demikian pada pasang ujaran 87 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.

Contoh 3:

Data : paraton 33, pasang ujaran 95

(124) Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, petani yang baik, tanah yang baik, juga penduduk yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, maka yang dibutuhkan ialah di samping peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan (barang), dan juga pasar yang baik. (125) Itulah inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja.

Dekontekstualisasi :

(124) Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, petani yang baik, tanah yang baik, juga penduduk yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, maka yang dibutuhkan ialah di samping peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan (barang), dan juga pasar yang baik.

(125) Itulah inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja.

Analisis :

Kata *Rakyat* pada ujaran (124) diulang secara sinonimi menjadi kata *penduduk* pada ujaran (125). Pengulangan ini dilakukan karena kata *penduduk* dan *rakyat* memiliki kemiripan makna.

Kesimpulan :

Dengan demikian pada pasang ujaran 95 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.

4.1.2.2 Sinonimi kata dengan frasa.

Sinonimi kata dengan frasa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan kata dengan frasa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat

disimpulkan bahwatidak terdapat sinonimi kata dengan frasa yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 0,00%.

4.1.2.3 Sinonimi frasa dengan kata.

Sinonimi frasa dengan kata adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan frasa dengan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwatidak terdapat sinonimi frasa dengan kata yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 0,00%.

4.1.2.4 Sinonimi frasa dengan frasa.

Sinonimi frasa dengan frasa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan frasa dengan frasa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwatidak terdapat sinonimi frasa dengan frasa yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 0,00%.

4.1.2.5 Sinonimi klausa dengan klausa.

Sinonimi klausa dengan klausa adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan klausa dengan klausa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwatidak terdapat sinonimi klausa dengan klausa yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 0,00%

4.1.3 Kolokasi

kolokasi adalah salah satu cara membuat kekohesifan dengan menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan berdampingan. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 kolokasi yang ditemukan dalam 172 pasang ujaran dengan presentase kemunculan 14,29%. Data tentang hubungan kohesi leksikal kolokasi tergambar dalam contoh berikut:

Contoh 1:

Data : paratone 17, pasang ujaran 50.

(64) Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya.(65) Dengan cara penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran.(66) Kita harus jalankan itu dan sistem yang ada.

Dekontekstualisasi :

(64) Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya.

(65) Dengan cara penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran.

Analisis :

Kolokasi. Frasa *penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran* masih dalam cakupan makna

yang sama yaitu meningkatkan produktifitas pangan. Kolokasi ini dilakukan untuk menjelaskan penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan besar-besaran dilakukan terkait dengan meningkatkan produktivitas pangan.

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (64) dan (65) berhubungan secara kohesi leksikal kolokasi.

Contoh 2

Data: paratone 20, pasang ujaran 57.

(73) Kedua, kita harus segera memperbaiki transportasi umum, itu hal yang sangat penting dan segera dilaksanakan.(74) Kedua meningkatkan produktivitas energi kita.(75) Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya.(76) Itu yang sangat penting kita laksanakan.

Dekontekstualisasi :

(74) Kedua meningkatkan produktivitas energi kita.

(75) Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya.

Analisis :

Kata *terbarukan, geothermal,air* pada ujaran (75) merupakan kata-kata yang memiliki lingkupan makna yang sama yaitu mengenai energi. Kolokasi ini digunakan untuk mengembangkan frase *produktivitas energi* pada ujaran (74).

Kesimpulan :

Jadi, ujaran (74) dan (75) berhubungan secara kohesi leksikal kolokasi.

4.2 Rangkuman

Berdasarkan paparan di atas, dari total debat calon presiden yang dianalisis, seluruh jenis pemarkah leksikal dapat dirangkum, yaitu dari 60 paratone yang tersusun dari 219 ujaran dan terdapat 172 pasangan ujaran yang dianalisis untuk kemunculan pemarkah leksikal sejumlah 168, yang mengandung repetisi sejumlah 172 dengan rincian repetisi sama tepat sejumlah 69, repetisi sebagian sejumlah 16, repetisi dengan perubahan bentuk sejumlah 12, repetisi parafrase sejumlah 33. Yang mengandung sinonimi sejumlah 11 dengan rincian sinonimi kata dengan kata sejumlah 11, sinonimi kata dengan frasa sejumlah 0, sinonimi frasa dengan kata sejumlah 0, sinonimi frasa dengan frasa sejumlah 0, sinonimi klausa dengan klausa sejumlah 0. Yang mengandung kolokasi sejumlah 17. Dengan demikian, total pemarkah leksikal yang terdapat pada pasangan ujaran adalah 158 pemarkah leksikal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa debat calon presiden yang dianalisis didominasi oleh repetisi sama tepat. Kemudian disusul oleh repetisi parafrase dan kolokasi lalu repetisi dengan perubahan bentuk dan jumlah yang sama diperoleh sinonimi kata dengan kata, serta terpaut lebih sedikit dengan repetisi sebagian. Sinonimi kata dengan kata terpaut sedikit dengan sinonimi frase dengan kata, sinonimi kata dengan frasa, sinonimi klausa dengan klausa, yang intensitas kemunculannya paling sedikit pada debat calon presiden.

Pemarkah leksikal selain dilihat secara keseluruhan dari penggunaannya dalam debat, bentuk kohesi leksikal juga dapat dilihat dari intensitas penutur menggunakan pemarkah leksikal ketika debat berlangsung. Hal ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah kohesi leksikal yang dituturkan oleh masing-masing penutur, sehingga dapat diketahui penutur yang paling dominan menggunakan kohesi leksikal dan penutur yang paling sedikit menggunakan kohesi leksikal.

Untuk mengetahui informasi di atas, berikut disajikan tabel rekapitulasi penggunaan kohesi leksikal berikut ini:

**Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Jumlah Penggunaan
Kohesi leksikal oleh Penutur Debat Calon Presiden 2014**

Penutur	Kohesi Leksikal										Total	%
	Repetisi				Sinonimi					Kolok asi		
	1	2	3	4	a	b	c	d	e			
Moderator	19	5	2	5	2	0	0	0	0	1	34	21.52%
Joko widodo	10	3	4	8	3	0	0	0	0	5	33	20.89%
Hatta Rajasa	19	4	2	8	3	0	0	0	0	6	42	26.58%
Prabowo Subianto	3	2	1	4	2	0	0	0	0	3	15	9.49%
Jusuf Kalla	18	2	3	8	1	0	0	0	0	2	34	21.52%
Total	69	16	12	33	11	0	0	0	0	17	158	100.00%

Keterangan :

- 1 : pengulangan sama tepat
- 2 : pengulangan sebagian
- 3 : pengulangan dengan
Perubahan bentuk
- 4 : pengulangan dengan

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frasa
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa
- e : sinonimi klausa dengan klausa

perubahan bentuk

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat lima penutur dalam debat calon presiden. kelima penutur itu adalah Moderator, Joko Widodo, Hatta Rajasa, Prabowo Subianto, dan Jusuf Kalla. Semua jenis kohesi leksikal dapat ditemukan pada tuturan kelima penutur dalam debat calon presiden yang dianalisis meskipun hanya ada sinonimi kata dengan kata dari kelima jenis sinonimi.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian Moderator menggunakan 34 kohesi leksikal dengan presentase 21,52%, Joko Widodo menggunakan 33 kohesi leksikal dengan presentase 20,89%, Hatta Rajasa menggunakan 42 kohesi leksikal dengan presentase 26,58%, Prabowo Subianto menggunakan 15 kohesi leksikal dengan presentase 9,49%, dan Jusuf Kalla menggunakan 34 kohesi leksikal dengan presentase 21,52%. Penggunaan pemarkah leksikal dalam debat calon presiden didominasi oleh Hatta Rajasa, kemudian Moderator dan Jusuf Kalla dengan jumlah total pemarkah leksikal yang sama. Joko Widodo menggunakan pemarkah leksikal terpaut sedikit dengan Moderator dan Jusuf Kalla, dan Prabowo Subianto adalah penutur yang jarang menggunakan pemarkah leksikal dalam debat calon presiden 2014.

4.3 Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian dan rangkuman di atas, dapat diinterpretasikan bahwa

pertama repetisi merupakan bentuk kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan dalam analisis debat capres dengan rincian repetisi sama tepat paling

banyak ditemukan, kemudian repetisi parafrase, selanjutnya repetisi sebagian dan repetisi dengan perubahan bentuk pada posisi terakhir. Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan perdebatan, calon presiden dan wakil presiden paling sering menggunakan bentuk repetisi untuk membuat keutuhan dalam ujaran. Kemudian kolokasi merupakan bentuk pemarkah leksikal yang paling banyak kedua setelah repetisi. Kolokasi digunakan untuk membangun keutuhan percakapan dan mengembangkan tema pembicaraan di atas panggung. Berikutnya adalah sinonimi yang bentuknya jarang ditemukan dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden, dari lima jenis sinonimi hanya sinonimi kata dengan kata saja yang digunakan.

Kedua penggunaan pemarkah leksikal dalam debat calon presiden didominasi oleh Hatta Rajasa, kemudian Moderator dan Jusuf Kalla dengan jumlah total pemarkah leksikal yang sama. Joko Widodo menggunakan pemarkah leksikal terpaut sedikit dengan Moderator dan Jusuf Kalla, dan Prabowo Subianto adalah penutur yang jarang menggunakan pemarkah leksikal dalam debat calon presiden 2014.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan rangkuman dan interpretasi data, hampir semua jenis pemarkah leksikal dapat ditemukan dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2014. Sesuai dengan pendapat Halliday, Kohesi leksikal terdiri atas repetisi, sinonimi, dan kolokasi. Kemudian repetisi dibagi menjadi repetisi sama tepat, repetisi sebagian, repetisi dengan perubahan bentuk, repetisi parafrase.

sinonimi dibagi menjadi lima bagian yaitu sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa, sinonimi frasa dengan kata, sinonimi frasa dengan frasa, dan sinonimi klausa dengan klausa.

Jenis yang paling banyak ditemukan adalah bentuk repetisi sama tepat dengan jumlah temuan 43,6%. Repetisi sama tepat adalah mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Intensitas kemunculan kohesi leksikal repetisi sama tepat sangat tinggi dan mendominasi wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden. Kemunculan kohesi leksikal repetisi sama tepat dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden 2014 mendominasi karena repetisi sama tepat adalah pengulangan fungsi ujaran tanpa perubahan bentuk, ataupun pengurangan. Ujaran-ujaran dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden menjelaskan dan menyampaikan visi dan misi masing-masing pasangan calon yang membutuhkan jenis kohesi leksikal repetisi sama tepat untuk menjelaskan kembali tanpa mengurangi atau menambah fungsi ujaran pada pernyataan sebelumnya. Selain untuk menjelaskan kembali, kohesi leksikal repetisi sama tepat digunakan untuk menyapa penonton dan peserta debat. Selain itu dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai *it* (bahasa Inggris) untuk kata ganti nomina tidak hidup sehingga fungsi tersebut diganti dengan pengulangan sama tepat sebagai penghubung leksikal.

Selain repetisi dengan parafrase, jenis kohesi leksikal terbanyak kedua yaitu kohesi leksikal repetisi parafrasedengan intensitas kemunculan sebanyak 20,9%. Kohesi leksikal repetisi parafrase seperti yang diungkapkan Achmad HP.

Repetisi parafrasa adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jenis repetisi parafrase dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden sebagian besar berisi konsep tata kelola pangan, energy dan lingkungan hidup sehingga untuk membuat efisiensi tuturan, pasangan calon presiden menyatukan ketiga konsep tersebut dengan bahasa yang lebih singkat.

Jenis kohesi leksikal terbanyak ketiga adalah kolokasi dengan jumlah kemunculan 10,8%. Kolokasi sesuai dengan teori Achmad adalah pengulangan kata atau frasa pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Jenis kolokasi ini dapat ditemukan karena ujaran dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden mengungkapkan per ujaran dalam lingkungan yang sama, sehingga maksud dari pernyataan sebelumnya lebih jelas dan spesifik pada kalimat sesudahnya.

Kemudian jenis kohesi leksikal yang tertinggi keempat adalah repetisi dengan perubahan bentuk dengan intensitas kemunculan sebanyak 6,7%. Berdasarkan teori Achmad repetisi dengan perubahan bentuk adalah Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu perubahan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya karena unsur diulang berupa nomina dan unsur pengulangnya adalah verba. Jenis kehesi leksikal repetisi dengan perubahan bentuk dapat ditemukan karena dalam ujaran wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden mengungkapkan pengulangan bentuk kata benda menjadi kata kerja pada ujaran berikutnya sehingga bervariasi dan menarik.

Setelah jenis kohesi leksikal repetisi dengan perubahan bentuk, yang tersering muncul kemudian adalah sinonimi kata dengan kata dengan intensitas kemunculan sejumlah 7,6%. sinonimi kata dengan kata sejalan dengan teori Sumarlam sinonimi kata dengan kata adalah kohesi yang disebabkan oleh hubungan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Jenis kohesi leksikal sinonimi ini dapat muncul dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden karena kumpulan ujarannya berisi tentang penyampaian visi misi terkait konsep pembangunan energi, pangan dan lingkungan hidup yang bahasanya ilmiah sehingga peserta debat menggunakan padanan kata dalam bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami pendengar.

Jenis kohesi leksikal terbanyak selanjutnya adalah repetisi sebagian dengan tingkat kemunculan sejumlah 10,2%. Repetisi sebagian berdasarkan teori Achmad adalah pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari unsur yang diulang. Kata atau frasa yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya hanya sebagian. Jenis kolokasi ini dapat ditemukan karena ujaran dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden dibatasi oleh durasi bicara sehingga pasangan calon presiden menggunakan repetisi sebagian sebagai alternatif untuk efisiensi tuturan.

Jenis kohesi leksikal yang kemunculannya tidak ada adalah kohesi leksikal sinonimi frasa dengan kata, sinonimi kata dengan frasa, sinonimi frasa dengan frasa dan sinonimi klausa dengan klausadengan intensitas kemunculan 0 %. Sinonimi frasa dengan kata. Sejalan dengan teori Sumarlam adalah kohesi yang

disebabkan oleh hubungan frasa dengan kata yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya sedangkan sinonimi kata dengan frasa sebaliknya. Sinonimi frasa dengan frasa disebabkan oleh hubungan frasa dengan frasa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya, sedangkan sinonimi klausa dengan klausa disebabkan oleh hubungan klausa dengan klausa yang menyatakan adanya kesamaan makna atau kemiripan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Keempat jenis kohesi leksikal sinonimi ini tidak ditemukan dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden karena kumpulan ujarannya berisi sebagian kecil tentang sapaan dan sebagian besar tentang penyampaian visi misi terkait konsep pembangunan energi, pangan dan lingkungan hidup sehingga bentuk sinonimi selain sinonimi kata tidak digunakan oleh calon presiden dan wakil presiden dalam tuturan.

4.5 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu meliputi:

1. Objek penelitian yang diambil masih terbatas, yaitu hanya satu debat yang diambil. Kemunculan kohesi leksikal mungkin dapat lebih banyak ditemukan jika semua debat dianalisis.
2. Analisis kohesi leksikal terhadap data hanya dilakukan menggunakan tiga aspek kohesi leksikal, hal ini memungkinkan adanya data yang tidak masuk kategori analisis.

3. Instrumen yang digunakan peneliti sendiri dibantu tabel analisis kerja. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menganalisis data karena pengetahuan penulis yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

Penggunaan kohesi leksikal dalam wacana interaktif debat calon presiden dan wakil presiden ada sebanyak 158 pemarkah leksikal yang ditemukan dari 60 paratone, 219 ujaran dan 172 pasangan ujaran dengan rincian repetisi sama tepat sejumlah 69 (43,7%), repetisi sebagian sejumlah 16 (10,1%), repetisi dengan perubahan bentuk sejumlah 12 (7,6%), repetisi parafrase sejumlah 33 (20,9%). sinonimi kata dengan kata sejumlah 0 (0%), sinonimi kata dengan frasa sejumlah 0, sinonimi frasa dengan kata sejumlah 0 (0%), sinonimi frasa dengan frasa sejumlah 0, sinonimi klausa dengan klausa sejumlah 0 (0%). Pasang ujaran yang mengandung kolokasi sejumlah 17 (10,7%). Seluruh jenis pemarkah leksikal tersebut digunakan oleh Moderator sejumlah 34 (21,52%), Joko Widodo sejumlah 33 (20,89%), Hatta Rajasa sejumlah 42 (26,58%), Prabowo Subianto sejumlah 15 (9,49%), dan Jusuf Kalla sejumlah 34 (21,52%).

Kemunculan penggunaan kohesi leksikal repetisi dalam debat calon presiden dan wakil presiden 2014 mendominasi karena repetisi adalah pengulangan fungsi ujaran. Ujaran-ujaran dalam debat calon presiden menjelaskan dan menyampaikan visi dan misi masing-masing pasangan calon yang membutuhkan jenis kohesi

leksikal repetisi untuk menjelaskan kembali baik dengan mengurangi atau menambah fungsi ujaran pada pernyataan sebelumnya atau tidak. Selanjutnya kolokasi perubahan bentuk adalah cara kedua yang digunakan calon presiden dan wakil presiden untuk membuat variasi dalam tuturan. kolokasi ini dapat ditemukan karena ujaran dalam wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden mengungkapkan per ujaran dalam lingkungan yang sama, sehingga maksud dari pernyataan sebelumnya lebih jelas dan spesifik pada kalimat sesudahnya. cara yang paling sedikit digunakan calon presiden dan wakil presiden untuk membangun keutuhan pada setiap ujaran yaitu sinonimi hal karena kumpulan ujarannya berisi sebagian kecil tentang sapaan dan sebagian besar tentang penyampaian visi misi terkait konsep pembangunan energi, pangan dan lingkungan hidup sehingga bentuk sinonimi selain sinonimi kata tidak digunakan oleh calon presiden dan wakil presiden dalam tuturan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden tentang kohesi leksikal dapat disimpulkan bahwa penggunaan pemarkah leksikal pada wacana lisan interaktif debat calon presiden dan wakil presiden berfungsi sebagai pembangun kohesifitas, efisiensi, kejelasan dan variasi dalam ujaran sehingga keterbatasan durasi dalam debat tidak terlalu menjadi penghambat keutuhan visi misi yang disampaikan pasangan capres.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi terkait dengan penelitian ini adalah:

1) Pembaca

Diharapkan pembaca mampu membangun kohesifitas ketika sedang melakukan debat. Kohesifitas ujaran mampu membangun keutuhan materi yang disampaikan sehingga apa yang disampaikan saat debat dapat diterima oleh pendengar sesuai harapan.

2) Penulis

Diharapkan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian terkait kohesifitas masih banyak jenis wacana baik lisan maupun tulisan yang belum diteliti seperti analisis dalam naskah drama, analisis naskah iklan, dan sebagainya. Sedangkan yang berminat melakukan penelitian terkait debat calon presiden analisis menggunakan gaya bahasa terhadap ujaran debat calon presiden masih belum dilakukan, analisis tersebut mampu menilai kemampuan pasangan calon presiden dan wakil presiden menggunakan pemarkah leksikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi. 2002. *Dasar-dasar analisis wacana dalam ilmu bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Jakarta: PT. ERSCO Anggota IKAPI.
- Hendrikus, Dori wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Journal artikel berjudul “Debat” (www.multiply.com/journal/item/72-23k), diunduh 20 mei 2015.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramlan. 1993. *Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offsset.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik: Mengupas Pelba Berbahasa*. Surakarta: LPPUNS.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka cakra.
- Sumarlam. 2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Pakar Raya.
- Suhertuti dkk. 2011. *Bahasa Indonesia sebagai sarana Komunikasi Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Pengajaran wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yuwono, Untung 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

TRANSKRIPSI DEBAT
CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2014

M: Moderator (Prof. Sudharto P. Hadi, M.ps PhD)

PS: PrabowoSubianto

HR: HattaRajasa

JW: JokoWidodo

JK: Jusuf Kalla

P : Prolog

P : hadirin yang terhormat selamat datang dalam acara debat final calon presiden dan wakil presiden republic Indonesia 2014. untuk menyambut acara kita sambut ketua komisi Pemilihan Umum bapak Husni Kamil Manik

H: assalamualaikum, selamat malam , salam sejahtera untuk kita semua. Yang saya hormati, pasangan capres no urut 1, bpk Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa beserta tim. yang saya hormati pasangan nomor urut dua bpk Joko Widodo dan Muhammad jusuf kalla. yang saya hormati pimpinan lembaga Negara.

Hadirin para pemirsa dimanapun anda berada, mengawali kegiatan debat kelima atau debat terakhir ini saya mengajak kita semua memanjatkan puji syukur terhadap kehadiran allah swt, tuhan yang maha esa sampai kegiatan yang terakhir ini, kita diberi karunia dan kemudahan untuk menyelenggarakan tahap demi tahap penyelenggaraan pemilu presiden dan wakil presiden dan wapres tahun 2014.

Tema kelima yang akan nanti segera dimulai akan memperdebatkan, akan mengurai dan membahas persoalan-persoalan yang menyangkut pangan energy dan lingkungan. Setelah kita menyelenggarakan debat 4 kali dan membahas 4 tujuan bernegara dan tujuan kemerdekaan kita maka kemudian saya perlu menggaris bawahi satu hal penting dari 4 tujuan berbangsa dan bernegara kita yaitu pada poin kita ikut serta dalam menjaga ketertiban dunia.

Hadirin dan pemirsa yang saya hormati perlu kami sampaikan dalam kesempatan yang berbahagia ini bahwa kita perlu menjadi teladan bagi bangsa-bangsa lain dalam hal penyelenggaraan demokrasi yang sedang kita laksanakan sekarang khususnya penyelenggaraan pemilu. Dalam kaitan dengan ketertiban kita melihat dan merasakan betapa tensi kompetisi antara pasangan capres dan cawapres sudah meninggi dan kemudian semua aktifitas kampanye juga bervariasi, menemukan kreasi-kreasi tersendiri dan itu semua sudah kita rasakan sebagai penyelenggara pemilu.

Dalam kesempatan ini kami perlu mengingatkan bahwa kegiatan kampanye diselenggarakan terakhir adalah hari ini esok mulai tanggal 6 sampai tanggal 8 juli tidak boleh ada lagi penyelenggaraan kegiatan kampanye. Oleh karenanya mulai nanti pukul 24.00 semua tim kampanye dari masing-masing capres dan cawapre.

Hal yang terpenting diakhir sambutan ini perlu kami sampaikan adalah bahwa setinggi apapun kompetisi ini semua kepentingan penyelenggaraan pemilu adalah pelembagaan bagaimana kita mendapatkan satu kepemimpinan nasional yang

legitimate yang setelah menang maka pasangan capres dan wapres adalah pimpinan nasional kita semua bukan hanya pimpinan dari salah satu tim kampanye saja.

Akhir dari pemilu ini tentu ada yang terpilih. Yang terpilih adalah pimpinan kita yang menang adalah rakyat Indonesia jadi kami berharap masing-masing tim kampanye terutamanya pasangan capres dan cawapres mulai malam ini mengingatkan semua pihak baik yang ditingkat nasional maupun jajaran yang ditingkat daerah mulai bisa menahaan diri menertibkan diri mudah-mudahan dengan penyelenggaraan pemilu di Indonesia yang tertib bisa menjadi teladan bagi bangsa-bangsa lain.

Saya sebagai penanggung jawab debat yang sudah berlangsung lima kali sekaligus penyelenggara pemilu presiden dan wakil presiden 2014 pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih atas kerja sama semua pihak yang telah ikut menyukseskan penyelenggaraan kegiatan ini dan kegiatan pemilu. Kemudian mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi dalam proses penyelenggaraan ini selamat menyaksikan debat kelima, dan sampai ketemu tanggal 9 juli 2014 assalamualaikum
wr wb

P: hadirin yang terhormat dalam debat final calon presiden dan wakil presiden 2014 yang akan dibawakan oleh moderator debat mala mini bapak Prof. Sudharto P. Hadi, M.ps PhD.

Segmen 1

M: Assalamualaikum Wr Wb. Salam sejahtera dan selamat malam. Selamat datang di debat calon presiden dan wakil presiden 2014. Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon.

Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa. Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih. Di sini pak, iya. Pak Prabowo di samping saya, pak Prabowo di sini. Bapak di sini, bapak di sini. Inilah pasangan Prabowo-Hatta.

Selanjutnya kami undang pasangan calon nomor urut dua, Bapak Ir Joko Widodo dan Bapak Drs H Muhammad Jusuf Kalla. Pak Jokowi di samping kiri saya, baik. Boleh saya menyebut pasangan Jokowi-JK? Baik. Marilah bersama-sama kita menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kami persilakan berdiri.

(jeda lagu Indonesia Raya)

M: Terima kasih, kami persilakan duduk kembali. Kami persilakan para calon, dua pasang untuk menempati tempat masing-masing. Dipersilakan.

Hadirin yang saya hormati, agar debat pada malam ini berlangsung dengan tertib, lancar, dan damai, mari kita simak tata tertib debat berikut ini.

(jeda tayangan aturan debat)

M: Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”. Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit. Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi. Waktunya empat menit. Empat menit dari sekarang.

HR: Bismillahirohmannirohim. Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam, dan salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati Bapak Joko Widodo dan Bapak Muhammad Jusuf Kalla, yang saya hormati Bapak Prabowo Subianto. Yang saya hormati Prof Sudarto. Yang saya cintai seluruh rakyat Indonesia di manapun berada.

Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup.

Tiga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor pangan dan energi kita. Saudara sekalian yang saya cintai, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhannya adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh undang-undang.

Oleh sebab itu, negara berkewajiban memenuhi ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, terjangkau harganya, terakses dengan mudah oleh seluruh lapisan

masyarakat. Oleh sebab itu, Prabowo-Hatta Rajasa berkomitmen dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan. Prinsip inilah kemudian kami kembangkan ke arah sasaran dan kebijakan.

Pertama, kita harus menyediakan pangan dalam kecukupan. Dan yang kedua, pangan harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. Dan yang ketiga, kita juga harus mengembangkan diversifikasi pangan kita. Dan yang keempat yang tidak kalah penting adalah bagaimana upaya kita untuk meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, dan program yang lain adalah mitigasi agar tidak terjadi kerusakan pada pangan kita.

Di bidang energi, kita mengembangkan; Pertama, kita harus meningkatkan migas kita, produksinya. Yang kedua mengurangi impor. Dan yang ketiga yang tidak kalah penting adalah melakukan penghematan. Yang keempat adalah melakukan diversifikasi energi, dengan mengembangkan energi baru dan terbarukan.

Di bidang lingkungan hidup, kita tahu penerapan prinsip sustainable development menjadi keharusan bagi kita. Oleh sebab itu, kita arahkan kebijakan kita: Yang pertama, penting bagi kita lingkungan hidup untuk mengatasi *Global Climate Change*. Yang kedua, kita juga harus penting untuk melakukan konservasi agar ekosistem kita tetap terpelihara dan terjaga. Yang ketiga yang tidak kalah penting adalah kita harus sungguh-sungguh mengatasi, meningkatkan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah. Dan yang keempat adalah, yang tidak kalah pentingnya, bagaimana upaya kita agar prinsip-prinsip dasar, konsep *Sustainable Development*, menjadi prinsip pembangunan pasca *Millenium Development Goals*.

Inilah prinsip-prinsip yang ingin kami kembangkan apabila rakyat memberikan mandat kepada kami. Dan yang penting lagi adalah lingkungan hidup bukanlah sebuah warisan. Akan tetapi ia adalah titipan dari generasi-generasi ke depan yang harus kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungannya, agar generasi mendatang hidup lebih baik daripada kita. Terima kasih, wasalamualaikum Wr Wb.

M: Terima kasih, Pak Hatta Rajasa. Selanjutnya saya akan mempersilakan calon wakil presiden nomor urut dua, Bapak Muhammad Jusuf Kalla, dipersilakan. Waktunya empat menit, empat menit dari sekarang. Silakan!

JK: Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera untuk kita semuanya, Om swastiastu. Bapak moderator yang saya hormati, Pak Prabowo, Pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin sebangsa dan setanah air.

Pangan, energi, kebutuhan pokok kita semua. Tiap hari kita membutuhkan hal itu dan tentu juga lingkungan yang baik yang harus dilestarikan. Lima tahun terakhir ini pangan kita dan energi kita mengalami banyak krisis yang luar biasa. Kita penduduk 250 juta dengan luas lahan sawah padi delapan juta hektar yang ditanami 12 juta.

Namun kita tetap, tahun-tahun terakhir mengimpor pangan yang luar biasa banyaknya. 2012 kita mengimpor 2,7 juta ton, padahal pada 2009-2008 kita swasembada beras. Yang kedua energi kita, energi kebutuhan yang sangat penting

juga. Tidak ada lagi gerak manusia tanpa energi pada dewasa ini. Namun juga, kita mengalami situasi yang sangat kritis pada dewasa ini. Baik BBM-nya yang impornya begitu banyak, baik ketersediaan listrik yang sudah mulai padam di banyak kota di Indonesia, sehingga hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting sekali untuk kita selesaikan dalam waktu singkat ini.

Karena itulah maka Jokowi-JK dalam kesempatan ini menyampaikan; pertama, soal pangan. Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya. Dengan cara penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran. Kita harus jalankan itu dan sistem yang ada.

Bukan hanya beras, gula seperti itu, sawit seperti itu, dan lain-lainnya kebutuhan pokok kita semuanya. Kedua, energi. Energi kita harus segera mengadakan perubahan-perubahan cara kita berfikir energi.

Yang pertama, kita harus memperbaiki sistem karena akibatnya yaitu misenergy yang baik, mengadakan konversi energi ke gas untuk meniadakan minyak untuk transportasi, kita sudah berhasil mengkonversi dari dapur kita, sekarang konversi ke kendaraan kita secara nyata bukan pidato.

Kedua, kita harus segera memperbaiki transportasi umum, itu hal yang sangat penting dan segera dilaksanakan. Kedua meningkatkan produktivitas energi kita. Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya. Itu yang sangat penting kita laksanakan.

Lingkungan hidup. Lingkungan hidup ini adalah suatu hal yang, kebutuhan pokok menurut saya pada dewasa ini. Hutan kita, kita harus menetapkan hutan besaran yang diperbaiki. Tiap tahun kita harus memperbaiki minimum dua juta hektar hutan terbaik.

Memperbaiki aliran sungai yang baik, memperbaiki kebersihan kota-kota kita yang ada ini, dan memberikan kehidupan yang nyaman untuk bangsa ini. Itulah hal yang penting dewasa yang kita laksanakan. Semuanya serba *urgent* akibat keterlambatan kita menangani, khususnya pada tahun-tahun terakhir ini. Dan itulah maka, kita bersama-sama Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini.

Untuk segera untuk mengatur ini. Segera untuk meningkatkan baik jangka pendek atau jangka panjang. Pertanyaan contohnya, jangka pendek seperti itu, jangka panjang yang harus kita mencetak sawah sejuta hektar untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semua. Dengan itu Insya Allah, kita akan membawa bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya. Terima kasih.

M: Terima kasih Pak Muhammad Jusuf Kalla. Hadirin yang saya hormati telah sama-sama kita simak visi dan misi kedua pasang calon. Sebelum memasuki segmen yang kedua, kita ikuti cerita berikut ini.

Segmen 2

M: Baik, hadirin yang saya hormati. Hadirin yang saya hormati kita masuk ke segmen dua dari debat pada malam hari ini. Segmen dua adalah penajaman visi misi, saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk menjawab selama tiga menit. Saya akan mengajukan pertanyaan kepada Pak Jokowi-JK.

Berdasarkan pada visi dan misi yang Pak Jokowi-JK sampaikan, akan membangun ketahanan pangan berbasis pada agribisnis kerakyatan melalui pengembangan ekspor pertanian berbasis pengolahan.

Pertanyaan saya, bagaimana upaya itu dilakukan? Dan bagaimana strategi menghadapi tantangan liberalisasi pendidikan, perdagangan? Waktu Pak Jokowi-JK tiga menit untuk menjawab. Saya persilakan, tiga menit dari sekarang, silakan.

JW: Terima kasih. Yang harus dilihat terlebih dahulu adalah pasarnya. Kalau kita ingin ekspor, yang harus dilihat dulu adalah pasarnya. Pasarnya apa. Kalau pasarnya sudah jelas ada baru kita berproduksi.

Saya berikan contoh, petani diperintahkan untuk menanam pepaya, petani diperintahkan untuk menanam melon dan semangka. Tetapi pasarnya di mana? Petani itu sebetulnya asal diberi arahan, asal dikawal, asal diberi PPL, asal diberi bibit, itu berproduksi apapun bisa.

Jangan menganggap remeh petani. Persoalannya hanya, kita ini tidak pernah menyiapkan pasar untuk mereka. Kalau mereka sudah diperintah untuk menanam pepaya, mustinya disiapkan industri ekstrak jus pepaya, yang bisa diekspor. Kalau mereka diperintah di sebuah wilayah untuk menanam melon dan semangka mustinya

juga pasarnya disiapkan. Industri pengolahan pascapanen inilah yang sudah bertahun-tahun tidak pernah kita lihat dan tidak pernah kita kerjakan.

Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu. Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur. Tinggal ada kemauan, ada niat atau tidak. Kuncinya hanya di niat dan kemauan. Terima kasih.

M: Terima kasih, masih ada waktu, silakan pak JK untuk menambahkan.

JK: Baik, setiap ekspor kita tentu kita butuhkan nilai tambah yang baik. Nilai tambah yang baik hanya bisa apabila pengolahan. Contoh sawit. Kalau kita hanya ekspor CPO-nya tentu kurang. Oleh karena itu, industri hilir daripada seluruh pertanian itu harus dikembangkan dengan baik. Sama dengan tadi dikatakan hortikultura, buah-buahan, apapun maka industri hilir daripada pertanian.

Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, petani yang baik, tanah yang baik, juga penduduk yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, maka yang dibutuhkan ialah di samping peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan, dan juga pasar yang baik. Itulah inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja. Itu yang kita inginkan. Terima kasih.

M: Baik. Terima kasih Pak Jokowi-JK. Kepada Pak Prabowo-Hatta, saya ingin mengajukan pertanyaan. Dari penyampaian visi dan misi Pak Prabowo-Hatta, akan membangun kedaulatan pangan. Pak Prabowo-Hatta akan meningkatkan produksi pangan dengan meningkatkan produktivitas pertanian rakyat.

Pertanyaan saya, bagaimana upaya tersebut dilakukan? Dan bagaimana strategi menghadapi ancaman dampak perubahan iklim? Yang tadi Pak Hatta juga sudah menyinggung. Saya persilakan waktunya tiga menit. Tiga menit dari sekarang, dipersilakan.

PS: Baik, terima kasih bapak moderator. Masalah pertanian yang kita hadapi, kita mengalami suatu tantangan besar yaitu tiap tahun kita kehilangan lahan untuk pertanian kurang lebih 60.000 hektar pertahun. Kementerian Pertanian sekarang memperkirakan tahun 2015 kita akan butuh tambahan lahan 730.000 Hektar.

Jadi kalau kita bicara produktivitas, kita bicara dua masalah. Yang pertama adalah intensifikasi lahan yang sudah ada, dan yang kedua tentunya kita harus tambah tadi yang 60.000 tiap tahun hilang menjadi *real estate*, pabrik, dan sebagainya, ini tantangan yang besar.

Jadi kalau strategi bagaimana meningkatkan produktivitas, ada dua pendekatan. Yang pertama tentunya memperbaiki pupuk. Jenis pupuk yang kita pakai di Indonesia ini masih sangat ketinggalan. Kita perlu menggunakan pupuk majemuk yang spesifik. Kita baru sekarang menggunakan sebagian kecil pupuk majemuk yang

umum tidak spesifik. Artinya, perlu ada pupuk untuk jagung, perlu ada pupuk untuk beras, perlu ada pupuk untuk ubi, dan sebagainya. Tidak satu pupuk untuk semua.

Jadi kita perhitungkan dengan memberi pupuk majemuk yang umum saja dari lahan yang ada kita bisa meningkatkan produksi 40 persen. Dan ini sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia dan berhasil. Peningkatannya rata-rata 41 persen. Itu dari intensifikasi. Tapi kita butuh tambah yang tadi diperkirakan oleh Kementerian Pertanian 730.000 hektar yang hilang, 2015, tahun depan.

Berarti, seandainya Prabowo-Hatta menerima mandat dari rakyat, kami merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macam-macam.

Jadi inilah strategi kami. Kami yakin dengan strategi ini, intensifikasi, ekstensifikasi, distribusi pengairan, perbaikan irigasi, penambahan bendungan, ini membutuhkan usaha sangat besar dan kami siap melaksanakannya. Terima kasih.

M: Mohon maaf waktunya habis. Baik, hadirin, baik kita akhiri segmen dua. Sebelum kita melanjutkan segmen yang ketiga, kita ikuti jeda berikut ini.

Segmen 3

M: Baik. Hadirin yang saya hormati kita masuki segmen yang ketiga. Kita masuki segmen yang ketiga, segmen yang ketiga adalah pendalaman tema debat.

Saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan calon, berkaitan dengan tema debat Pangan, Energi, dan Lingkungan. Masing-masing dua pertanyaan, waktu untuk menjawab dari masing-masing calon adalah tiga menit.

Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan energi, kita menghadapi berbagai tantangan. Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi. Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat. Ketiga, porsi penggunaan energi baru-terbarukan kita masih rendah, masih kecil, hanya enam persen dari target 25 persen pada tahun 2000, 23 persen pada tahun 2025.

Pertanyaan saya, bagaimana strategi Pak Prabowo-Hatta untuk menata ulang untuk pengelolaan sektor energi?

Waktunya tiga menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih. Penataan ulang terhadap sektor energi wajib kita lakukan. Yang pertama sambil kita menghormati kontrak-kontrak yang dikatakan liberal tadi itu kita hormati, namun tetap kita lakukan upaya renegotiasi, agar sebesar-besarnya pendapatan negara untuk kemakmuran rakyat bisa kita dapatkan.

Namun yang paling penting dari situ adalah bagaimana energi kita sustain, berkelanjutan. Di sinilah yang pentingnya yang saya sebutkan; yang pertama upaya kita untuk meningkatkan cadangan dengan melakukan eksplorasi, itu yang pertama, untuk meningkatkan cadangan, atau *reserve... improvement reserve* kita. Yang

kedua, penting bagi kita untuk mengembangkan sumur-sumur yang tua dengan teknologi *enhance oil recovery*.

Ini juga untuk menambah cadangan kita. Akan tetapi semua itu bersifat jangka pendek, karena fosil. Yang terpenting bagi kita adalah upaya mengembangkan diversifikasi energi, dengan utamanya energi masa depan, yaitu energi baru dan terbarukan. Maka di sini kuncinya adalah insentif, *research, spending* untuk meningkatkan, dan juga pola bisnisnya yang harus menarik, dengan mengembangkan apa yang kita sebut sebagai *fit in tariff*. Oleh sebab itu, di negara manapun energi baru dan terbarukan energi masa depan, harus ada insentif dari pemerintah.

Dengan demikian maka kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bauran energi sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka di atas 20 persen. Di dalam RPJMN kita 25 persen dicapai pada tahun 2025-2030. Dengan demikian, dengan insentif dan *fit in tariff*, maka pola bisnis itu akan terjadi.

Nah, kemudian yang berikutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah bagi kita bagaimana kita melakukan konsep penghematan energi. Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8. Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita. Dan ini harus kita lakukan secara konsisten.

Kesimpulannya adalah pertama eksplorasi untuk meningkatkan cadangan, yang kedua adalah memberikan kepada BUMN-BUMN kita porsi yang lebih besar untuk meningkatkan cadangannya dan mencari eksplorasi sumur-sumur dan gas yang baru, dan yang ketiga energi baru dan terbarukan, yaitu diversifikasi energi, dan yang

keempat adalah penghematan terhadap energi yang harus kita lakukan juga. Ini adalah hal-hal yang penting bagi kita untuk *sustainable* dari energi kita. Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Hatta. Pertanyaan yang sama saya tujukan kepada Pak Jokowi-JK, saya ulang pertanyaannya, dalam rangka mencapai kedaulatan energi, Pak JK juga tadi sudah menyinggung, kita menghadapi tantangan sebagai berikut; satu, liberalisasi dalam tata kelola energi, dua, subsidi BBM yang terus meningkat, tiga, porsi penggunaan energi baru terbarukan yang masih rendah.

Pertanyaannya, bagaimana strategi Pak Jokowi-JK untuk menata ulang pengelolaan sektor energi? Saya persilakan, waktunya tiga menit, silahkan!

JW: Terima kasih. Sebetulnya energi yang kita punyai sangat melimpah. Baik menyangkut minyak, baik gas, dan panas bumi atau geo termal, dan juga energi yang terbarukan. Banyak kesempatan yang bisa kita kelola, kita *manage* dari situ.

Yang pertama yang menyangkut minyak, menyangkut gas dan panas bumi, kita harus berani memutuskan, yang pertama; BBM harus dialihkan dikonversi ke gas, karena ini jelas lebih murah dan stok yang ada ini bisa mengurangi beban dari BBM.

Kemudian yang kedua, juga infrastruktur yang berkaitan dengan gas itu sendiri, karena pemipaan untuk gas-gas untuk menuju baik ke industri, baik ke perumahan, ini segera harus dikerjakan. Hitungan kami pemipaan untuk gas ini

kurang lebih bisa dikerjakan dalam waktu tiga tahun, dengan sebuah kecepatan yang... yang tinggi.

Yang ketiga, yang paling penting, ini yang juga sangat menyedot banyak energi adalah masalah hal yang berkaitan dengan kemacetan. Oleh sebab itu, ke depan yang namanya transportasi publik, *mass transportation* itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar, yang ada di seluruh Indonesia ini. Tidak ada kata tidak, karena ini menyangkut sebuah visi ke depan kita, agar energi yang ada ini betul-betul bisa kita pakai se-efisien mungkin.

Kemudian mengenai energi yang terbarukan, saya kira lahan-lahan kita, lahan marginal ini masih beribu-ribu hektar, lahan yang marginal, masih banyak sekali. Yang tidak perlu air, ini juga banyak tanaman-tanaman yang bisa kita pakai untuk membangun sebuah energi yang terbarukan.

Misalnya, saya berikan contoh Cintel atau Sorgum, ini bisa ditanam di mana-mana, di tempat-tempat yang marginal, tetapi karena tidak ada yang... tidak ada *research* yang baik, tidak ada yang berani memulai, tidak ada insentif di situ, sehingga orang tidak mau masuk ke sana, dan juga pasarnya memang.

Pertamina harus membuka pasar untuk itu, untuk biofuel harus dibuka, sehingga jangan sampai justru kita memberikan insentif untuk import minyak tetapi tidak memberikan insentif kepada energi terbarukan yang harusnya bisa dinikmati oleh para petani. Terima kasih.

M: Baik, waktunya habis. Terima kasih, Pak Jokowi. Sekarang menginjak pertanyaan kedua dari segmen yang ketiga, saya ingin mengajukan pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut dua, Pak Jokowi-JK.

Menipisnya sumberdaya alam dan meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan menjadi indikasi belum terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Pertanyaan saya, bagaimana strategi Pak Jokowi-JK dalam mensesuaikan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan (aspek sosial) dan pelestarian lingkungan? Saya persilahkan untuk menjawab, waktunya tiga menit, dipersilakan!

JW: Yah, mestinya kita menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, kepentingan hajat hidup masyarakat dan juga kelestarian lingkungan. Ketiganya ini harus berjalan paralel, berjalan beriringan, sehingga akan kita peroleh sebuah kemanfaatan, sebuah kemanfaatan yang melestarikan juga, bukan hanya urusan ekonomi, bukan hanya urusan hajat hidup masyarakat, tetapi juga kelestarian lingkungan ini tetap bisa kita jaga.

Jangan ada yang dinomor satukan, yang ini dinomor duakan ini. Semuanya harus berjalan secara paralel. Dan kita tahu semuanya, sekarang ini hutan kita rusak, daerah aliran sungai kita juga rusak, kemudian terumbu karang di pantai kita juga rusak. Karena apa? kita terlalu mengejar pertumbuhan ekonomi dan tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Tiga hal itulah yang saya kira harus kita jalankan secara berkesinambungan, berkelanjutan, sehingga betul-betul bahwa

lingkungan kita ini bisa kita jaga, karena ini adalah yang akan kita berikan kepada anak cucu kita.

Kita tidak bisa... kita tidak bisa lagi berteori, kita tidak usah lagi menyampaikan hal yang muluk-muluk, tetapi apa yang sudah kita ketahui segera kita kerjakan, apa yang kita ketahui segera kita laksanakan dan apa yang kita ketahui segera kita implementasikan, karena kekurangan kita sekarang ini melaksanakan. Merencanakan sudah banyak sekali, tapi melaksanakannya

M: Pak Jokowi dipersila.... Pak JK dipersilakan?

JK: Antara ekonomi dan lingkungan yang bisa menyesuaikan adalah teknologi. Artinya kalau sawah sekarang ini satu hektar menghasilkan lima setengah ton padi, maka kita harus... teknologi harus masuk untuk menjadi enam-tujuh ton per-hektar, sehingga tidak kita butuhkan lahan terlalu banyak, sehingga hutan tetap baik.

Begitu juga sawit, harus lebih baik produktivitasnya, sehingga yang bisa adalah tetapi ekonomi berjalan, tetapi lingkungan terjaga, kemudian juga sungai terjaga dan masyarakat terjaga. Teknologilah yang menjadi inti dari pada itu.

M: Terima kasih, Pak JK. Pertanyaan yang sama, pertanyaan kedua yang sama saya ajukan kepada Pak Prabowo-Hatta, akan saya ulang pertanyaannya.

Menipisnya sumberdaya alam dan meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan menjadi indikasi belum terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Pertanyaannya, bagaimana strategi Pak Prabowo-Hatta di dalam menserasikan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Silakan dijawab, waktunya tiga menit, dipersilakan!

PS: Terima kasih, Bapak Moderator. Masalah kerusakan lingkungan, tidak lain juga adalah dikarenakan oleh daya dukung bumi kita, daya dukung wilayah teritorial bangsa kita sudah sangat-sangat berat untuk menampung ledakan penduduk.

Jadi, Indonesia negara yang kita cintai ini tiap tahun kita harus menerima tambahan lima juta warga baru, tambahan penduduk kita lima juta tiap tahun, berarti lima juta mulut baru, kita harus siapkan makan, siapkan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh seorang warga negara.

Lima juta tiap tahun, ini yang mempercepat proses kerusakan lingkungan, juga dengan kurangnya regulasi atau pengawasan tambah mempercepat lagi kerusakan lingkungan itu.

Dilema bagi kita bagaimana kalau kita tidak mempercepat pertumbuhan, bagaimana kita menciptakan lapangan kerja? Jadi ini dilema, pertumbuhan harus tetap, tetapi kita harus menghadapi kerusakan lingkungan itu.

Bagaimana strategi kami keluar? Strategi kami keluar adalah melalui suatu strategi yang kita namakan, atau kita pakai adalah, strategi banyak jalur. Antara lain; sekaligus dengan pendidikan kita bisa menanamkan dengan pengertian dari rakyat kita tentang hubungan antara pembangunan ekonomi dan butuhnya kita menjaga lingkungan kita.

Jadi, tidak bisa tidak, kita harus mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi pendidikan harus kita dorong dan harus kita menjadikan sektor investasi yang besar. Tetapi dari dua ini, jalur-jalur pembangunan yang kita gunakan baru akan dicapai suatu keseimbangan. Pertumbuhan yang tinggi, keadilan, tetapi kesadaran terhadap menjaga lingkungan hidup kita yang sangat vital bagi pelestarian masa depan anak-anak dan cucu-cucu kita. Terima kasih.

HR: Baik saya tambahkan...

M: Pak Hatta, singkat, silakan!

HR: Tahun 2015 akan berakhir *Millenium Development Goals* dan akan masuk *sustainable development*. Bagi kita konsep itu harus dijalankan dengan konsisten.

M: Terima kasih, waktunya habis. Terima kasih, kita akhiri segmen yang ketiga, kita ikuti jeda berikut ini sebelum kita memasuki segmen yang keempat.

Segmen empat

M: Hadirin yang saya hormati, kita masuk pada segmen yang keempat. Segmen yang keempat, para calon memiliki kesempatan untuk saling bertanya dan menjawab,

tetapi tidak ada kesempatan untuk menanggapi jawaban. Waktu bertanya satu menit dan waktu menjawab dua menit. Masing-masing pasangan calon diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dua.

Kesempatan pertama saya mengundang pasangan calon nomor urut dua, Pak Jokowi-JK untuk mengajukan pertanyaan kepada Pak Prabowo-Hatta. Waktunya satu menit dipersilakan!

JW: Terima kasih. Pak Prabowo, Pak Hatta, saat ini kita sebagai pengimpor beras yang sangat besar. Tahun 2012, Import kita... import beras kita Kurang lebih 2,7 juta ton. Ini besar sekali. Dan kita pernah bersuasembada, tahun 2008-2009.

Pertanyaan saya kepada Pak Hatta sebagai Menko Perekonomian saat itu, menurut bapak apa yang keliru dan apa yang salah? Dan juga kepada Bapak Prabowo, sebagai ketua HKTI, upaya apa yang telah bapak lakukan? Terima kasih.

M: Baik. silakan Bapak Prabowo-Hatta untuk menjawab, waktunya dua menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih Bapak Jokowi dan Pak Jusuf Kalla, Kalau melihat data *record* import dari tahun 2000 sampai sekarang, tidak ada kita tidak mengimpor. Tapi jangan salah, sesungguhnya kita sudah berswasembada.

Hanya kita mengimpor apabila terjadi gangguan pada pertanian kita akibat iklim ekstrim. 2007-2008 kita ketahui bahwa dunia mengalami krisis, Pak JK ada di situ,

tapi justru Indonesia mengalami surplus pada tahun 2008. Sehingga kita tidak mengimport, kita surplus, dan bahkan kita membantu negara tetangga kita dengan suplai beras, yaitu Phillipines.

Sama halnya setelah kita kita mengimpor hanya apa bila kita betul-betul gangguan dalam pertanian, itu pun kita lakukan apa yang kita sebut dengan meningkatkan tambahan dana bagi para petani kita, kita sediakan dua triliun biasanya setahun, untuk agar mereka bisa tetap *survive* dengan tambahan dana tersebut. Nah, import yang selalu kita lakukan umumnya untuk beras-beras tertentu. Misalkan, beras untuk masyarakat asing dan sebagainya. Pak, melanjutkan?

M: Silakan, Pak Prabowo, singkat!

PS: Iya, sebagai ketua umum HKTI saya terus konsisten menolak import beras. Saya selalu mengingatkan pemerintah, ya. Saya mengingatkan pemerintah dan pernah saya ditegur oleh Pak Jusuf Kalla sebagai wakil presiden, iya, sebagai Ketua Umum Golkar, saya dipanggil, beliau negur saya karena statement saya menolak import beras. Iya, bener, Pak? bapak Ketua Umum Golkar, saya masih anggota Golkar, bapak manggil saya dan bapak menegur saya.

M: Baik, baik Pak Prabowo.

PS: Karena saat itu bapak mendukung import beras.

M: Terima kasih, waktunya sudah habis, Pak Prabowo, terima kasih.

Baik, kita lanjutkan sekarang, Pak Prabowo-Hatta menyampaikan pertanyaan kepada Pak Jokowi-JK. Waktunya satu menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih. Bapak Joko Widodo dan Bapak Muhammad Jusuf Kalla, dunia mengakui Indonesia *The Champion* di dalam mengatasi *Global Climate Changed*. Dan di Bali kita berhasil di dalam UN-RCCC melahirkan satu deklarasi melengkapi *Kyoto Protocol*. Yang ingin saya tanyakan sejauh mana menurut pandangan bapak berdua, efektivitas *Kyoto Protocol*, dan bagaimana kita mengatasi efek gas rumah kaca? Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Jokowi-JK dipersilakan untuk memberikan jawaban, waktunya dua menit, dipersilakan!

JK: Indonesia pendukung utama dari pada *Kyoto Protocol*. Karena itu artinya adalah dunia harus bertanggung jawab kepada kerusakan lingkungan di daerah-daerah atau seperti *tropical forest* Indonesia, karena itu Indonesia mendukung itu dan Indonesia juga sangat memprotes kenapa Amerika tidak melaksanakan dengan betul, atau tidak menyetujui protokol itu.

Karena itulah di Bali, tentu Pak Hatta tahu kita menjalankan REDD (*Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation*). Jadi karena itulah maka

Indonesia mendukung itu, dan ingin menjalankan itu sebaik-baiknya, karena kita sangat berkepentingan dan dunia sangat berkepentingan.

Pelaksanaannya memang sangat lambat akibat pihak negara industri seperti Amerika dan juga sebagian Eropa tidak menjalankan itu dengan baik, sehingga yang seharusnya *climate changed* itu dengan karbon kredit tidak berjalan dengan baik. Akibat karbon kredit tidak berjalan dengan baik, maka insentif untuk perbaikan hutan juga tidak jalan, seperti di Kalimantan, dunia internasional, Norwegia, ataupun Australia, itu hanya menjanji-m menjanji terus untuk kasih satu milyar dolar, tapi tidak terealisasi. Itu yang terjadi sebenarnya.

Jadi kita harus berjuang, sendiri, walaupun negara industri itu tidak membayarnya, tapi karena lingkungan kita sendiri, harus dijalankan dengan kekuatan sendiri, pada waktunya mereka harus sadarkan itu.

M: Baik. Pak Jokowi akan menambahkan? cukup? Baik. Kita lanjutkan, kita lanjutkan dengan pertanyaan kedua, saya ingin mempersilakan Pak Jokowi-JK untuk menyampaikan pertanyaan. Waktunya satu menit, dipersilakan!

JK: Pak Prabowo dan Pak Hatta, Energi kita dalam kondisi sangat kritis. Tahun-tahun terakhir ini kita pengimport minyak terbesar dalam sejarah kita. Kita... produksi kita menurun, menjadi sekitar delapan ratus ribu barel per-hari, dan kita mengimport kurang-lebih tujuh ratus ribu. Subsidi kita naik terbesar dalam sejarah, Indonesia, defisit kita terbesar dalam sejarah untuk mengimport minyak itu, listrik

kita mulai padam di mana-mana, dan juga banyak mati, apa yang terjadi sehingga terjadi krisis itu?

M: Pak Prabowo-Hatta, dipersilakan memberikan jawaban, waktunya dua menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih, Pak Jusuf Kalla, bapak tahu saat bapak jadi wakil presiden pun terjadi declining produksi kita menurun, dan bahkan angka satu juta barel, itu drop ke angka 900 pada zaman kita bersama, Pak, zaman itu, jangan lupa. Persoalannya tidak ada yang salah dengan itu, Pak, persoalannya adalah sumur-sumur kita memang *declining*, dengan *declining raid* 12 persen per-tahun. Justru Pak SBY sekarang menahan *declining raid* pada angka tiga persen.

Tapi Pak JK saya pastikan, awal 2015 angka produksi kita naik lagi ke satu juta barel. Nah, ada apa dengan listrik kita? Yah kita membangun 10000 megawatt, tapi karena terburu-buru semua serba tidak siap. Dan ketika dites, yang harusnya dua kali 300 megawatt, *availability* itu faktornya di bawah dari pada ketentuan. Ini menghambat, memperlambat, yang seharusnya tahun lalu sudah selesai semua, sampai sekarang belum mencapai 10000 megawatt. Nah, ini adalah tata kelola menurut saya yang terburu-buru pada waktu itu.

Oleh sebab itu banyak hal yang harus kita jelaskan, tapi percayalah keadaan sekarang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, jauh lebih baik.

Sekarang listrik kita sudah mencapai 54000 megawatt. Demikian juga kita akan mencapai 1 juta barel. Tapi soal yang berkaitan dengan upaya kita yang terbesar yang harus kita lakukan adalah melakukan diversifikasi energi kita secepat mungkin. Karena tidak boleh kita menggantungkan kepada energi fosil, masa depan kita ada pada energi baru dan terbarukan. Kuncinya adalah insentif, *fit in tariff*, agar bisnis di dalam energi baru dan terbarukan dapat berjalan dengan baik, sehingga bisa berkembang energi baru dan terbarukan tersebut. Terima kasih, Pak JK.

M: Terima kasih, kita lanjutkan dengan pertanyaan kedua dari Pak Prabowo-Hatta kepada Pak Jokowi-JK, waktunya satu menit, dipersilakan!

PS: Pak Jokowi yang saya hormati, saya agak kaget dalam kampanye di Indramayu tanggal 17 Juni, bapak mengatakan bahwa petani tidak perlu koperasi. Padahal kita mengetahui bahwa koperasi adalah Soko Guru dari ekonomi Bangsa Indonesia.

Apa maksud pertanyaan ini? kenapa bapak katakan kalau petani tidak perlu koperasi? Kalau kami tegas mengatakan koperasi vital bagi kehidupan petani dan nelayan kita. Jadi mohon dijelaskan kenapa sampai bapak mengambil sikap yang seperti itu? menganggap bahwa koperasi itu tidak perlu bagi petani-petani kita. Terima kasih.

M: Baik, dipersilakan Bapak Jokowi-JK untuk menjawab, waktunya dua menit, dipersilakan!

JW: Terima kasih Pak Prabowo, mungkin bapak salah baca atau salah dengar. Saya kira semua orang tahu bahwa yang namanya koperasi itu soko guru ekonomi kita, semua orang tahu.

Jadi tidak mungkin seorang Jokowi mengatakan seperti itu. Hanya... hanya masalahnya di desa ini ada beberapa hal yang juga harus kita tuntaskan, baik yang berkaitan dengan perangkat desa, baik yang berkaitan dengan kelembagaan yang ada di desa, baik yang nantinya desa itu akan dikucurkan dana, karena Undang-Undang Desa sudah mengatakan kurang-lebih 1,4 milyar.

Menurut saya yang paling penting desa adalah punya yang namanya Badan Usaha Milik Desa. Bisa dalam bentuk koperasi bisa dalam bentuk yang lain, tetapi menurut saya alangkah lebih baiknya dalam bentuk koperasi. Yang diperlukan sekarang.. yang diperlukan sekarang adalah yang desa harus bisa mandiri. diperlukan sekarang adalah, Oleh sebab itu kita kedepan ingin agar ternak yang ada di desa, yang diberikan subsidi dari pemerintah itu dipusatkan dalam satu tempat, di dalam satu tempat, di dalam satu kandang.

Sehingga apa? sehingga nantinya dari produksi sapi ini memproduksi kotoran dan kotoran bisa masuk diarahkan kepada sebuah, diarahkan kepada sebuah produksi energi sehingga di desa pun bisa swasembada energi, dan tentu saja bisa swasembada daging sendiri. Saya kira pengelolaan-pengelolaan seperti itulah yang kita perlukan di desa, hanya kita sekarang ini perlu memperkuat kelembagaan, perangkat desa dan anggaran untuk desa. Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Jokowi, waktunya habis. Baik, baik, kita akhiri segmen empat, dan akan kita lanjutkan segmen kelima, setelah jeda berikut ini.

Segmen 5

M: Hadirin dan pemirsa yang saya hormati kita masuki segmen yang kelima. Pada segmen yang kelima ini para calon akan saling bertanya, menjawab, menanggapi, dan menanggapi balik. Terdiri dari empat sesi waktu bertanya satu menit, waktu menjawab dan menanggapi dua menit.

Kita mulai dengan sesi yang pertama saya ingin memberikan kesempatan kepada pasangan nomor urut satu Pak Prabowo-Hatta untuk mengajukan pertanyaan, waktunya satu menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih moderator, Pak Joko Widodo dan Pak Muhammad Jusuf Kalla. Kembali kepada lingkungan hidup, kita semua ingin hidup dalam suasana bersih, hijau, dan sehat. Salah satu penghargaan tertinggi di dalam lingkungan hidup adalah Kalpataru.

Banyak kota menginginkan itu karena ini adalah salah satu indikator dari apa yang saya sebutkan tadi. Termasuk juga upaya kita untuk membangun udara, air, dan tanah yang lebih sehat, lebih baik. Pertanyaan saya seberapa jauh pandangan Pak Jokowi terhadap soal ini? dan bagaimana upaya mencapai itu? Terima kasih.

M: Terima kasih Pak Hatta, dipersilahkan Pak Jokowi-JK untuk menjawab waktunya dua menit, dipersilakan!

JW: Terima kasih Pak Hatta, menurut saya Kalpataru penghargaan itu sangat baik diberikan kepada perseorangan maupun lembaga, tetapi alangkah baiknya tidak diberikan dalam bentuk piala saja.

Tidak hanya dalam bentuk piala, tetapi diberikan insentif, dana, anggaran sehingga mereka bisa mengembangkan apa yang telah mereka capai. Apa yang telah mereka kerjakan itu bisa berkembang ke arah yang lebih besar lagi. Kalau piala mereka hanya dapat barangnya, tetapi kalau diberikan insentif anggaran mereka akan bekerja lebih giat lagi. Memperbaiki lingkungan baik dalam sebuah daerah aliran sungai, baik menanami kanan kiri, *catchment area*, daerah tangkapan air.

Baik memperbaiki lingkungan desanya, baik mengambil air, dari atas dengan pipa yang sangat sederhana sampai kebawah sebuah desa, tetapi kalau ini hanya diberikan piala, menurut saya baik, tetapi alangkah lebih baik kalau diberikan sebuah anggaran, diberikan insentif sehingga tidak hanya satu, dua, tiga, empat, lima, orang yang ingin melakukan itu.

Tetapi semua masyarakat ingin bekerja, ingin memperbaiki lingkungannya, ingin memperbaiki desanya, ingin memperbaiki daerah tangkapan air, ingin memperbaiki seluruh daerah aliran sungai dan ingin memperbaiki kotanya, dan tentu saja ingin memperbaiki seluruh negara yang kita cintai ini. Terima kasih.

M: Terima kasih Pak Jokowi, Pak Prabowo-Hatta kesempatan untuk menanggapi atas jawaban Pak Jokowi, dua menit silahkan!

HR: Terima kasih, Pak Jokowi, bentuk penghargaan apakah dalam bentuk insentif, dana, atau piala, itu bukan sesuatu yang terlalu prinsip. Yang penting itu adalah,

penghargaan itu refleksi dari keberhasilan sebuah kota. Membangun kotanya bersih, hijau, dan sehat. Apakah nanti ia mendapat insentif, atau berupa piala, itu konsekuensi dari telah melakukan itu.

Pertanyaan saya tadi itu, dari apa yang dijelaskan mengapa misalkan, DKI sekarang tahun ini tidak dapat? biasanya setiap tahun dapat. Atau misalkan Solo, belum pernah dapat. Apa yang salah? misalkan di dalam menerapkan konsep kota bersih, sehat, hijau, atau kriterianya yang tidak tepat? Terima kasih.

M: Baik, Pak Prabowo mau menambahkan? ada masih ada waktu. Baik, silakan Pak Jokowi-JK untuk memberikan tanggapan balik! waktunya cuma dua menit.

JK: Ya, saya cuma menanggapi sederhana. Pertanyaan bapak bagus, cuma keliru. Kalau kota, itu bukan Kalpataru, Adipura.

HR: Adipura?

JK: Iya, jadi bapak keliru, karena itu kan bapak keliru, tak usah saya jawab.

M: Baik, Pak Jokowi ingin menambahkan?

JW: Ya, perlu saya tambahkan kalau tadi menyinggung kota Solo, kota Solo pernah mendapatkan *Green City* dari Kementrian Lingkungan Hidup, dan apa Menteri Kehutanan. Silakan bapak cek di sana!

M: Baik Pak Jokowi-JK waktunya masih ada, apakah akan memberikan penjelasan lebih lanjut?

JK: Karena pertanyaanya keliru, saya tidak bisa jawab.

M: Baik, baik, bila tidak dimanfaatkan kita akhiri sesi yang pertama dari segmen kelima. Kita lanjutkan, kita lanjutkan sesi kedua dari segmen kelima dengan

memberikan kesempatan kepada Pak Jokowi-JK untuk menyampaikan pertanyaan.

Waktunya satu menit, dipersilakan! Silakan Pak Jokowi!

JW: Yang saya hormati Pak Prabowo, Pak Hatta. Menjelang lebaran harga daging sapi selalu naik semakin mahal. Tadi pagi saya ke pasar, saya cek harga daging sapi 120 ribu perkilo. Mestinya, mestinya ini, mestinya dengan impor harga daging sapi bisa stabil atau bahkan bisa lebih murah. Pertanyaan saya kepada Pak Prabowo, bagaimana pandangan bapak tentang kebijakan impor daging sapi tersebut? Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Prabowo-Hatta dipersilakan untuk menjawab, waktunya dua menit silakan!

PS: Baik, masalah kenaikan harga pangan menjelang puasa itu selalu menjadi masalah bagi kita, dan memang masalah daging adalah salah satu dari pada komoditas pangan yang selalu mengalami kenaikan menjelang bulan puasa. Jadi, yang harus kita lakukan sekarang adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani-petani kita untuk menambah jumlah ternak yang ada di Indonesia.

Menambah juga pengusaha-pengusaha yang akan menjalankan pabrik-pabrik pemotongan sapi, kemudian juga memperlancar distribusi sapi dari sumber-sumber sapi yang ada di Indonesia. Indonesia sebetulnya menghasilkan cukup banyak ternak sapi, tetapi masalahnya adalah kadang-kadang mendatangkan sapi dari Nusa Tenggara Timur, kadang-kadang lebih susah dari pada mendatangkan dari Australia.

Jadi, masalah-masalah inilah yang harus kita perbaiki bersama. Ya, ini memang adalah masalah pekerjaan rumah yang besar bagi kita. Bagaimana kita sekarang memperlancar peningkatan produksi pertanian, peternakan di segala bidang.

Termasuk yang utama daging, susu, dan sumber-sumber protein lainnya. Ini masalah yang besar, ini perlu suatu pendekatan yang komprehensif, yang harus kita lakukan secara besar-besaran. Memperbaiki tata kelola pertanian dari hulu sampai hilir, ini merupakan suatu usaha besar, dan perubahan paradigma *mindset* kita yang tadinya agak terlalu neo liberal, sekarang kepada kerakyatan. Terima kasih.

M: Terima kasih Pak Prabowo waktunya habis. Baik, kesempatan Pak Jokowi-JK untuk menanggapi jawaban dari Pak Prabowo. Waktunya dua menit, silakan!

JW: Mestinya kalau kita mempunyai sebuah strategi jangka panjang, kita seharusnya sudah berani memulai tadi sudah saya sampaikan bahwa, perlunya bakalan-bakalan sapi itu diberikan di desa-desa. Di semua desa, tetapi terpusat di satu kandang. Sehingga gampang untuk dicek, gampang untuk dikontrol, dan semua petani ikut di dalam program ini.

Pertama yang paling penting adalah, kita bisa mendapatkan pupuk dari sana. Yang kedua tadi saya sampaikan bahwa, kita juga bisa mendapatkan energi dari kotoran sapi yang ada di kandang itu. Kemudian yang ketiga, jangka panjang kita akan mempunyai sebuah stok sapi hidup yang sewaktu-waktu diperlukan itu bisa kita pakai untuk men-suplai daging sapi.

Jangan sampai kita impor daging, impor daging ini hanya alasannya karena stok di dalam negeri tidak cukup. Tapi, kalau ini berani kita lakukan saya meyakini

dalam waktu kira-kira lima, enam tahun itu bisa kita selesaikan masalah impor daging sapi.

Kemudian dalam waktu satu sampai lima enam tahun ini apa yang kita lakukan dengan impor? impor silakan, tetapi tidak dalam bentuk daging has, tetapi dalam bentuk karkas. Kenapa karkas? Kita bawa ke sini karkas itu kemudian kita potong di sini. Harganya akan bisa bermacam-macam, ada harga daging yang 30 ribu, ada. Ada harga daging yang 45 ribuan ada. Ada harga daging yang 70 ribu, ada. Tukang bakso bisa hidup dari cara mengimpor karkas seperti ini, tidak seperti sekarang yang semuanya harus harus beli yang 120 ribu, terima kasih.

M: Terima kasih, terima kasih. Pak Prabowo-Hatta punya kesempatan untuk menanggapi balik waktunya dua menit, dipersilakan!

PS: Baik saudara Jokowi, sebagian dari pandangan-pandangan bapak tentang ternak di desa saya setuju. Iya, ya, sebagian, tapi bapak mengatakan di kandang berkelompok, itu menurut saya kok naga-naganya ke arah koperasi pak? Tapi oke, saya mendukung koperasi ternak, koperasi petani, dan ya, dan yang ingin saya tegaskan di sini, Pak. Kalau saya jangankan karkas, pak, saya inginkan bahwa ternak itu lahirnya di Indonesia, Pak. Kalau perlu karkas pun kita tidak impor, kalau perlu, dan itu harus kita perjuangkan.

Jadi, jangankan karkas, kita harus melipat gandakan jumlah ternak kita. Jumlah ternak yang harus kita lipat gandakan di semua desa, di seluruh Indonesia. Yang mampu membesarkan ternak, itu harus kita lakukan. Jadi, di ujungnya kita tidak perlu impor karkas sekalipun, itu yang kita inginkan turun.

M: Terima kasih, waktunya masih ada Pak Hatta ingin menambahkan? Dipersilakan!

HR: Terima kasih, konsumsi daging sapi kita meningkat perkapita sekarang di atas 2,2 kilo gram perkapita. Masih sangat rendah, tapi Pak JK, Pak Jokowi, kalau melihat data terakhir impor kita menurun. Karena, kita betul-betul menginginkan berswasembada sapi.

Memang pada awalnya akan mahal harganya, tapi ini menguntungkan peternak kita dan membuat rangsangan akan meningkatnya populasi sapi, dan pada akhirnya nanti kita akan berswasembada pada harga yang mulai stabil turun ke bawah. Intinya, kita stop dulu impor dengan meningkatkan sapi dalam negeri kita, terima kasih.

M: Terima kasih waktunya habis. Kita, kita akhiri sesi kedua, kita lanjutkan sesi ketiga dari segmen kelima, dengan memberikan kesempatan Pak Prabowo-Hatta untuk menyampaikan pertanyaan. Waktunya satu menit, dipersilakan!

PS: Pak Jokowi yang saya hormati, tadi kita sudah membahas dan menyinggung masalah pangan, dan inti dari pangan kita sepakati adalah bahwa sawah kita berkurang. Berkurangnya sangat drastis, 2015 kita harus punya atau defisit sawah kita itu 750 ribu hektar. Kami mempunyai program untuk menambah lahan dua juta hektar untuk pangan. Pertanyaan saya apakah Bapak Jokowi sependapat? ekstensifikasi lahan harus secara besar-besaran, dan harus berani kita tambah dalam waktu dekat di atas satu juta hektar, mengarah kedua juta atau lebih. Itu pertanyaan saya, Pak. Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Jokowi-JK waktunya dua menit untuk menjawab, silakan!

JW: Tambahan sawah itu sangat diperlukan, tetapi tentu saja kita harus melihat terlebih dahulu airnya dari mana? Jangan seperti yang saya lihat sekarang, ada di Papua sudah dibuka, tetapi kemudian dibiarkan begitu saja. Karena apa, tidak pernah dipikirkan airnya dari mana. Tidak pernah dipikirkan bendungannya dibangun di mana, sehingga menurut saya yang paling penting adalah ditentukan dulu lokasinya. Apakah ada air atau tidak? apakah ada sungai yang bisa dibendung atau tidak? Kalau sudah, buat bendungannya dulu. Kalau bendungannya selesai berarti air ada.

Air ada buat irigasi, masuk ke, irigasi tertier masuk ke sawah yang ingin kita bangun itu. Itu baru yang namanya membuat sawah yang akan berhasil. Bukan membuat sawahnya dulu baru mencari airnya, ini terbalik-balik. Membuat bendungannya dulu, mengalirkan lewat irigasi, kemudian menyalurkan kepada sawah itu.

Kita tidak ingin ada kegagalan karena yang kita lihat sudah terlanjur hutan ditebang, tetapi sawah tidak bisa dikerjakan lagi. Oleh sebab itu, ke depan semuanya harus dikalkulasi, semuanya harus dihitung, semuanya harus diteliti agar betul-betul yang dikerjakan ini bukan sebuah proyek. Bukan sebuah proyek, tetapi sebuah program yang bermanfaat bagi negara ini, program yang bermanfaat bagi rakyat, dan rakyat mendapatkan kemanfaatan dari itu karena, mereka mendapatkan pembagian lahan, pembagian lahan, pembagian lahan, dan kesejahteraan mereka akan naik, kesejahteraan petani akan meningkat, terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Prabowo-Hatta punya kesempatan untuk menanggapi atas jawaban Pak Jokowi, waktunya dua menit. Silakan!

PS: Pak Jokowi, tentunya di abad ke-21 ada teknologi, ada sistem manajemen, tentunya kalau kita akan membangun sesuatu harus direncanakan dengan baik. Tetapi, bapak belum menjawab apakah bapak setuju atau tidak kita harus tambah dua juta hektar?

Yang saya ingin adalah apakah bapa secara konsepsi setuju atau tidak, menghadapi defisit 730 hektar 2015? bapak sependapat atau tidak bahwa, kita harus segera menambah jumlah sawah kita? Itu pak, yang bapak belum menjawab. Saya mengerti kalau kita mau bikin sawah tentunya harus ada sumber air, iya kan? kalau tidak ada air tidak mungkin ada tanaman yang hidup. Saya kira ya, terima kasih, pak.

M: Baik, Pak Hatta akan menambahkan? masih ada waktu Pak Hatta. Sudah cukup? Pak Jokowi dipersilakan untuk memberikan tanggapan balik, waktunya dua menit, silakan!

JW: Saya kira memang tidak perlu saya jawab tadi karena, memang di visi misi kita jelas bahwa kita ingin membangun sawah minimal satu juta pertahun, jelas ada di dalam visi misi kita jelas. Sehingga saya tadi tidak menjawab karena apa, di dalam visi misi kita jelas.

Tetapi, yang ingin kami sampaikan adalah bagaimana melaksanakan, mengimplementasikan, visi misi itu. Karena, yang banyak sekarang ini adalah membuat visi misi, membuat rencana-rencana, membuat wacana-wacana, tapi tidak diimplementasikan. Tidak bisa dilaksanakan, tidak segera diputuskan, itu *problemnya*.

Kalau hanya ingin, ingin, akan, akan, banyak sekali. Saya kira yang paling penting bagaimana mengimplementasikan ini. Bagaimana bisa melaksanakan ini, bagaimana kita bisa membuat sebuah manajemen perencanaan, bisa membuat sebuah manajemen organisasi, bisa membuat sebuah manajemen pelaksanaan yang betul-betul real, yang betul-betul kongkrit, yang betul-betul nyata, yang bisa dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

Dan yang paling penting memang manajemen pengawasan, jangan sampai seperti yang dulu kita pernah beberapa kali tidak hanya sekali.

Tadi saya sampaikan di Papua ada kegagalan membuat *field rice*. Kemudian, sejuta lahan gambut kita juga pernah tidak berhasil. Ini harus menjadi catatan, kenapa saya sampaikan bendunganya dulu, karena kita mempunyai sebuah pengalaman yang tidak baik, tidak hanya sekali, tidak hanya dua kali. Oleh sebab itu, ini harus menjadi catatan, catatan itu sangat penting karena, jangan sampai kita mengulangi kesalahan! Jangan mengulangi kesalahan! Jangan mengulangi kesalahan! Terima kasih.

M: Baik, terima kasih Pak Jokowi. Baik, kita lanjutkan sesi keempat dari segmen kelima. Saya ingin memberikan kesempatan kepada Pak Jokowi-JK untuk menyampaikan pertanyaan kepada Pak Prabowo-Hatta. Waktunya satu menit, dipersilakan!

JK: Bapak Prabowo, tadi bapak menanyakan pidato kampanye Pak Jokowi. Sekarang saya ingin menanyakan hal yang sama, supaya adil. Pada hari Kamis lalu di Bandung bapak bicara bahwa, ada pihak-pihak yang ingin merubah demokrasi ke kleptokrasi, kekuasaan para maling-maling.

Kami Pak Jokowi dan partai pendukung kami, saya ingin jelaskan tidak ada sama sekali maling-maling isi dari pada, tidak ada maling di bidang energi, tidak ada maling di bidang pangan, di kami.

Pertanyaanya ialah, karena tidak ada maling minyak tidak ada mafia minyak, tidak ada mafia daging, tidak ada mafia beras, tidak mafia gula tempat kami, tidak ada mafia haji, tidak ada mafia hutan. Pertanyaanya, pidato bapak itu ditujukan kepada siapa?

M: Waktunya habis!

JK: Tentang kleptokrasi kepada siapa bapak tujukan?

M: Baik, baik, terima kasih Pak JK. Silahkan pak Prabowo- Hatta untuk menjawab waktunya dua menit, silakan!

PS: Pak Jusuf Kalla yang saya hormati, kita sudah lama jadi orang Indonesia, Pak. Ya, jadi kalau bapak mengatakan di pihak bapak, begitu ya sukur. Yang saya maksud adalah, proses demokrasi kita yang kita ingin jalankan dengan baik kita sama-sama tau. Bahwa, sekarang terjadi jual beli suara. Terjadi macam-macam, praktek-praktek yang tidak benar, ini yang saya maksud, Pak. Bahwa, roh dari pada demokrasi sedang dirusak oleh macam-macam.

Bisa dari partai saya, bisa. Saya tidak mengatakan dipartai saya tidak ada orang maling. Ya, ya, ya, tapi, yang saya maksud ini adalah fenomena untuk bangsa kita semua, begitu, Pak. Siapa tau, di pihak bapak ada juga, di pihak partai A dan B ada juga.

Jadi, maksud saya adalah mengingatkan rakyat bahwa mereka harus menjaga demokrasi ini, mereka jangan ikut larut dalam permainan-permainan yang kita ketahui bersama selalu terjadi di lapangan. Saya kira itu pak, yang saya maksud.

M: Baik, Pak Hatta ingin menambahkan? Pak Hatta ingin menambahkan?

HR: Terima kasih, terima kasih, sebetulnya kalau kita menjalankan demokrasi, dan sekaligus dengan penegakan hukum, *rule of law* yang baik maka, yang dibilang mafia apapun kita serahkan kepada penegak hukum. Kita serahkan. Jadi, tidak perlu kita melontarkan sesuatu yang kemudian tidak memiliki data apapun. Jadi, kalau saya menganggap apapun juga bisa di-*trace*, bisa dicari, siapa orang-orang yang dikatakan Pak JK itu, maling-maling tadi itu. Terima kasih, Pak JK.

M: Baik waktu habis. Kesempatan Pak Jokowi-JK untuk memberikan tanggapan atas jawaban Pak Prabowo-Hatta. Dipersilakan, dua menit!

JK: Iya, karena pidato bapak dikampanye mengatakan ada pihak. Sedangkan, kita berkampanye hanya dua pihak. Jadi, seakan-akan kami kan? Tapi, saya ingin jelaskan bahwa apa yang disebut tadi Pak Hatta itu tentang hukum, pendapat hukum, siapa saja yang sudah diadili.

Karena di KPK, minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, al-quran pun ada di KPK, semua sudah jelas, dan alhamdulillah tidak ada di sini. Tidak ada, itu saja masalahnya, terima kasih

M: Pak Jokowi ingin menambahkan? silahkan Pak Jokowi!

JW: Saya kira pertanyaanya tadi yang disampaikan Pak JK itu supaya dihubungkan dengan masalah daging, masalah yang berkaitan dengan energi, supaya dikaitkan dengan itu.

Jadi, bukan bukan, bukan ingin membawa dalam suasana siapa yang mafia minyak, siapa yang mafia daging, siapa yang mafia haji, siapa yang mafia beras, bukan itu. Supaya ini bisa ada apa, Bapak Prabowo bisa menjelaskan dan tadi Bapak Prabowo sudah menjelaskan secara jelas, dan saya kira terima kasih.

M: Baik, terima kasih. Kesempatan Pak Prabowo-Hatta untuk memberikan tanggapan balik waktunya dua menit, silahkan Pak Prabowo!

PS: Baik jadi, Pak Jokowi, Pak Jusuf Kalla, inti dari pada mungkin apa yang bapak arah atau mengarah adalah, mungkin bahwa kami menganggap yang sebut maling-maling itu disalah satu pihak. Bahwa di, yang saya ingatlah selalu adalah kita sebagai bangsa. Kita semua sebagai bangsa punya, punya kelemahan-kelemahan. Kalau kita pura-pura tidak ada kelemahan, saya kira itu dosa kepada rakyat. Itu yang saya mau omongkan, ya.

Sebagai contoh, sebagai contoh, kalau ada sebuah pemerintah menandatangani kontrak yang merugikan negara dan bangsa untuk puluhan tahun, itu bagaimana? Apakah itu tidak merugikan rakyat dan Bangsa Indonesia?

Jadi, tolonglah! Tolonglah kita mawas diri, introspeksi, kita lihat kepada diri kita sendiri, ini kelemahan marilah kita perbaiki bersama. Untuk demokrasi yang kita harus bangun bersama, ya. Jadi, yang saya inginkan adalah mengingatkan rakyat

jangan sampai demokrasi yang sudah susah kita bangun kita rusak sendiri. Itu yang saya maksud, terima kasih.

M: Baik, Pak Hatta apakah apakah Pak Hatta ingin menambahkan? singkat Pak Hatta!

HR: Terima kasih, terima kasih. Saya bersyukur, berterima kasih, apa yang saya sampaikan kami ngotot untuk renegotiasi kontrak, alhamdulillah saya dikasih tahu oleh Pak Jiro Wacik bahwa tangguh sudah naik menjadi 12 saat ini, terima kasih.

M: Baik, waktunya habis, Pak! Waktunya habis. Baik, hadirin dan pemirsah yang saya hormati, segmen lima yang panjang telah kita lalui. Kita lanjutkan segmen keenam setelah jeda berikut ini.

Segmen 6

M: Hadirin dan pemirsa yang saya hormati, kita masuki segmen yang keenam, atau segmen yang terakhir. Segmen keenam terdiri dari dua sesi. Sesi yang pertama para calon masih memiliki kesempatan saling bertanya dan menanggapi ada dua bagian, dan sesi kedua adalah pernyataan penutup atau closing statement dari masing-masing pasangan. Waktu untuk bertanya satu menit, dan menanggapi dua menit.

Saya akan memberikan kesempatan kepada Pak Jokowi-JK untuk menyampaikan pertanyaan. Waktunya satu menit, dipersilakan!

JW: Pak Prabowo, Pak Hatta, saat ini kita dihadapkan pada ancaman bencana ekologis, yang salah satunya disebabkan oleh kerusakan hutan. Laju penggundulan hutan di negara kita adalah tertinggi di dunia. Bagaimana strategi bapak menghentikan laju kerusakan hutan ini? Terima kasih.

M: Terima kasih, Pak Prabowo dipersilahkan untuk menjawab waktunya dua menit, silakan!

PS: Baik Pak Jokowi ini masalah yang sangat mendesak bagi bangsa kita. Strategi yang kami usung adalah yang pertama adalah untuk mengikutsertakan masyarakat, rakyat yang tinggal di hutan, dan di pinggir-pinggir hutan kita berdayakan melalui kelompok-kelompok petani hutan dan kita berikan kesempatan ikut serta dalam program-program ekonomi, pemberdayaan kekuatan mereka.

Sehingga, mereka sekaligus diberi harapan hidup, nafkah hidup, dan penyuluhan, dan pendidikan. Sehingga, mereka tidak merambah hutan.

Kemudian, harus ada memang pengetatan pengawasan dengan menggunakan satelit dan pengawasan macam-macam. Kita bisa memonitor usaha-usaha untuk melaksanakan illegal logging, ya, penambangan liar, dan sebagainya. Kemudian, sanksi yang keras, kepada perusahaan-perusahaan yang melanggar tata kelola hutan.

Saya kira itu yang perlu kita laksanakan, juga aparat-aparat penegak hukum harus kita tatar kembali, supaya mereka ikut menjaga hutan kita. Karena, hutan kita sungguh-sungguh adalah masa depan kita semua. Harus kita jaga bersama-sama, dan untuk itu harus ada intervensi pemerintah secara besar-besaran dalam hal ini. Ini bagian dari pada strategi besar kita, untuk kita benahi hutan dan lingkungan hidup kita, terima kasih.

M: Baik, Pak Hatta ada tambahan? Singkat! Baik. Saya persilahkan Pak Jokowi-JK untuk menanggapi jawaban Pak Prabowo waktunya dua menit, silakan!

JW: Terima kasih, tata ruang kita sebetulnya hampir selesai, dan ini harus segera diselesaikan. Sehingga jelas mana yang hutan lindung, mana yang hutan alam, mana yang hutan produksi, dan mana hutan yang bisa dikonversi.

Sekarang ini karena kita tidak mempunyai *one map policy*, tidak mempunyai kebijakan satu peta, sehingga yang terjadi adalah sebuah tumpang tindih. Hutan lindung, diberikan konsesi pertambangan, ada hutan lindung diberikan konsesi untuk perkebunan. Ada hutan lindung diberi konsesi untuk sebuah produksi. Saya kira kekeliruan-kekeliruan seperti ini disebabkan karena, kita tidak mempunyai satu peta. One map ini sangat penting sekali.

Saya berikan contoh di sebuah provinsi di Kalimantan, saya tidak menyebutkan yang selatan, yang timur, atau yang tengah. Ada 753 kasus hanya di dalam satu propinsi. Karena apa, tumpang tindih antara tambang dan hutan lindung. Antara tambang dan perkebunan, antara perkebunan dan hutan lindung. Kalau ini tidak segera diselesaikan, hutan kita akan sedikit demi sedikit atau banyak mulai akan digerus untuk kepentingan-kepentingan yang lain.

Karena, peta kita di lapangan tidak memberikan kejelasan mengenai itu. Mungkin di dalam peta hanya terpaut satu senti tapi, di lapangan bisa berhektar-hektar hutan kita habis hanya karena masalah gambar yang dipakai dari tangan, perkiraan dari tangan. Tetapi kalau *one map policy*, satu peta itu bisa diselesaikan, saya meyakini bahwa hal-hal yang berkaitan dengan kerusakan hutan ini bisa segera diselesaikan.

M: Terima kasih, Pak Jokowi waktunya habis. Pak Prabowo Hatta punya kesempatan untuk menanggapi balik waktunya dua menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih. Tadi Pak Jokowi mengatakan banyaknya izin di hutan lindung. Tahun 2003, ada 13 perusahaan asing diberikan izin untuk di hutan lindung. Apa pandangan bapak terhadap itu? Yang kedua, melalui Perpres 41 tahun 2003-2004. Yang kedua, setuju kah Pak JK saya kebetulan ketua tim renegotiasi pada waktu Menko. Sulit sekali merenegosiasi kontrak-kontrak yang tidak berkeadilan contoh, Freeport.

M: Pak Hatta, Pak Hatta menanggapi atas, menanggapi balik, dipersilakan menanggapi balik atas tanggapan dari Pak Jokowi.

HR: Saya, saya sedang menanggapi hutan lindung tadi, bapak.

M: Baik, silakan, silakan Pak Hatta.

HR: Saya sedang menanggapi hutan lindung tadi. Iya, iya, saya sedang menanggapi hutan lindung tadi. Yang dikatakan bahwa, secara spasial bahwa itu kadang-kadang tidak sesuai dengan petanya.

Nah, pertanyaan saya tadi, ya, apa yang disebutkan tadi itu bahwa, ada perusahaan-perusahaan yang diberikan ke hutan lindung. Apakah bapak setuju ya? Tanggapan saya, tadi kan mengatakan tidak banyak perusahaan yang diberikan di hutan lindung. Apakah dengan adanya perusahaan-perusahaan di hutan lindung itu bapak akan mencabut atau merenegosiasi kembali? Terima kasih.

M: Baik, tidak ada kesempatan untuk menjawab karena, ini adalah tanggapan balik. Tapi, terima kasih Pak Hatta. Kita lanjutkan bagian kedua dari sesi pertama segmen

keenam. Saya akan memberikan kesempatan kepada Pak Prabowo-Hatta untuk menyampaikan pertanyaan waktunya satu menit, dipersilakan!

HR: Terima kasih. Pak Jusuf Kalla, tadi banyak masalah mafia migas. Setujukah bapak dengan pandangan saya bahwa, setiap perpanjangan kontrak karena, saya tidak setuju istilah perpanjangan, yang ada renegotiasi. Banyak sekali justru perpanjangan itu merugikan kita.

Contohnya misalkan, Freeport, yang seharusnya punya saham kita 51 persen bisa kita dapatkan hilang. Dan kontrak-kontrak migas lainnya yang diberikan perpanjangan tanpa memperhitungkan bahwa sebetulnya itu, *ownership*-nya sudah kepada kita. Nah, apakah Bapak menganggap, setuju tidak bahwa semua itu harus kita lakukan investigasi terhadap perpanjangan-perpanjangan kontrak seperti itu agar kita lakukan pengecekan ulang? Terima kasih.

M: Terima kasih Pak Hatta, dipersilahkan Pak JK untuk memberikan jawaban waktunya dua menit, silakan!

JK: Saya Pak Hatta sangat setuju untuk dibikin investigasi. Kita lihat Freeport ada bedanya Freeport. Coba lihat sejarahnya di Freeport siapa yang pernah memiliki saham Freeport dan ke mana saham itu? Bapak boleh cek, investigasi karena, anda yang minta investigasi bukan saya. Kedua, bapak lihat Newmont. Ke mana saham Newmont sekarang? kepada siapa sekarang yang pegang Newmont itu? Dulu nasional, tapi sekarang siapa? berapa devidennya yang masuk ke Newmont itu? karena itu saya sangat setuju untuk infestegasi seperti itu. Itu saja pertanyaanya.

M: Pak Jokowi akan menambahkan?

JW: Melanjutkan apa yang disampaikan Pak JK, investigasi itu perlu. Artinya apa, sebetulnya tempat-tempat yang berkaitan dengan tambang itu memang banyak kelompok kepentingan disitu. Banyak kelompok kepentingan sebetulnya semua orang juga sudah tau, semua orang sudah ngerti, siapa yang dapat, siapa yang dapat, semuanya ngerti. Kita ini punya niat ngga untuk menyelesaikan itu? Kita punya kemauan tidak untuk menyelesaikan itu? masalahnya hanya itu.

Kalau hanya renegotiasi saja saya kira, bisa-bisa saja kita lakukan renegotiasi tetapi, kalau kelompok-kelompok kepentingan ini masih ada, dan itu mengatur ya sampai kapan pun kita akan seperti ini terus. Oleh sebab itu, sejak awal kami sampaikan bahwa kerja sama kami, koalisi kami adalah tanpa syarat, ini komitmen di depan yang ingin kami tunjukkan. Sehingga kami tidak ingin tersandra, kami tidak ingin terbebani oleh hal-hal yang berkaitan dengan masa lalu, dengan kontrak-kontrak yang tadi sudah disebutkan.

M: Terima kasih Pak Jokowi. Pak Prabowo-Hatta silahkan menanggapi atas jawaban dari Pak Jokowi-JK, dipersilahkan waktunya dua menit. Silakan Pak Hatta!

HR: Terima kasih, artinya bapak setuju dengan renegotiasi tersebut?

JK: Investigasi pertanyaanya, ya?

HR: Kepada Pak Jokowi terlebih dahulu. Artinya setuju terhadap renegotiasi? Persoalannya adalah, bagai mana upaya kita agar renegotiasi itu betul-betul dapat menguntungkan sebesar-besarnya buat kita, bukan kita melihat, tadi dikatakan bahwa saya tidak setuju, kalau dikatakan ada kelompok-kelompok kepentingan justru

kelompok kepentingan itulah yang harus kita selesaikan, kita tuntaskan, dengan transparansi dan akuntabilitas.

Kalau kita mengatakan bahwa ada kelompok-kelompok kepentingan sehingga kita tidak bisa melakukan renegotiasi, itu tidak berjalan. Kami sangat konsisten terus berupaya keras untuk melakukan renegotiasi kontrak apapun juga karena, itu menyangkut kepentingan bangsa kita, menyangkut penerimaan negara kita, untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jadi, jangan ada istilah bahwa karena ada kepentingan-kepentingan maka, kita tidak bisa berbuat apa-apa. Tidak bisa, apapun, siapapun dia, yang menyangkut kepentingan, yang merugikan negara harus kita sikat. Terima kasih.

M: Pak Prabowo akan menambahkan? Masih ada waktu, silakan singkat!

PS: Saya ingin memberi tambahan sambil juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Susilo Bambang Yudoyono yang tanggal 1 Juli berhasil tanda tangan renegotiasi kontrak tangguh. Dari kontrak yang merugikan bangsa Indonesia akhirnya harga bisa naik dan kita sekarang diuntungkan 250 triliun sampai selesai, terima kasih.

Waktunya habis. Baik, Pak Jokowi-Jk punya kesempatan untuk memberikan tanggapan balik. Tanggapan balik waktunya dua menit, silakan!

Ya, yang pertama, pertama tadi soal Newmont, karena tadi memang bertanya. Jaman waktu saya masih dipemerintahan sama-sama dipemerintahan, keputusan kita ialah saham Newmont itu diberikan kepada BUMN, ke negara sesuai pasal 33. Tapi, begitu tidak ada, menurut informasi Menko Perekonomian memutuskan memberikan

kepada daerah dan swasta yang sekarang tidak jelas, karena tidak pernah membayar deviden menurut informasi dari NTB dan sebagainya.

Karena itu, saya setuju sekali investigasi tentang apa, tangguh, Pak. Justru itulah kontrak itu berbunyi bahwa, tiap empat tahun harus dinegosiasi. Jadi, justru pada tahun 2008, Pak Hatta masih ingat saya berbicara pada Presiden China, Hu Jintao. Saya sendiri datang ke Beijing siap negosiasi tetapi, begitu saya tinggalkan tidak ada negosiasi apapun dilaksanakan oleh pemerintah.

Bahwa kemudian, empat tahun kemudian itulah bunyi kontrak yang ditanda tangani pada waktu itu. Bahwa tiap empat tahun harus negosiasi, jadi sebenarnya tidak ada yang spesial. Bahwa naiknya iya, naiknya iya Kita terima kasih juga naiknya itu. Tapi, itulah jalan kontrak itu berbunyi begitu. Supaya celah jangan terjadi kerugian itu masalahnya tentang tangguh.

M: Baik, Pak Jokowi akan menambahkan? Cukup? Baik, kita kita akhiri sesi debat dari segmen keenam. Kita masuki sesi kedua saya akan mempersilakan pasangan calon urut nomor dua pak Jokowi-JK untuk menyampaikan pernyataan penutup atau *closing statement*. Waktunya dua menit, dipersilakan.

Closing Statement

JW: Bapak ibu, saudara-saudara sekalian, sebangsa dan setanah air. Kita tahu semuanya, negara kita Indonesia mempunyai masalah yang banyak, mempunyai problem yang banyak. Tapi kita meyakini bahwa setiap problem itu ada jalan keluarnya, setiap problem itu pasti ada solusinya karena kita mempunyai pakar-pakar yang ahli di bidang itu.

Tapi memang, yang selalu menghalangi dan itulah yang harus kita kerjakan adalah kelompok-kelompok kepentingan tadi, ya mafia tadi. Oleh sebab itu, Jokowi-JK sejak awal menyatakan kerja sama koalisi tanpa syarat. Kami ingin hadir untuk membawa perubahan, kami ingin hadir untuk membawa terobosan, kami ingin hadir untuk membawa sebuah langkah-langkah yang nyata. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh kader, kepada seluruh relawan, kepada seluruh rakyat Indonesia, yang sudah bekerja keras untuk sebuah cita-cita bersama kita.

Dan ingin saya tegaskan sekali lagi. Bahwa kami ini lahir, dibesarkan, dididik, dan bekerja di Indonesia. Kami seutuhnya Indonesia. Dan juga perlu kami tegaskan, bahwa kami Jokowi-JK hanya tunduk pada konstitusi Indonesia dan kehendak rakyat. Dan kami Jokowi-JK selalu setia kepada negara Republik Indonesia. Mari bersama kita berdo'a "Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar". Wasalamualaikum Wr Wb. Salam dua jari.

M: Terima kasih, Pak Jokowi. Terima kasih, waktunya habis, terima kasih. Baik, saya persilakan Bapak Prabowo untuk menyampaikan pernyataan penutup, waktunya dua menit. Silakan.

PS: Bapak-bapak ibu-ibu, saudara-saudara sekalian, sebangsa dan setanah air di manapun Anda berada pada malam hari ini. Kita malam hari ini mengakhiri kampanye politik yang cukup panjang. Kita melakukan kampanye ini sebagai tanggung jawab konstitusi kita. Kita ingin membangun demokrasi yang kuat.

Pada tanggal 9 Juli yang akan datang, rakyat Indonesia akan memilih pemimpin-pemimpinnya. Kami Prabowo-Hatta dan koalisi yang mengusung kami,

berjanji kepada rakyat Indonesia, bahwa apabila kami menerima mandat dari rakyat Indonesia kami akan bekerja sekeras tenaga kami untuk mengutamakan kesejahteraan, kemakmuran, dan kedaulatan bangsa Indonesia.

Kita ingin membangun bangsa yang terhormat, bangsa yang berdiri di atas kaki kita sendiri. Bangsa yang produktif, tidak hanya membeli barang dari negara lain, tapi bangsa yang bermartabat yang bisa juga membuat dan menjual barang-barangnya sendiri.

Kami koalisi Merah-Putih yang mengusung Prabowo-Hatta akan berjuang untuk Indonesia dan untuk seluruh rakyat Indonesia, hidup sejahtera, hidup dengan layak, sebagaimana diharapkan oleh pendiri-pendiri bangsa kita, dan sebagaimana dicita-citakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Terima kasih seluruh rakyat Indonesia, dari kami. Kami juga akan menghormati keputusan rakyat Indonesia apapun keputusan itu kami akan hormati demi negara, bangsa, dan rakyat kita yang kita cintai. Wasalamualaikum Wr Wb.

M: Baik, baik, terima kasih Pak Prabowo. Demikianlah hadirin, kita beri tepuk tangan untuk dua pasang calon kita.

Baik, hadirin dan pemirsa yang saya hormati. Semoga debat pada malam hari ini menjadi inspirasi dan referensi bagi Anda semua untuk menentukan pilihan pada 9 Juli yang akan datang.

Saya Sudharto P Hadi, menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada kedua pasang calon, kepada seluruh hadirin, kepada seluruh pemirsa dimanapun berada,

kepada KPU yang sudah memfasilitasi. Mohon maaf kalau ada yang kurang berkenan.

Izinkan saya mengakhiri acara debat ini dengan sebuah pantun. Bunga mawar bunga melati, tumbuh subur di halaman rumah, kita sukseskan Pemilu Presiden 9 Juli untuk masa depan Indonesia yang lebih cerah.

Terima kasih, wasalamualaikum Wr Wb.

Tabel Analisis Kerja Kohesi Leksikal dalam
Debat Capres Periode 2014-2019

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis		
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi			
					1	2	3	4	a	b	c	d	e				
1	<p>M: Assalamualaikum Wr Wb. Salam sejahtera dan selamat malam. Selamat datang di debat calon presiden dan wakil presiden 2014. Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon.</p> <p>Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa. Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih. Di sini pak, iya. Pak Prabowo di samping saya, pak Prabowo di sini. Bapak di sini, bapak di sini.</p> <p>Inilah pasangan Prabowo-Hatta.</p>	<p>(1)Salam sejahtera dan selamat malam. Selamat datang di debat calon presiden dan wakil presiden 2014.</p> <p>(2) Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon.</p> <p>(3) Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa</p> <p>(4) Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih.</p> <p>(5) Di sini pak, iya.</p> <p>(6) Pak Prabowo di samping saya, pak Prabowo di sini. Bapak di sini, bapak di sini</p> <p>(7) Inilah pasangan Prabowo-Hatta</p>	1	<p>(1)Salam sejahtera dan selamat malam. Selamat datang di <u>debat calon presiden dan wakil presiden 2014.</u></p> <p>(2) <u>Debat final pada malam hari ini</u> mengambil tema <u>Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup.</u></p>					√							√	<p>Pasang ujaran 1 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Bentuk ujaran (1) <i>debat calon presiden dan wakil presiden</i> merujuk kepada bentuk ujaran (2) <i>debat final pada malam hari ini</i>. meskipun struktur kalimatnya berbeda Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu debat calon presiden dan wakil presiden yang diadakan saat itu. Jadi pada pasang ujaran (1) terdapat repetisi parafrase</p> <p>kata <i>pangan, energy, dan lingkungan hidup</i> masih memiliki lingkup yang sama dalam ujaran (2) yaitu syarat kesejahteraan bangsa. Jadi pada pasang ujaran 1 terdapat bentuk pemarkah leksikal kolokasi.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			2	<p>(2) Debat final pada malam hari ini mengambil tema Pangan, Energi, dan Lingkungan hidup. Telah hadir di tengah-tengah kita, dua pasang calon.</p> <p>(3) Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa</p>			v											<p>Pasang ujaran2 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Pada ujaran (2) frasa <i>pasang calon</i> menjelaskan tentang dua pasang calon yang hadir pada acara debat calon presiden tersebut. Pada ujaran (3) frasa <i>pasang calon</i> diulang kembali dengan mengubah frasa <i>pasang calon</i> menjadi <i>pasangan calon</i>. penambahan <i>-an</i> pada kata pasang dalam ujaran (2). Repetisi ini dilakukan untuk menunjuk pasangan calon Prabowo Hatta. Jadi pada pasang ujaran (2) terdapat repetisi dengan perubahan bentuk.</p>
			3	<p>(3) Akan segera kita undang pasangan calon nomor urut satu, Bapak H Prabowo Subianto dan Ir H Muhammad Hatta Rajasa</p> <p>(4) Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih.</p>			v											<p>Pasang ujaran 3 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Pada frasa <i>pasangan calon nomor urut satu, Bapak Prabowo Subianto dan Ir. H. Muhammad Hatta Rajasa</i> Pada ujaran (3) diulang menjadi <i>Pasangan prabowo-hatta?</i> Frasa <i>Pasangan Prabowo Hatta</i> memiliki kesamaan konsep dengan <i>pasangan calon nomor urut satu, Bapak Prabowo Subianto dan Ir. H. Muhammad Hatta Rajasa</i>. Jadi pada pasang ujaran 3 terdapat bentuk repetisi sebagian yang digunakan untuk efisiensi Paraton.</p>
			4	<p>(4) Boleh saya sebut pasangan Prabowo-Hatta? Terima kasih.</p> <p>(5) Di sini pak, iya.</p>			v											<p>Pasang ujaran 4 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Bentuk ujaran (4) memang berbeda dengan bentuk ujaran (5) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>pasangan Prabowo Hatta</i> dengan <i>pak</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			11	<p>(12) (<u>Hadirin</u> <u>sekalian</u>) Marilah bersama-sama kita menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <p>(13) (<u>Hadirin</u>)Kami persilakan berdiri.</p>		v														<p>Pasang ujaran 11 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Pada ujaran (12) frasa <i>Hadirin sekalian</i> diulang sebagian menjadi <i>Hadirin</i> pada ujaran (13) karena memiliki kesamaan konsep. Kata <i>hadirin</i> pada ujaran (13) merujuk kepada frasa <i>hadirin sekalian</i> pada ujaran (12). Repetisi ini digunakan untuk efisiensi tuturan. Jadi pada ujaran 11 terdapat repetisi sebagian.</p>
--	--	--	----	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
4	Hadirin yang saya hormati, agar debat pada malam ini berlangsung dengan tertib, lancar, dan damai, mari kita simak tata tertib debat berikut ini.	(16) Hadirin yang saya hormati, agar debat pada malam ini berlangsung dengan tertib, lancar, dan damai, mari kita simak tata tertib debat berikut ini.	13	<p>(15) Kami persilakan para calon dua pasang, untuk menempati tempat (<u>debat</u>) masing-masing. Dipersilakan</p> <p>(16) Hadirin yang saya hormati, agar <u>debat</u> pada malam ini berlangsung dengan <u>tertib, lancar, dan damai</u>, mari kita simak tata tertib debat berikut ini.</p>	√										√	<p>Pasang ujaran (13) dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Pada ujaran (15) <i>Debat</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (16). Kata <i>debat</i> pada ujaran 15 memiliki kesamaan konsep dengan kata <i>debat</i> pada ujaran (16). Kata <i>debat</i> pada ujaran (15) mengacu kepada tempat masing-masing peserta debat. Kata <i>debat</i> pada ujaran (16) mengacu kepada acara debat yang akan dilaksanakan. Jadi pada ujaran 13 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p> <p>pada ujaran (16), <i>lancar, dan damai</i> dengan kata <i>Tertib</i> pada ujaran (16) yang menjelaskan harapan berjalannya acara. Kata <i>tertib</i> berkolokasi dengan kata <i>lancar</i> dan <i>damai</i>. <i>Tertib</i> bermakna sesuai aturan, <i>lancar</i> bermakna tanpa hambatan, <i>Damai</i> bermakna tidak ada masalah. Jadi kata <i>tertib, lancar dan damai</i> merupakan kata yang berkolokasi dengan kata <i>tertib</i> pada ujaran (16).</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
5	Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”. Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit. Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi. Waktunya empat menit. Empat menit dari sekarang.	(17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”. (18) Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit. (19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon	14	17) Baik, mari kita mulai debat malam hari ini dengan segmen yang pertama di mana masing-masing pasangan calon akan <u>menyampaikan visi dan misi</u> tentang tema debat “Pangan, Energi, dan Lingkungan”. (18) Telah disepakati bahwa yang akan <u>menyampaikan visi dan misi</u> adalah para calon wakil presiden, dengan waktu masing-masing empat menit.	√											Pasang ujaran 14 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Pada ujaran (17) <i>Menyampaikan visi dan misi</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (18). Potongan kalimat <i>menyampaikan visi dan misi</i> pada ujaran (17) mengacu kepada penyampaian visi dan misi yang berkaitan dengan tema debat pangan energi dan lingkungan. Potongan kalimat pada <i>menyampaikan visi dan misi</i> pada ujaran (18) mengacu kepada pembicara yang akan menyampaikan visi dan misi. jadi pada pasang ujarann 14 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

	<p>wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi. Waktunya empat menit.</p> <p>(20) Empat menit dari sekarang.</p>	15	<p>(18) Telah disepakati bahwa yang akan <u>menyampaikan</u> visi dan misi adalah para <u>calon wakil presiden</u>, dengan waktu masing-masing empat menit.</p> <p>(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan <u>calon wakil presiden</u> nomor urut satu (pak Hatta) untuk <u>memaparkan</u> visi dan misi. Waktunya empat menit</p>	√					√						<p>Pasang ujaran 15 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Pada ujaran (18) <i>Menyampaikan</i> diulang kembali secara sinonimi pada ujaran (19) dengan kata <i>Memaparkan</i>. Pasang ujaran (15) dibangun menggunakan pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata. Kata <i>menyampaikan</i> pada ujaran (18) memiliki kesamaan makna dengan kata <i>memaparkan</i> pada ujaran (19). Jadi pada ujaran 15 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.</p> <p>Pada ujaran (18) <i>Calon wakil presiden</i> yang diulang secara sama tepat pada ujaran (19) karena memiliki kesamaan konsep. Calon wakil presiden pada ujaran (18) mengacu kepada kedua pembicara yang menyampaikan visi dan misi. <i>calon wakil presiden</i> pada ujaran (19) mengacu kepada pembicara nomor urut satu untuk menyampaikan visi dan misi lebih dulu. Jadi pada pasang ujaran 15 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p>
		16	<p>(19) Untuk kesempatan pertama, saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi. Waktunya <u>empat menit</u>.</p> <p>(20) <u>Empat menit</u> dari sekarang.</p>	√										<p>Pasang ujaran 16 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut :</p> <p>Pada ujaran (19) frasa <i>Empat menit</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (20) karena memiliki kesamaan konsep. <i>Empat menit</i> pada ujaran (19) mengacu kepada waktu yang diberikan oleh moderator untuk pembicara menyampaikan visi misi. <i>empat menit</i> pada ujaran (20) mengacu kepada waktu menyampaikan visi dan misi telah dimulai. Jadi pada pasang ujaran 16 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p>	

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
6	<p>HR: Bismillahirohmannirohim, Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam, dan salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati Bapak Joko Widodo dan Bapak Muhammad Jusuf Kalla, yang saya hormati Bapak Prabowo Subianto. Yang saya hormati Prof Sudarto. Yang saya cintai seluruh rakyat Indonesia di manapun berada.</p>	<p>(21) Bismillahirohmannirohim.</p> <p>(22)Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam, dan salam sejahtera bagi kita semua.</p> <p>(23) Yang saya hormati Bapak Joko Widodo dan Bapak Muhammad Jusuf Kalla, yang saya hormati Bapak Prabowo Subianto.</p> <p>(24) Yang saya hormati Prof Sudarto. Yang saya cintai seluruh rakyat Indonesia di manapun berada.</p>	17	<p>(21) Bismillahirohmannirohim.</p> <p>(22)Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam, dan salam sejahtera bagi kita semua</p>											<p>Pada pasang ujaran17 tidak terdapatpemarkah leksikal.</p> <p>Pada pasang ujaran 18 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>
			18	<p>(22)Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam, dan salam sejahtera bagi kita semua.</p> <p>(23) Yang saya hormati Bapak Joko Widodo dan Bapak Muhammad Jusuf Kalla, yang saya hormati Bapak Prabowo Subianto.</p>											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis		
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi			
					1	2	3	4	a	b	c	d	e				
7	<p>Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup. Tiga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor pangan dan energi kita. Saudara sekalian yang saya cintai, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pemenuhannya adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh undang-undang.</p>	<p>(25) Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup.</p> <p>(26) Tiga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor pangan dan energi kita</p> <p>(27) Saudara sekalian yang saya cintai, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia.</p> <p>(28) Pemenuhannya adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh</p>	20	<p>(25) Syukur Alhamdulillah pada malam hari ini kita akan membahas topik yang sangat-sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara <u>kita; pangan, energi, dan lingkungan hidup.</u></p> <p>(26) <u>Tiga (hal tersebut)</u> menjadi satu kesatuan yang tidak bisa <u>kita</u> pisahkan karena <u>lingkungan hidup</u> penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit <u>kita</u> mengembangkan sektor <u>pangan dan energi kita</u></p>	√												<p>Pasang ujaran 20 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>Kita</i> pada ujaran (25) diulang beberapa kali pada ujaran (26) untuk menekankan bahwa masalah lingkungan, pangan dan energy merupakan tanggung jawab kita (masyarakat dan pemerintah) bersama. Dengan demikian pada pasang ujaran 20 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p> <p>Bentuk ujaran (25) memang berbeda dengan bentuk ujaran (26) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>pangan, energy dan lingkungan hidup</i> dengan Tiga (hal tersebut) Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu pangan energy dan lingkungan hidup. Jadi pada pasang ujaran (20) terdapat repetisi parafrase</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		undang-undang.	21	<p>(26) Tiga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa kita pisahkan karena lingkungan hidup penting, tanpalah lingkungan hidup yang baik sulit kita mengembangkan sektor <u>pangan</u> dan energi kita.</p> <p>(27) Saudara sekalian yang saya cintai, <u>pangan</u> merupakan kebutuhan dasar manusia.</p>	v														<p>Pasang ujaran 21 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>pangan</i> pada ujaran (26) diulang secara sama tepat pada ujaran (27) pengulangan ini digunakan untuk melanjutkan topic pembicaraan. Dengan demikian pada pasang ujaran 21 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat</p>
--	--	----------------	----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			22	<p>(27) Saudara sekalian yang saya cintai, pangan merupakan <u>kebutuhan dasar</u> manusia.</p> <p>(28) <u>Pemenuhannya</u> adalah hak asasi manusia yang dijamin oleh undang-undang</p>																		<p>Pasang ujaran²² dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Frasa <i>kebutuhan dasar</i> meskipun berbeda dengan kata <i>pemenuhannya</i> pada hakikatnya mengungkapkan konsepsi yang sama. <i>-nya</i> pada ujaran (28) memiliki kesamaan makna dengan <i>kebutuhan dasar</i> sehingga maksud kata <i>pemenuhannya</i> pada ujaran (28) adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Jadi pada pasang ujaran 22 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase.</p>
--	--	--	----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
8	Oleh sebab itu, negara berkewajiban memenuhi ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, terjangkau harganya, terakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, Prabowo-Hatta Rajasa berkomitmen dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan. Prinsip inilah kemudian kami kembangkan ke arah sasaran dan kebijakan.	<p>(29) Oleh sebab itu, negara berkewajiban memenuhi ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, terjangkau harganya, terakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.</p> <p>(30) . Oleh sebab itu, Prabowo-Hatta Rajasa berkomitmen dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan</p> <p>(31) Prinsip inilah kemudian kami kembangkan ke arah sasaran dan kebijakan.</p>	23	<p>(29) Oleh sebab itu, negara <u>berkewajiban</u> memenuhi ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, terjangkau harganya, terakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.</p> <p>(30) . <u>Oleh sebab itu, Prabowo-Hatta Rajasa berkomitmen dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan</u></p>	√					√					√	<p>Pasang ujaran23 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Frasa <i>oleh sebab itu</i> pada ujaran (29) diulang secara sama tepat pada ujaran (30). Pengulangan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa ketika Prabowo Hatta terpilih, mereka akan siap memenuhi komitmen pada ujaran (29). Jadi pada pasang ujaran 23 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p> <p>Kata <i>berkewajiban</i> pada ujaran (29) memiliki kesamaan makna dengan kata <i>berkomitmen</i> pada ujaran (30). Yaitu sama –sama mengungkapkan janji soal kedaulatan pangan. Jadi pada pasang ujaran 23 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.</p> <p>Frasa <i>ketersediaan pangan</i> pada ujaran (29) bersandingan makna dan satu lingkupan makna dengan frasa <i>kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan dan keamanan pangan</i> pada ujaran ke (30) yaitu kesejahteraan pangan. Jadi pada pasang ujaran 23 terdapat pemarkah leksikal kolokasi.</p>
			24	<p>(30) . Oleh sebab itu, <u>Prabowo-Hatta Rajasa berkomitmen dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan</u></p>				√								

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				(31) <u>Prinsip inilah</u> kemudian kami kembangkan ke arah sasaran dan kebijakan.														Indonesia. Jadi pada pasang ujaran 24 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase .
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis				
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi					
					1	2	3	4	a	b	c	d	e						
9	Pertama, kita harus menyediakan pangan dalam kecukupan. Dan yang kedua, pangan harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. Dan yang ketiga, kita juga harus mengembangkan diversifikasi pangan kita. Dan yang keempat yang tidak kalah penting adalah bagaimana upaya kita untuk meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, dan program yang lain adalah mitigasi agar tidak terjadi kerusakan pada pangan kita.	(32) Pertama, kita harus menyediakan pangan dalam kecukupan. Dan yang kedua, pangan harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. (33) Dan yang kedua, pangan harus terjangkau oleh seluruh masyarakat (34) Dan yang ketiga, kita juga harus mengembangkan diversifikasi pangan	25	(32) Pertama, kita harus menyediakan <u>pangan</u> dalam <u>kecukupan</u> . (33) Dan yang kedua, <u>pangan</u> harus <u>terjangkau</u> oleh seluruh masyarakat	√													√	Pasang ujaran 24 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>pangan</i> pada ujaran (32) diulang secara sama tepat pada ujaran (33). Kata <i>pangan</i> diulang bertujuan untuk memperjelas ujaran. Jadi pada pasang ujaran 25 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat . Kata <i>terjangkau</i> pada ujaran (33) memiliki makna yang bersandingan dengan kata <i>kecukupan</i> pada ujaran (32) dan masih dalam satu lingkup makna yang sama yaitu kemudahan dalam sektor pangan. Jadi pada pasang ujaran 24 terdapat pemarkah leksikal kolokasi .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		<p>kita.</p> <p>(35) Dan yang keempat yang tidak kalah penting adalah bagaimana upaya kita untuk meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, dan program yang lain adalah mitigasi agar tidak terjadi kerusakan pada pangan kita.</p>	26	<p>(33) Dan yang kedua, <u>pangan</u> harus terjangkau oleh seluruh masyarakat</p> <p>(34) Dan yang ketiga, kita juga harus mengembangkan diversifikasi <u>pangan</u> kita.</p>	√														<p>Pasang ujaran 26 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>pangan</i> pada ujaran (33) diulang secara sama tepat pada ujaran (34). Kata <i>pangan</i> diulang bertujuan untuk memperjelas ujaran. Jadi pada pasang ujaran 26 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p>
			27	<p>(34) Dan yang ketiga, kita juga harus mengembangkan diversifikasi <u>pangan</u> kita.</p> <p>(35) Dan yang keempat yang tidak kalah penting adalah bagaimana upaya <u>kita</u> untuk meningkatkan kualitas <u>pangan</u> dan gizi masyarakat, dan program yang lain adalah mitigasi agar tidak terjadi kerusakan pada <u>pangan</u> kita.</p>	√														

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis		
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi			
					1	2	3	4	a	b	c	d	e				
10	Di bidang energi, kita mengembangkan; Pertama, kita harus meningkatkan migas kita, produksinya. Yang kedua mengurangi impor. Dan yang ketiga yang tidak kalah penting adalah melakukan penghematan. Yang keempat adalah melakukan diversifikasi energi, dengan mengembangkan energi baru dan terbarukan.	(36) Di bidang energi, kita mengembangkan; Pertama, kita harus meningkatkan migas kita, produksinya. (37) Yang kedua mengurangi impor. (38) Dan yang ketiga yang tidak kalah penting adalah melakukan penghematan (39) Yang keempat adalah melakukan diversifikasi energi, dengan mengembangkan energi baru dan terbarukan.	28	(36) Di bidang energi, kita mengembangkan; Pertama, kita harus meningkatkan <u>migas</u> kita, produksinya. (37) Yang kedua mengurangi impor.											√	Pasang ujaran 28 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>energi</i> pada ujaran (37) masih memiliki lingkup makna yang sama dengan kata <i>migas</i> pada ujaran (36) jadi pada pasang ujaran 28 terdapat pemarkah leksikal kolokasi .	
			29	(37) Yang kedua <u>mengurangi impor</u> . (38) Dan yang ketiga yang tidak kalah penting adalah <u>melakukan penghematan</u>				√									Pasang ujaran 29 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut : frasa <i>mengurangi impor</i> pada ujaran (37) meskipun bentuk ujarannya berbede, namun memiliki konsep yang sama dengan frasa <i>melakukan penghematan</i> pada ujaran (38). Jadi pada pasang ujaran 29 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase .
			30	(38) Dan yang ketiga yang tidak kalah penting adalah <u>melakukan</u> penghematan (39) Yang keempat adalah <u>melakukan</u> diversifikasi (penganekaragaman) energi, dengan mengembangkan energi baru dan terbarukan.	√												

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
11	<p>Di bidang lingkungan hidup, kita tahu penerapan prinsip sustainable development menjadi keharusan bagi kita. Oleh sebab itu, kita arahkan kebijakan kita: Yang pertama, penting bagi kita lingkungan hidup untuk mengatasi <i>Global Climate Change</i>. Yang kedua, kita juga harus penting untuk melakukan konservasi agar ekosistem kita tetap terpelihara dan terjaga. Yang ketiga yang tidak kalah penting adalah kita harus sungguh-sungguh mengatasi, meningkatkan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah. Dan yang keempat adalah, yang tidak kalah pentingnya, bagaimana upaya kita agar prinsip-prinsip dasar, konsep <i>Sustainable Development</i>, menjadi prinsip pembangunan pasca <i>Millenium Development Goals</i>.</p>	<p>(40) Di bidang lingkungan hidup, kita tahu penerapan prinsip sustainable development menjadi keharusan bagi kita.</p> <p>(41) Oleh sebab itu, kita arahkan kebijakan kita: Yang pertama, penting bagi kita lingkungan hidup untuk mengatasi <i>Global Climate Change</i>.</p> <p>(42) Yang kedua, kita juga harus penting untuk melakukan konservasi agar ekosistem kita tetap terpelihara dan terjaga.</p> <p>(43) Yang ketiga yang tidak kalah penting adalah kita harus sungguh-sungguh mengatasi, meningkatkan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah.</p> <p>(44) Dan yang keempat adalah, yang tidak kalah pentingnya, bagaimana upaya</p>	31	<p>(40) Di bidang <u>lingkungan hidup</u>, kita tahu penerapan prinsip sustainable development menjadi <u>keharusan bagi kita</u>.</p> <p>(41) Oleh sebab itu, kita arahkan kebijakan <u>kita</u>: Yang pertama, <u>penting bagi kitalingkungan hidup</u> untuk mengatasi <i>Global Climate Change</i>.</p>	√								√		<p>Pasang ujaran31 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut :</p> <p>Frasa <i>lingkungan hidup, kita</i>. Pada ujaran (40) diulang kembali secara sama tepat pada ujaran (41). Pengulangan ini memberikan penekanan maksud bahwa lingkungan hidup adalah tanggung jawab bersama. Jadi pada pasang ujaran 31 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat</p> <p>Frasa <i>keharusan bagi kita</i> pada ujaran (40) memiliki kesamaan makna dengan frasa <i>penting bagi kita</i> pada ujaran (41). Jadi pada pasang ujaran 31 terdapat pemarkah leksikal sinonimi frasa dengan frasa.</p>
			32	<p>(41) Oleh sebab itu, kita arahkan kebijakan <u>kita</u>: Yang pertama, penting bagi <u>kita</u> lingkungan hidup untuk mengatasi <i>Global Climate Change</i>.</p> <p>(42) Yang kedua, kita juga harus penting untuk melakukan konservasi agar ekosistem <u>kita</u> tetap terpelihara dan terjaga.</p>	√										

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- e : sinonimi frasa dengan frasa

		kita agar prinsip-prinsip dasar, konsep <i>Sustainable Development</i> , menjadi prinsip pembangunan pasca <i>Millenium Development Goals</i> .	33	(42) Yang kedua, <u>kita</u> juga harus penting untuk melakukan konservasi agar ekosistem <u>kita</u> tetap terpelihara dan terjaga. (43) Yang ketiga yang tidak kalah penting adalah <u>kita</u> harus sungguh-sungguh mengatasi, meningkatkan <u>kualitas air</u> , <u>kualitas udara</u> , <u>kualitas tanah</u> .	√								√	<p>Pasang ujaran³³ dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>kita</i> pada ujaran (42) diulang secara sama tepat pada ujaran (43).pengulangan ini bertujuan untuk penekanan makna. Jadi pada pasang ujaran 33 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p> <p>Kata <i>kualitas air</i>, <i>kualitas tanah</i>, <i>kualitas udara</i> pada ujaran (43) merupakan frasa yang memiliki satu lingkupan makna yaitu lingkungan hidup. Jadi pada pasang ujaran 33 terdapat pemarkah leksikal kolokasi</p>
--	--	---	----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	---

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			34	<p>(43) Yang ketiga <u>yang tidak kalah penting</u> adalah <u>kita</u> harus sungguh-sungguh mengatasi, meningkatkan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah.</p> <p>(44) Dan yang keempat adalah, <u>yang tidak kalah pentingnya</u>, bagaimana upaya <u>kita</u> agar prinsip-prinsip dasar, konsep <i>Sustainable Development</i>, menjadi prinsip pembangunan pasca <i>Millenium Development Goals</i>.</p>	v	v												<p>Pasang ujaran34 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>kita</i> pada ujaran (43) diulang secara sama tepat pada ujaran (44) . pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan makna. jadi pada pasang ujaran 34 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p> <p>Frasa <i>yang tidak kalah penting</i> pada ujara (43) diulang sebagian pada ujaran (44) menjadi <i>yangtidak kalah pentingnya</i>. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan variasi tuturan. Jadi pada pasang ujaran 34 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian.</p>
--	--	--	----	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- 1 : pengulangan sama tepat
- 2 : pengulangan sebagian
- 3 : pengulangan dengan perubahan bentuk
- 4 : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
12	Inilah prinsip-prinsip yang ingin kami kembangkan apabila rakyat memberikan mandat kepada kami. Dan yang penting lagi adalah lingkungan hidup bukanlah sebuah warisan. Akan tetapi ia adalah titipan dari generasi-generasi ke depan yang harus kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungan hidupnya, agar generasi mendatang hidup lebih baik daripada kita. Terima kasih, wasalamualaikum Wr Wb.	<p>(45) Inilah prinsip-prinsip yang ingin kami kembangkan apabila rakyat memberikan mandat kepada kami.</p> <p>(46) Dan yang penting lagi adalah lingkungan hidup bukanlah sebuah warisan.</p> <p>(47) Akan tetapi ia adalah titipan dari generasi-generasi ke depan yang harus kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungan hidupnya, agar generasi mendatang hidup lebih baik daripada kita.</p> <p>(48) Terima kasih, wasalamualaikum Wr Wb.</p>	35	<p>(45) Inilah prinsip-prinsip (<u>lingkungan hidup</u>) yang ingin kami kembangkan apabila rakyat memberikan mandat kepada kami.</p> <p>(46) Dan yang penting lagi adalah <u>lingkungan hidup</u> bukanlah sebuah warisan.</p>	v										<p>Pasang ujaran35 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Frasa <i>lingkungan hidup</i> pada ujaran (45) diulang kembali pada ujaran (46) secara sama tepat. Pengulangan ini bertujuan untuk melanjutkan penjelasan tentang lingkungan hidup. Jadi pada pasang ujaran 35 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p>
			36	<p>(46) Dan yang penting lagi adalah <u>lingkungan hidup</u> bukanlah sebuah warisan.</p> <p>(47) Akan tetapi <u>ia</u> adalah titipan dari generasi-generasi ke depan yang harus <u>kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungan hidupnya</u>, agar generasi mendatang hidup lebih baik daripada kita.</p>				v						v	<p>Pasang ujaran36 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Frasa <i>lingkungan hidup</i> pada ujaran (46) meskipun ujarannya berbeda dan strukturnya berbeda namun frasa dan kata ini memiliki konsep yang sama dengan kata <i>ia</i> pada ujaran (47). Jadi pada pasang ujaran 36 terdapat pemarkah leksikal berupa repetisi parafrasa.</p> <p>Frasa pada ujaran (47) <i>kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungan hidupnya</i>. Memiliki lingkup makna yang sama yaitu menjaga lingkungan hidup. Jadi pada pasang ujaran 36 terdapat pemarkah leksikal kolokasi.</p>
			37	<p>(47) Akan tetapi ia adalah titipan dari generasi-generasi ke depan yang harus kita pelihara, kita jaga, kita tingkatkan kualitas lingkungan</p>											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				hidupnya, agar generasi mendatang hidup lebih baik daripada kita.														
				(48) Terima kasih, wasalamualaikum Wr Wb.														

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
13	M: Terima kasih, Pak Hatta Rajasa. Selanjutnya saya akan mempersilakan calon wakil presiden nomor urut dua, Bapak Muhammad Jusuf Kalla, dipersilakan. Waktunya empat menit, empat menit dari sekarang. Silakan!	(49) M: Terima kasih, Pak Hatta Rajasa. Selanjutnya saya akan mempersilakan calon wakil presiden nomor urut dua, Bapak Muhammad Jusuf Kalla, dipersilakan. (50) Waktunya empat menit, empat menit dari sekarang. (51) Silakan!	38	(49) M: Terima kasih, Pak Hatta Rajasa. Selanjutnya saya akan mempersilakan calon wakil presiden nomor urut dua, <u>Bapak Muhammad Jusuf Kalla (untuk menyampaikan visi dan misi)</u> , dipersilakan. (50) <u>Waktunya</u> empat menit, empat menit dari sekarang.				√							Pasang ujaran38 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>-nya</i> pada kata <i>waktunya</i> dalam ujaran (50) merujuk kepada waktu untuk pak Muhammad jusuf kalla untuk menyampaikan visi dan misi pada ujaran (49), meskipun bentuk struturnya berbeda namun memiliki konsep yang sama yaitu waktu untuk pak Jusuf Kalla untuk menyampaikan visi misi. jadi pada pasangan ujaran 38 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase
			39	50) Waktunya empat menit, empat menit dari sekarang. (51) Silakan!											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolok asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
14	<p>JK: Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera untuk kita semuanya, Om swastiastu. Bapak moderator yang saya hormati, Pak Prabowo, Pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin sebangsa dan setanah air. Pangan, energi, kebutuhan pokok kita semua. Tiap hari kita membutuhkan hal itu dan tentu juga lingkungan yang baik yang harus dilestarikan. Lima tahun terakhir ini pangan kita dan energi kita mengalami banyak krisis yang luar biasa. Kita penduduk 250 juta dengan luas lahan sawah padi delapan juta hektar yang ditanami 2 juta.</p>	<p>(52) Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera untuk kita semuanya, Om swastiastu.</p> <p>(53) Bapak moderator yang saya hormati, Pak Prabowo, Pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin sebangsa dan setanah air.</p> <p>(54) Pangan, energi, kebutuhan pokok kita semua. Tiap hari kita membutuhkan hal itu dan tentu juga lingkungan yang baik yang harus dilestarikan.</p> <p>(55) Lima tahun terakhir ini pangan kita dan energi kita mengalami banyak krisis yang luar biasa.</p> <p>(56) Kita penduduk 250 juta dengan luas lahan sawah padi delapan juta hektar yang ditanami 12 juta.</p>	40	<p>(52) Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera untuk <u>kita</u> semuanya, Om swastiastu.</p> <p>(53) Bapak moderator yang <u>saya</u> hormati, <u>Pak Prabowo, Pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin</u> sebangsa dan setanah air.</p>				v							<p>Pasang ujaran40 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut :</p> <p>Kata <i>kita</i> pada ujaran (52) meskipun tidak sama dan berbeda strukturnya dengan <i>saya, pak Prabowo, pak Hatta, dan pak Jokowi dan Seluruh hadirin</i>,(53) namun memiliki kesamaan konsep. Dengan demikian pasang ujaran 40 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase.</p>
			41	<p>(53) <u>Bapak moderator</u> yang <u>saya</u> hormati, <u>Pak Prabowo, Pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin</u> sebangsa dan setanah air.</p> <p>(54) Pangan, energi, kebutuhan pokok <u>kita semua</u>. Tiap hari kita membutuhkan hal itu dan tentu juga lingkungan yang baik yang harus dilestarikan.</p>				v							

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

15	<p>Namun kita tetap, tahun-tahun terakhir mengimpor pangan yang luar biasa banyaknya. 2012 kita mengimpor 2,7 juta ton, padahal pada 2009-2008 kita swasembada beras. Yang kedua energi kita, energi kebutuhan yang sangat penting juga. Tidak ada lagi gerak manusia tanpa energi pada dewasa ini. Namun juga, kita mengalami situasi yang sangat kritis pada dewasa ini. Baik BBM-nya yang impornya begitu banyak, baik ketersediaan listrik yang sudah mulai padam di banyak kota di Indonesia, sehingga hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting sekali untuk kita selesaikan dalam waktu singkat ini.</p>	<p>(57) Namun kita tetap, tahun-tahun terakhir mengimpor pangan yang luar biasa banyaknya.</p> <p>(58) 2012 kita mengimpor 2,7 juta ton, padahal pada 2009-2008 kita swasembada beras.</p> <p>(59) Yang kedua energi kita, energi kebutuhan yang sangat penting juga.</p> <p>(60) Tidak ada lagi gerak manusia tanpa energi pada dewasa ini.</p> <p>(61) Namun juga, kita mengalami situasi yang sangat kritis pada dewasa ini.</p> <p>(62) Baik BBM-nya yang impornya begitu banyak, baik ketersediaan listrik yang sudah mulai padam di banyak kota di Indonesia, sehingga hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting sekali untuk kita selesaikan dalam waktu singkat ini.</p>	44	<p>(57) Namun <u>kita tetap, tahun-tahun terakhir mengimpor</u> pangan yang luar biasa banyaknya.</p> <p>(58) (pertama)2012 <u>kita mengimpor 2,7</u> juta ton, padahal pada 2009-2008 kita swasembada beras.</p>	1	2	3	4	a	b	c	d	e		<p>Pasang ujaran44 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut.</p> <p>Klausa <i>kita tetap, tahun-tahun terakhir mengimpor</i> pada ujaran (57) diulang sebagian menjadi <i>kita mengimpor</i> pada ujaran (58). Pengulangan inin bertujuan untuk efisiensi ujaran. Jadi pada pasang ujaran 44 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian.</p>
----	---	--	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				sehingga hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting sekali untuk kita selesaikan dalam waktu singkat <u>ini</u> .												
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
16	<p>Karena itulah maka Jokowi-JK dalam kesempatan ini menyampaikan; pertama, soal pangan. Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya.</p>	<p>(63) Karena itulah maka Jokowi-JK dalam kesempatan ini menyampaikan; pertama, soal pangan.</p> <p>(64) Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya.</p>	48	<p>(62) <u>Baik BBM-nya yang impornya begitu banyak, baik ketersediaan listrik yang sudah mulai padam di banyak kota di Indonesia</u>, sehingga hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting sekali untuk kita selesaikan dalam waktu singkat ini.</p> <p>(63) Karena itulah maka Jokowi-JK dalam kesempatan ini menyampaikan; pertama, soal pangan.</p>				√						<p>Pasang ujaran48 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Frasa <i>Baik BBM-nya yang impornya begitu banyak, baik ketersediaan listrik yang sudah mulai padam di banyak kota di Indonesia</i>. pada ujaran (62) Memiliki konsepsi yang sama dengan kata <i>itulah</i> pada ujaran (63). Karena hakikatnya kata <i>itulah</i> merujuk kepada konsep impor BBM yang terlalu bnyak dan kurangnya pasokan listrik pada ujaran (62). Jadi pada pasang ujaran 48 terdapat pemarkah leksikal repetisi parafrase.</p>	
			49	<p>(63) Karena itulah maka Jokowi-JK dalam kesempatan ini menyampaikan; pertama, <u>soal pangan</u>.</p> <p>(64) <u>Soal pangan</u></p>	√										

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				itu, bagaimanapun, kita harus tingkatkan produktivitasnya.														demikian pada pasang ujaran ini terdapat pemarkah leksikal repetisi para frase .
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
17	Dengan cara penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran. Kita harus jalankan itu dan sistem yang ada.	(65) Dengan cara penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran. (66) Kita harus jalankan itu dan sistem yang ada.	50	(64) Soal pangan itu, bagaimanapun, kita harus <u>tingkatkan produktivitasnya</u> . (65) Dengan cara <u>penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran</u> .											v	Pasang ujaran50 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Frasa <i>penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran</i> . Pada ujaran (65) masih memiliki satu lingkup makna yang sama yaitu meningkatkan produktivitas pangan. Jadi pada pasang ujaran 50 terdapat pemarkah leksikal berupa kolokasi .
			51	(65) Dengan cara <u>penyediaan bibit yang baik, pupuk yang tepat waktu, dan perbaikan pengairan yang besar-besaran</u> . (66) Kita harus <u>jalankan itu dan sistem yang ada</u> .				v								

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
18	Bukan hanya beras, gula seperti itu, sawit seperti itu, dan lain-lainnya kebutuhan pokok kita semuanya. Kedua, energi. Energi kita harus segera mengadakan perubahan-perubahan cara kita berfikir energi.	(67) Bukan hanya beras, gula seperti itu, sawit seperti itu, dan lain-lainnya kebutuhan pokok kita semuanya. (68) Kedua, energi. (69) Energi kita harus segera mengadakan perubahan-perubahan cara kita berfikir energi.	52	(67) Bukan hanya beras, gula seperti itu, sawit seperti itu, dan lain-lainnya kebutuhan pokok kita semuanya. (68) Kedua, energi.											Pada pasang ujaran52 tidak terdapat pemarkah leksikal.
			53	(68) Kedua (setelah pangan adalah), <u>energi</u> . (69) <u>Energi</u> kita harus segera mengadakan perubahan-perubahan cara kita berfikir energi.	√										Pasang ujaran53 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>energi</i> pada ujaran (68) diulang secara sama tepat pada ujaran (69). Penggunaan pengulangan sama tepat pada ujaran 53 untuk melanjutkan pembahasan tentang <i>energi</i> . Jadi pada ujaran 53 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Reppetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
19	Yang pertama, kita harus memperbaiki sistem karena akibatnya yaitu <i>miss energy</i> yang baik. mengadakan konversi energi ke gas untuk meniadakan minyak untuk transportasi. Kita sudah berhasil mengkonversi dari dapur kita, sekarang konversi ke kendaraan kita secara nyata bukan pidato.	(70) Yang pertama, kita harus memperbaiki sistem karena akibatnya yaitu <i>miss energy</i> yang baik. (71) mengadakan konversi energi ke gas untuk meniadakan minyak untuk transportasi. (72) kita sudah berhasil mengkonversi dari dapur kita, sekarang konversi ke kendaraan kita secara nyata bukan pidato.	54	(70) Yang pertama, kita harus memperbaiki sistem karena akibatnya yaitu <i>miss energy</i> yang baik. (71) mengadakan konversi <u>energi</u> ke gas untuk meniadakan minyak untuk transportasi.	√										Pasang ujaran54 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>energi</i> pada ujaran (70) diulang secara sama tepat pada ujaran (71). Penggunaan pengulangan sama tepat pada ujaran 54 untuk melanjutkan pembahasan tentang <i>energi</i> . Jadi pada ujaran 54 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .
			55	(71) mengadakan <u>konversi</u> energi ke gas untuk meniadakan minyak untuk transportasi. (72) kita sudah berhasil <u>mengkonversi</u> dari dapur kita, sekarang <u>konversi</u> ke kendaraan kita secara nyata bukan pidato.	√		√								

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
20	<p>Kedua, kita harus segera memperbaiki transportasi umum, itu hal yang sangat penting dan segera dilaksanakan. Kedua meningkatkan produktivitas energi kita. Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya. Itu yang sangat penting kita laksanakan.</p>	<p>(73) Kedua, kita harus segera memperbaiki transportasi umum, itu hal yang sangat penting dan segera dilaksanakan.</p> <p>(74) Kedua meningkatkan produktivitas energi kita.</p> <p>(75) Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya.</p> <p>(76) Itu yang sangat penting kita laksanakan.</p>	56	<p>(73) <u>Kedua, kita</u> harus segera memperbaiki transportasi umum, itu hal yang sangat penting dan segera dilaksanakan.</p> <p>(74) <u>Kedua</u> meningkatkan produktivitas energi <u>kita</u>.</p>	√										<p>Pasang ujaran 56 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Repetisi sama tepat. Kata <i>kedua</i> pada ujaran (73) diulang secara sama tepat pada ujaran (74). Kata <i>kedua</i> pada ujaran (73) mengacu kepada penghematan energy sedangkan kata <i>kedua</i> pada ujaran (74) mengacu kepada langkah untuk meningkatkan kemandirian energy. Kata <i>kita</i> diulang dengan tujuan memberikan penekanan bahwa tugas tersebut adalah tugas bersama. Dengan demikian pada pasang ujaran 56 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat.</p>
			57	<p>(74) Kedua meningkatkan produktivitas energi kita.</p> <p>(75) Baik yang <u>terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya</u>.</p>										√	<p>Pasang ujaran 57 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>terbarukan, geothermal, air</i> pada ujaran (75) merupakan kata-kata yang memiliki lingkupan makna yang sama yaitu mengenai energi. Dengan demikian pada pasang ujaran 57 terdapat pemarkah leksikal kolokasi</p>
			58	<p>(75) Baik yang terbarukan, geotermal, air, dan sebagainya.</p> <p>(76) Itu yang sangat penting kita laksanakan</p>											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
21	Lingkungan hidup. Lingkungan hidup ini adalah suatu hal yang, kebutuhan pokok menurut saya pada dewasa ini. Hutan kita, kita harus menetapkan hutan besaran yang diperbaiki. Tiap tahun kita harus memperbaiki minimum dua juta hektar hutan terbaik. Memperbaiki aliran sungai yang baik, memperbaiki kebersihan kota-kota kita yang ada ini, dan memberikan kehidupan yang nyaman untuk bangsa ini.	(77) Lingkungan hidup. (78) Lingkungan hidup ini adalah suatu hal yang, kebutuhan pokok menurut saya pada dewasa ini. (79) Hutan kita, kita harus menetapkan hutan besaran yang diperbaiki. (80) Tiap tahun kita harus memperbaiki minimum dua juta hektar hutan terbaik. (81) Memperbaiki aliran sungai yang baik, memperbaiki kebersihan kota-kota kita yang ada ini, dan memberikan kehidupan yang nyaman untuk bangsa ini.	59	(77) <u>Lingkungan hidup</u> . (78) <u>Lingkungan hidup</u> ini adalah suatu hal yang, kebutuhan pokok menurut saya pada dewasa ini.	√										Pasang ujaran 59 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>lingkungan hidup</i> pada ujaran (77) diulang secara sama tepat pada ujaran (78). Repetisi ini dilakukan untuk menjelaskan peran <i>lingkungan hidup</i> pada ujaran pada ujaran (77). Dengan demikian pada pasang ujaran 59 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .	
			60	(78) Lingkungan hidup ini adalah suatu hal yang, kebutuhan pokok menurut saya pada dewasa ini. (79) <u>Hutan</u> kita, kita harus menetapkan <u>hutan</u> besaran yang diperbaiki.										√		Pasang ujaran 60 dibangun oleh pemarkah leksikal sebagai berikut: Kata <i>hutan</i> pada ujaran (79) diulang secara sama tepat. Repetisi ini dilakukan untuk menjelaskan peran <i>lingkungan hidup</i> pada ujaran pada ujaran (77). Dengan demikian pada pasang ujaran 60 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat
			61	(79) Hutan <u>kita</u> , kita harus menetapkan <u>hutan besaran</u> yang diperbaiki. (80) Tiap tahun <u>kita</u> harus memperbaiki minimum <u>dua juta hektar hutan</u> terbaik.	√	√										

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

Semuanya serba <i>urgent</i> akibat keterlambatan kita menangani, khususnya pada tahun-tahun terakhir ini. Dan itulah maka, kita bersama-sama Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini. Untuk segera mengatur ini	yang kita laksanakan.		yang <u>kita</u> laksanakan.	√								leskikal sebagai berikut: Kata <i>kita</i> pada ujaran (82) diulang secara sama tepat pada ujaran (83). Repetisi ini dilakukan untuk menekankan kata <i>kita</i> . Jadi pada pasang ujaran 63 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .
	(83) Semuanya serba <i>urgent</i> akibat keterlambatan kita menangani, khususnya pada tahun-tahun terakhir ini. (84) Dan itulah maka, kita bersama-sama Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini.	64	(83) Semuanya serba <i>urgent</i> akibat <u>keterlambatankita</u> menangani, khususnya pada tahun-tahun terakhir <u>ini</u> . (84) Dan itulah maka, <u>kita</u> bersama-sama Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan <u>ini</u> .	√								Pasang ujaran64 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut: Kata <i>kita</i> dan kata <i>ini</i> pada ujaran (83) diulang secara sama tepat pada ujaran (84). Kata <i>kita</i> direpetisikan untuk menekankan makna. kata <i>ini</i> memiliki perbedaan makna. pada ujaran (83) kata <i>ini</i> mengacu kepada keterangan waktu. Pada ujaran (84) mengacu kepada kata <i>keterlambatan</i> pada ujaran (83). Dengan demikian pada pasang ujaran 64 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .
	(85) Untuk segera mengatur ini.	65	(84) Dan itulah maka, kita bersama-sama Jokowi-JK berjanji <u>untuk segera menyelesaikan ini</u> . (85) <u>Untuk segera mengatur ini</u>	√								Pasang ujaran65 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut: Kata <i>untuk segera</i> dan <i>ini</i> pada ujaran (84) diulang secara sama tepat pada ujaran (85). Repetisi ini digunakan untuk menekankan makna. dengan demikian pada pasang ujaran 65 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
23	<p>Segera untuk meningkatkan baik jangka pendek atau jangka panjang. Pertanyaan contohnya, jangka pendek seperti itu, jangka panjang yang harus kita mencetak sawah sejuta hektar untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semua. Dengan itu Insya Allah, kita akan membawa bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya. Terima kasih.</p>	<p>(86) Segera untuk meningkatkan baik jangka pendek atau jangka panjang.</p> <p>(87) Pertanyaan contohnya, jangka pendek seperti itu, jangka panjang yang harus kita mencetak sawah sejuta hektar untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semua.</p> <p>(88) Dengan itu Insya Allah, kita akan membawa</p>	66	<p>(86) Segera untuk meningkatkan baik <u>jangka pendek</u> atau <u>jangka panjang</u>.</p> <p>(87) Pertanyaan contohnya, <u>jangka pendek</u> seperti itu, <u>jangka panjang</u> yang harus kita mencetak sawah sejuta hektar untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semua.</p>	√									<p>Pasang ujaran66 dibangun oleh pemarkah leskikal sebagai berikut:</p> <p>Kata <i>jangka panjang</i> dan <i>jangka pendek</i> pada ujaran (86) diulang secara sama tepat pada ujaran (87). Pengulangan ini bertujuan untuk melanjutkan topik pembicaraan. Dengan demikian pada pasang ujaran 66 terdapat pemarkah leksikal berupa repetisi sama tepat.</p>	

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya. (89) Terima kasih.	67	(87) Pertanyaan contohnya, jangka pendek seperti itu, jangka panjang yang harus kita <u>mencetak sawah sejuta hektar</u> untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semua. (88) <u>Dengan itu</u> Insya Allah, kita akan membawa bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya.					√							Pasang ujaran67 dibangun oleh pemarkah leksikal Bentuk ujaran (87) memang berbeda dengan bentuk ujaran (88)struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>mencetak sawah</i> dengan <i>dengan itu</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu mencetak sawah sejuta hektar. Jadi pada pasang ujaran (67) terdapat repetisi parafrase
			68	(88) Dengan itu Insya Allah, kita akan membawa bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya. (89) Terima kasih.											pada pasang ujaran68 tidak terdapat pemarkah leksikal.	

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolok asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
24	M: Terima kasih Pak Muhammad Jusuf Kalla. Hadirin yang saya hormati telah sama-sama kita simak visi dan misi kedua pasang calon. Sebelum memasuki segmen yang kedua, kita ikuti cerita berikut ini.	(90) Terima kasih Pak Muhammad Jusuf Kalla. (91) Hadirin yang saya hormati telah sama-sama kita simak visi dan misi kedua pasang calon. (92) Sebelum memasuki segmen yang kedua, kita	69	(90) Terima kasih Pak Muhammad Jusuf Kalla. (91) Hadirin yang saya hormati telah sama-sama kita simak visi dan misi kedua pasang calon.											Pada pasang ujaran 69 tidak terdapat pemarkah leksikal.

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		ikuti cerita berikut ini.	70	(91) Hadirin yang saya hormati telah sama-sama <u>kita</u> simak visi dan misi kedua pasang calon. (92) Sebelum memasuki segmen yang kedua, <u>kita</u> ikuti cerita berikut ini.	√													Pasang ujaran70 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (90) <i>kita</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (91). Jadi pada pasang ujaran 70 terdapat repetisi sama tepat .
--	--	---------------------------	----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
25	Segmen 2 M: Baik, hadirin yang saya hormati. Hadirin yang saya hormati kita masuk ke segmen dua dari debat pada malam hari ini. Segmen dua adalah penajaman visi misi, saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk menjawab selama tiga menit. Saya akan mengajukan pertanyaan kepada Pak Jokowi-JK.	(93) Baik, hadirin yang saya hormati. (94) Hadirin yang saya hormati kita masuk ke segmen dua dari debat pada malam hari ini. (95) Segmen dua adalah penajaman visi misi, saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki	71	(93) Baik, <u>hadirin yang saya hormati</u> . (94) <u>Hadirin yang saya hormati</u> kita masuk ke segmen dua dari debat pada malam hari ini.	1	2	3	4	a	b	c	d	e		Pasang ujaran71 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (93) <i>hadirin yang saya hormati</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (94). frasa <i>hadirin yang saya hormati</i> pada ujaran (94) merujuk kepada para hadirin dan termasuk semua peserta debat calon presiden. Repetisi sama tepat pada pasang ujaran 71 digunakan untuk memperjelas tujuan pembicaraan. Jadi pada pasang ujaran 71 terdapat repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		waktu untuk menjawab selama tiga menit. (96) Saya akan mengajukan pertanyaan kepada Pak Jokowi-JK.	72	(94) Hadirin yang saya hormati kita masuk ke <u>segmen dua</u> dari debat pada malam hari ini. (95) <u>Segmen dua</u> adalah penajaman visi misi, saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk menjawab selama tiga menit.	√														Pasang ujaran72 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (94) <i>segmen dua</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (95). <i>Segmen dua</i> pada ujaran (95) merujuk kepada <i>segmen dua</i> pada ujaran (94) Jadi pada pasang ujaran 72 terdapat repetisi sama tepat .
			73	(95) Segmen dua adalah penajaman visi misi, <u>saya akan mengajukan pertanyaan</u> kepada masing-masing pasangan, dan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk menjawab selama tiga menit. (96) <u>Saya akan mengajukan pertanyaan</u> kepada Pak Jokowi-JK.	√														Pasang ujaran73 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (95) <i>Saya akan mengajukan pertanyaan</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (96). <i>Saya akan mengajukan pertanyaan</i> pada ujaran (96) merujuk kepada <i>Saya akan mengajukan pertanyaan</i> pada ujaran (95) Jadi pada pasang ujaran 73 terdapat repetisi sama tepat .

Keterangan :

1
2
3
4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat
: pengulangan sebagian
: pengulangan dengan perubahan bentuk
: pengulangan parafrase
e sinonimi klausa dengan klausaa : sinonimi kata dengan kata
b : sinonimi kata dengan frase
c : sinonimi frasa dengan kata
d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
26	Berdasarkan pada visi dan misi yang Pak Jokowi-JK sampaikan, akan membangun ketahanan pangan berbasis pada agribisnis kerakyatan melalui pengembangan ekspor pertanian berbasis pengolahan. Pertanyaan saya, bagaimana upaya itu dilakukan? Dan bagaimana strategi menghadapi tantangan liberalisasi pendidikan, perdagangan? Waktu Pak Jokowi-JK tiga menit untuk menjawab. Saya persilakan, tiga menit dari sekarang, silakan.	(97) Berdasarkan pada visi dan misi yang Pak Jokowi-JK sampaikan, akan membangun ketahanan pangan berbasis pada agribisnis kerakyatan melalui pengembangan ekspor pertanian berbasis pengolahan. (98) Pertanyaan saya, bagaimana upaya itu dilakukan? (99) Dan bagaimana strategi menghadapi tantangan liberalisasi pendidikan, perdagangan? (100) Waktu Pak Jokowi-JK tiga menit untuk menjawab. (101) Saya persilakan, tiga menit dari sekarang, silakan.	74	(97) Berdasarkan pada visi dan misi yang Pak Jokowi-JK sampaikan, akan <u>membangun ketahanan pangan berbasis pada agribisnis kerakyatan melalui pengembangan ekspor pertanian berbasis pengolahan</u> . (98) Pertanyaan saya, bagaimana upaya itu dilakukan?				v							Pasang ujaran 74 dibangun oleh pemarkah leksikal Bentuk ujaran (97) memang berbeda dengan bentuk ujaran (98) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>membangun ketahanan pangan berbasis pada agribisnis kerakyatan melalui pengembangan ekspor pertanian berbasis pengolahan</i> dengan <i>upaya itu</i> . Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu upaya yang harus dilakukan untuk membangun ketahanan pangan. Jadi pada pasang ujaran (74) terdapat repetisi parafrase

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			75	(98) Pertanyaan saya, <u>bagaimana</u> upaya itu dilakukan? (99) Dan <u>bagaimana</u> strategi menghadapi tantangan liberalisasi pendidikan, perdagangan?	√														Pasang ujaran75 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (98) <i>bagaimana</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (99), <i>bagaimana</i> pada ujaran (99) merujuk kepada <i>bagaimana</i> pada ujaran (98). Repetisi ini digunakan untuk mengembangkan pertanyaan. Jadi pada pasang ujaran 75 terdapat repetisi sama tepat .	
			76	(99) Dan bagaimana strategi menghadapi tantangan liberalisasi pendidikan, perdagangan? (100) Waktu Pak Jokowi-JK tiga menit untuk menjawab (pertanyaan).																Pada pemarkah pasang ujaran76 tidak terdapat pemarkah leksikal.
			77	(100) Waktu Pak Jokowi-JK tiga menit untuk <u>menjawab</u> . (101) Saya persilakan (<u>menjawab</u>), (waktunya tiga menit dari sekarang, silakan.	√															Pasang ujaran77 dibangun oleh pemarkah leksikal Pada ujaran (100) <i>menjawab</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (101). <i>menjawab</i> pada ujaran (100) merujuk kepada <i>menjawab</i> pada ujaran (101). Jadi pada pasang ujaran 77 terdapat repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
27	<p>JW: Terima kasih. Yang harus dilihat terlebih dahulu adalah pasarnya. Kalau kita ingin ekspor, yang harus dilihat dulu adalah pasarnya. Pasarnya apa. Kalau pasarnya sudah jelas ada baru kita berproduksi.</p>	<p>(102) JW: Terima kasih.</p> <p>(103) Yang harus dilihat terlebih dahulu adalah pasarnya.</p> <p>(104) Pasarnya apa.</p> <p>(105) Kalau pasarnya sudah jelas ada baru kita berproduksi.</p>	78	<p>(102) JW: Terima kasih.</p> <p>(103) Yang harus dilihat terlebih dahulu adalah pasarnya.</p>											<p>Pada pasang ujaran78 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>	
			79	<p>(103) Yang harus dilihat terlebih dahulu adalah <u>pasarnya</u>.</p> <p>(104) <u>Pasarnya</u> apa</p>	√											<p>Pasang ujaran79 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (103) <i>pasarnya</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (104). <i>pasarnya</i> pada ujaran (103) merujuk kepada <i>bagaimana</i> pada ujaran (104). Repetisi ini digunakan untuk menekankan kata Pasar. Jadi pada pasang ujaran 79 terdapat repetisi sama tepat.</p>
			80	<p>(104) <u>Pasarnya</u> apa.</p> <p>(105) Kalau <u>pasarnya</u> sudah jelas ada baru kita berproduksi.</p>	√											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
28	<p>Saya berikan contoh, petani diperintahkan untuk menanam pepaya, petani diperintahkan untuk menanam melon dan semangka. Tetapi pasarnya di mana? Petani itu sebetulnya asal diberi arahan, asal dikawal, asal diberi PPL, asal diberi bibit, itu berproduksi apapun bisa.</p>	<p>(106) Saya berikan contoh, petani diperintahkan untuk menanam pepaya, petani diperintahkan untuk menanam melon dan semangka.</p> <p>(107) Tetapi pasarnya di mana?</p> <p>(108) Petani itu sebetulnya asal diberi arahan, asal dikawal, asal diberi PPL, asal diberi bibit, itu berproduksi apapun bisa.</p>	81	<p>(106) Saya berikan contoh, petani diperintahkan untuk menanam <u>pepaya, petani diperintahkan untuk menanam melon dan semangka.</u></p> <p>(107) Tetapi pasarnya (pasar buah) di mana?</p>											<p>Pasang ujaran81 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Kata <i>melon, semangka, papaya</i> pada ujaran (106) masih memiliki lingkupan makna yang sama yaitu buah buahan. Dengan demikian pada pasang ujaran 81 terdapat pemarkah leksikal kolokasi</p>
			82	<p>(106) Saya berikan contoh, petani diperintahkan untuk <u>menanam</u> pepaya, petani diperintahkan untuk menanam melon dan semangka.</p> <p>(108) Petani itu sebetulnya asal diberi arahan, asal dikawal, asal diberi PPL, asal diberi bibit, itu <u>berproduksi</u> apapun bisa.</p>					√						

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
29	<p>Jangan menganggap remeh petani. Persoalannya hanya, kita ini tidak pernah menyiapkan pasar untuk mereka. Kalau mereka diperintah untuk menanam pepaya, mustinya disiapkan industri ekstrak jus pepaya, yang bisa diekspor. Kalau mereka diperintah di sebuah wilayah untuk menanam melon dan semangka mustinya juga pasarnya disiapkan. Industri pengolahan pascapanen inilah yang sudah bertahun-tahun tidak pernah kita lihat dan tidak pernah kita kerjakan.</p>	<p>(109) Jangan menganggap remeh petani.</p> <p>(110) Persoalannya hanya, kita ini tidak pernah menyiapkan pasar untuk mereka.</p> <p>(111) Kalau mereka diperintah untuk menanam pepaya, mustinya disiapkan industri ekstrak jus pepaya, yang bisa diekspor.</p>	83	<p>(109) Jangan menganggap remeh <u>petani</u>.</p> <p>(110) Persoalannya hanya, kita ini tidak pernah menyiapkan pasar untuk <u>mereka</u>.</p>				√							<p>Pasang ujaran83 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (109) memang berbeda dengan bentuk ujaran (110) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>petani</i> dan <i>mereka</i>, Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu petani. Jadi pada pasang ujaran 83 terdapat repetisi parafrase</p>
			84	<p>(110) Persoalannya hanya, kita ini tidak pernah <u>menyiapkan</u> pasar untuk <u>mereka</u>.</p> <p>(111) Kalau <u>mereka</u> sudah diperintah untuk menanam pepaya, mustinya <u>disiapkan</u> industri ekstrak jus pepaya, yang bisa diekspor.</p>	√		√								

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
30	Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu. Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur. Tinggal ada kemauan, ada niat atau tidak. Kuncinya hanya di niat dan kemauan. Terima kasih.	<p>(114) Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu.</p> <p>(115) Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur. Tinggal ada kemauan, ada niat atau tidak.</p> <p>(116) Kuncinya hanya di niat dan kemauan.</p> <p>(117) Terima kasih.</p>	87	<p>(114) Kita ini semuanya sebetulnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu.</p> <p>(115) <u>Pakar</u> kita banyak, <u>ahli</u> kita banyak, semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur, Tinggal ada <u>kemauan</u>, ada niat atau tidak.</p>	√				√						<p>Pasang ujaran87 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (114) <i>kemauan</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (115). <i>kemauan</i> pada ujaran (115) merujuk kepada <i>kemauan</i> pada ujaran (114). Jadi pada pasang ujaran 87 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>Kata <i>pakar</i> pada ujaran (115) diulang secara sinonimi menjadi kata <i>ahli</i>. Karena memiliki kemiripan makna. dengan demikian pada pasang ujaran 87 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.</p>
			88	<p>(115) Pakar kita banyak, ahli kita banyak, semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur. Tinggal ada kemauan, ada <u>niat</u> atau tidak.</p> <p>(116) Kuncinya hanya di <u>niat</u> dan <u>kemauan</u></p>	√				√						

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
32	<p>JK: Baik, setiap ekspor kita tentu kita butuhkan nilai tambah yang baik. Nilai tambah yang baik hanya bisa apabila pengolahan. Contoh sawit. Kalau kita hanya ekspor CPO-nya tentu kurang. Oleh karena itu, industri hilir daripada seluruh pertanian itu harus dikembangkan dengan baik. Sama dengan tadi dikatakan hortikultura, buah-buahan, apapun maka industri hilir daripada pertanian.</p>	<p>(119) JK: Baik, setiap ekspor kita tentu kita butuhkan nilai tambah yang baik.</p> <p>(120) Nilai tambah yang baik hanya bisa apabila pengolahan.</p> <p>(121) Contoh sawit. Kalau kita hanya ekspor CPO-nya tentu kurang.</p> <p>(122) Oleh karena itu, industri hilir daripada seluruh pertanian itu harus dikembangkan dengan baik.</p> <p>(123) Sama dengan tadi dikatakan hortikultura, buah-buahan, apapun maka industri hilir daripada pertanian.</p>	91	<p>(119) JK: <u>Baik</u>, setiap ekspor kita tentu kita butuhkan nilai tambah yang baik.</p> <p>(120) Nilai tambah yang baik hanya bisa apabila pengolahan.</p>	√										<p>Pasang ujaran91 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (119) <i>baik</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (120). <i>baik</i> pada ujaran (120) merujuk kepada <i>baik</i> pada ujaran (119). Jadi pada pasang ujaran 91 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>1.</p>
			92	<p>(120) Nilai tambah (<u>ekspor</u>) yang baik hanya bisa apabila pengolahan (barang).</p> <p>(121) Contoh sawit. Kalau kita hanya <u>ekspor</u> CPO-nya tentu kurang (nilai jualnya).</p>	√										<p>Pasang ujaran92 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (120) <i>ekspor</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (121). <i>ekspor</i> pada ujaran (121) merujuk kepada <i>ekspor</i> pada ujaran (120). Jadi pada pasang ujaran 92 terdapat repetisi sama tepat.</p>
			93	<p>(121) Contoh sawit, <u>Kalau kita hanya ekspor CPO-nya tentu kurang (nilai jualnya)</u>.</p> <p>(122) Oleh karena <u>itu</u>, industri hilir daripada seluruh pertanian itu harus dikembangkan dengan baik.</p>				√							

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat

: pengulangan sebagian

: pengulangan dengan perubahan bentuk

: pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frase

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa

																			(93) terdapat repetisi parafrase
			94	<p>(122) Oleh karena itu, <u>industri hilir</u> daripada seluruh pertanian itu harus dikembangkan dengan baik.</p> <p>(123) Sama dengan tadi dikatakan hortikultura, buah-buahan, apapun maka <u>industri hilir</u> daripada pertanian.</p>	√														<p>Pasang ujaran94 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (122) <i>industry hilir</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (123). <i>Industry hilir</i> pada ujaran (123) merujuk kepada <i>industry hilir</i> pada ujaran (122). Jadi pada pasang ujaran 94 terdapat repetisi sama tepat.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
33	<p>Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, petani yang baik, tanah yang baik, juga penduduk yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, maka yang dibutuhkan ialah di samping peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan, dan juga pasar yang baik. Itulah inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja. Itu yang kita inginkan. Terima kasih.</p>	<p>(124) Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, petani yang baik, tanah yang baik, juga penduduk yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, maka yang dibutuhkan ialah di samping peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan, dan juga pasar yang baik.</p> <p>(125) Itulah inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja.</p> <p>(126) Itu yang kita inginkan.</p> <p>(127) Terima kasih.</p>	95	<p>(124) Kalau daya saing ini ya kita yakin bahwa karena kita adalah negara agraris yang baik, <u>petani</u> yang baik, tanah yang baik, juga <u>penduduk</u> yang besar sebagai pasar juga di luar negeri, <u>maka yang dibutuhkan</u> ialah di samping <u>peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan (barang), dan juga pasar yang baik.</u></p> <p>(125) <u>Itulah inti untuk kemakmuran rakyat.</u> Karena dasar dari <u>pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan</u> ialah pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam saja.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>	<p>√</p> <p></p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p>								<p>Pasang ujaran 95 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (124) <i>maka yang dibutuhkan</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (125). <i>Maka yang dibutuhkan</i> pada ujaran (125) merujuk kepada <i>maka yang dibutuhkan</i> pada ujaran (124). Jadi pada pasang ujaran 95 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>Pada ujaran (124) <i>petani</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi <i>pertanian</i> pada ujaran (125). Kata <i>pertanian</i> pada ujaran (125) berasal dari kata dasar yang sama dengan <i>petani</i> pada ujaran (124) yaitu tani. Jadi pada pasang ujaran 95 terdapat pemarkah leksikal repetisi dengan perubahan bentuk.</p> <p>Bentuk ujaran (124) memang berbeda dengan bentuk ujaran (125) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>peningkatan produktivitas, nilai tambahnya dalam bentuk pengolahan (barang), dan juga pasar yang baik</i> dengan <i>Itulah inti untuk kemakmuran rakyat</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu inti kemakmuran sektor pertanian. Jadi pada pasang ujaran (95) terdapat repetisi parafrase</p> <p>Kata <i>Rakyat</i> pada ujaran (124) diulang secara sinonimi menjadi kata <i>penduduk</i> pada ujaran (125). Karena memiliki kemiripan makna. dengan demikian pada pasang ujaran 95 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.</p>	

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			96	<p>(125) <u>Itulah</u> inti untuk kemakmuran rakyat. Karena dasar dari pertanian itu rakyat, maka yang dibutuhkan ialah <u>pendapatan rakyat yang lebih besar daripada menanam (holtikultura) saja.</u></p> <p>(126) <u>Itu</u> yang kita inginkan.</p>			√	√												<p>Pasang ujaran96 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (125) <i>itulah</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi <i>itu</i> pada ujaran (126). Kata <i>itulah</i> pada ujaran (125) berasal dari kata dasar itu. Jadi pada pasang ujaran 96 terdapat pemarkah leksikal repetisi dengan perubahan bentuk.</p> <p>Bentuk ujaran (125) memang berbeda dengan bentuk ujaran (126) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>debat calon presiden dan wakil presiden</i> dengan <i>debat final pada malam hari ini</i>. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu pendapatan rakyat Jadi pada pasang ujaran (96) terdapat repetisi parafrase</p>
			97	<p>(126) <u>Itu</u> yang kita inginkan.</p> <p>(127) Terima kasih.</p>																<p>Pasang ujaran97 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
34	<p>M: Baik. Terima kasih Pak Jokowi-JK. Kepada Pak Prabowo-Hatta, saya ingin mengajukan pertanyaan. Dari penyampaian visi dan misi Pak Prabowo-Hatta, akan membangun kedaulatan pangan. Pak Prabowo-Hatta akan meningkatkan produksi pangan dengan meningkatkan produktivitas pertanian rakyat.</p>	<p>(128) M: Baik.</p> <p>(129) Terima kasih Pak Jokowi-JK. Kepada Pak Prabowo-Hatta, saya ingin mengajukan pertanyaan. Dari penyampaian visi dan misi Pak Prabowo-Hatta, akan membangun kedaulatan pangan.</p> <p>(130) Pak Prabowo-Hatta akan meningkatkan produksi pangan dengan meningkatkan produktivitas pertanian rakyat.</p>	98	<p>(127) Terima kasih.</p> <p>(128) M: Baik.</p>											Pada pasang ujaran98 tidak terdapat pemarkah leksikal.	
			99	<p>(128) M: Baik.</p> <p>(129) Terima kasih Pak Jokowi-JK. Kepada Pak Prabowo-Hatta, saya ingin mengajukan pertanyaan. Dari penyampaian visi dan misi Pak Prabowo-Hatta, akan membangun kedaulatan pangan.</p>												Pada pasang ujaran99 tidak terdapat pemarkah leksikal.
			100	<p>(129) Terima kasih Pak Jokowi-JK. Kepada Pak <u>Prabowo-Hatta</u>, saya ingin mengajukan pertanyaan. Dari penyampaian visi dan misi Pak Prabowo-Hatta, akan <u>membangun kedaulatan pangan</u>.</p> <p>(130) <u>Pak Prabowo-Hatta</u> akan <u>meningkatkan produksi pangan</u> dengan meningkatkan produktivitas pertanian rakyat.</p>	√									√		<p>Pasang ujaran100 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (129) <i>pak Prabowo- Hatta</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (130). <i>Pak Prabowo Hatta</i> pada ujaran (130) merujuk kepada <i>Pak Prabowo Hatta</i> pada ujaran (129). Jadi pada pasang ujaran 100 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>Klausa <i>membangun kedaulatan</i> pada ujaran (129) diulang secara sinonimi menjadi klausa <i>meningkatkan produksi pangan</i> pada ujaran (130). Karena memiliki kemiripan makna. dengan demikian pada pasang ujaran 100 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
35	<p>Pertanyaan saya, bagaimana upaya tersebut dilakukan? Dan bagaimana strategi menghadapi ancaman dampak perubahan iklim? Yang tadi Pak Hatta juga sudah menyinggung. Saya persilakan waktunya tiga menit. Tiga menit dari sekarang, dipersilakan.</p>	<p>(131) Pertanyaan saya, bagaimana upaya tersebut dilakukan?</p> <p>(132) Dan bagaimana strategi menghadapi ancaman dampak perubahan iklim?</p> <p>(133) Yang tadi Pak Hatta juga sudah menyinggung.</p> <p>(134) Saya persilakan waktunya tiga menit.</p> <p>(135) Tiga menit dari sekarang, dipersilakan.</p>	10 2	<p>(131) Pertanyaan saya, <u>bagaimana</u> upaya tersebut dilakukan?</p> <p>(132) Dan <u>bagaimana</u> strategi menghadapi ancaman dampak perubahan iklim?</p>	√										<p>Pasang ujaran102 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (131) <i>bagaimana</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (132). <i>bagaimana</i> pada ujaran (132) merujuk kepada <i>bagaimana</i> pada ujaran (131). Jadi pada pasang ujaran 102 terdapat repetisi sama tepat.</p>	
			10 3	<p>(132) Dan bagaimana strategi menghadapi ancaman dampak <u>perubahan iklim</u>?</p> <p>(133) Yang tadi Pak Hatta juga sudah menyinggung (<u>perubahan iklim</u>).</p>	√											<p>Pasang ujaran103 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (132) <i>perubahan iklim</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (133). <i>Perubahan iklim</i> pada ujaran (133) merujuk kepada <i>perubahan iklim</i> pada ujaran (132). Jadi pada pasang ujaran 103 terdapat repetisi sama tepat.</p>
			10 4	<p>(133) Yang tadi Pak Hatta juga sudah menyinggung.</p> <p>(134) Saya persilakan waktunya tiga menit.</p>												
			10 5	<p>(134) Saya persilakan waktunya <u>tiga menit</u>.</p> <p>(135) <u>Tiga menit</u></p>	√											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				tambahan lahan 730.000 Hektar.													
--	--	--	--	-----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
37	Jadi kalau kita bicara produktivitas, kita bicara dua masalah. Yang pertama adalah intensifikasi lahan yang sudah ada, dan yang kedua tentunya kita harus tambah tadi yang 60.000 tiap tahun hilang menjadi <i>real estate</i> , pabrik, dan sebagainya, ini tantangan yang besar.	(139) Jadi kalau kita bicara produktivitas, kita bicara dua masalah. (140) Yang pertama adalah intensifikasi lahan yang sudah ada, dan yang kedua tentunya kita harus tambah tadi yang 60.000 tiap tahun hilang menjadi <i>real estate</i> , pabrik, dan sebagainya, ini tantangan yang besar.	109	(138) Kementrian Pertanian sekarang memperkirakan tahun 2015 <u>kita</u> akan butuh tambahan lahan 730.000 Hektar. (139) Jadi kalau kita bicara produktivitas, <u>kita</u> bicara dua masalah.	√										<p>Pasang ujaran 109 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada pasang ujaran (138) kata <i>kita</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (139). Pengulangan ini bertujuan untuk menekankan makna kata <i>kita</i>. Dengan demikian pada pasang ujaran 109 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat</p> <p>kata <i>pangan, energy, dan lingkungan hidup</i> masih memiliki lingkup yang sama dalam ujaran (2) yaitu syarat kesejahteraan bangsa. Jadi pada pasang ujaran 1 terdapat bentuk pemarkah leksikal kolokasi.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			110	<p>(139) Jadi kalau kita bicara produktivitas, kita bicara dua masalah.</p> <p>(140) Yang pertama adalah intensifikasi lahan yang sudah ada, dan yang kedua tentunya kita harus tambah tadi yang 60.000 tiap tahun hilang menjadi <i>real estate</i>, <i>pabrik</i>, dan sebagainya, ini tantangan yang besar.</p>										v	<p>Pasang ujaran 110 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>kata <i>real estate</i>, dan <i>pabrik</i> pada ujaran 140 masih memiliki lingkup yang sama yaitu infrastruktur. Jadi pada pasang ujaran 110 terdapat bentuk pemarkah leksikal kolokasi.</p>
--	--	--	-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
38	Jadi kalau strategi bagaimana meningkatkan produktivitas, ada dua pendekatan. Yang pertama tentunya memperbaiki pupuk. Jenis pupuk yang kita pakai di Indonesia ini masih sangat ketinggalan. Kita perlu menggunakan pupuk majemuk yang spesifik. Kita baru sekarang menggunakan sebagian kecil pupuk majemuk yang umum tidak spesifik. Artinya, perlu ada	<p>(141) Jadi kalau strategi bagaimana meningkatkan produktivitas, ada dua pendekatan.</p> <p>(142) Yang pertama tentunya memperbaiki pupuk.</p> <p>(143) Jenis pupuk yang kita pakai di Indonesia ini masih</p>	111	<p>(141) Jadi kalau strategi bagaimana meningkatkan produktivitas, ada dua pendekatan.</p> <p>(142) Yang pertama tentunya memperbaiki pupuk.</p>											Pasang ujaran 111 tidak terdapat pemarkah leksikal.

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

<p>pupuk untuk jagung, perlu ada pupuk untuk beras, perlu ada pupuk untuk ubi, dan sebagainya. Tidak satu pupuk untuk semua.</p>	<p>sangat ketinggalan.</p> <p>(144) Kita perlu menggunakan pupuk majemuk yang spesifik.</p> <p>(145) Kita baru sekarang menggunakan sebagian kecil pupuk majemuk yang umum tidak spesifik.</p>	11 2	<p>(142) Yang pertama tentunya memperbaiki <u>pupuk</u>.</p> <p>(143) <u>Jenis pupuk</u> yang kita pakai di Indonesia ini masih sangat ketinggalan.</p>	√											<p>Pasang ujaran112 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Kata <i>pupuk</i> pada ujaran (142) diulang secara sebagian pada ujaran (143) menjadi <i>jenis pupuk</i>. Repetisi sebagian digunakan untuk memperjelas maksud kata <i>pupuk</i> pada ujaran (142). Jadi pada pasang ujaran 112 terdapat repetisi sebagian.</p>
	<p>(146) Artinya, perlu ada pupuk untuk jagung, perlu ada pupuk untuk beras, perlu ada pupuk untuk ubi, dan sebagainya.</p>	11 3	<p>(143) <u>Jenis pupuk</u> yang kita pakai di Indonesia ini masih sangat ketinggalan.</p> <p>(144) Kita perlu menggunakan <u>pupuk majemuk</u> yang spesifik.</p>	√											<p>Pasang ujaran113 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Kata <i>pupuk</i> pada ujaran (144) diulang secara sebagian pada ujaran (143) menjadi <i>jenis pupuk</i>. Repetisi sebagian digunakan untuk memperjelas maksud kata <i>pupuk</i> pada ujaran (142). Jadi pada pasang ujaran 113 terdapat repetisi sebagian.</p>
	<p>(147) Tidak satu pupuk untuk semua.</p>	11 4	<p>(144) Kita perlu menggunakan <u>pupuk majemuk</u> yang spesifik.</p> <p>(145) Kita baru sekarang menggunakan sebagian kecil <u>pupuk majemuk</u> yang umum tidak spesifik.</p>	√											<p>Pasang ujaran114 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (144) <i>pupuk majemuk</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (145). <i>Pupuk majemuk</i> pada ujaran (145) merujuk kepada <i>pupuk majemuk</i> pada ujaran (144). Jadi pada pasang ujaran 114 terdapat repetisi sama tepat.</p>
		11 5	<p>(145) Kita baru sekarang menggunakan sebagian kecil <u>pupuk majemuk</u> yang umum tidak spesifik.</p> <p>(146) Artinya, perlu ada <u>pupuk untuk jagung, perlu ada pupuk untuk beras, perlu ada pupuk untuk ubi, dan sebagainya</u>.</p>										√		<p>Pasang ujaran115 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Frasa <i>pupuk untuk jagung, pupuk untuk beras pupuk untuk ubi</i>, pada ujaran (146) masih memiliki lingkup yang sama yaitu pupuk majemuk. Jadi pada pasang ujaran 115 terdapat bentuk pemarkah leksikal kolokasi.</p>

Keterangan :

1
2
3
4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat

: pengulangan sebagian

: pengulangan dengan perubahan bentuk

: pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frase

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolok asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
39	Jadi kita perhitungkan dengan memberi pupuk majemuk yang umum saja dari lahan yang ada kita bisa meningkatkan produksi 40 persen. Dan ini sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia dan berhasil. Peningkatannya rata-rata 41 persen. Itu dari intensifikasi. Tapi kita butuh tambah yang tadi diperkirakan oleh Kementerian Pertanian 730.000 hektar yang hilang, 2015, tahun depan.	(147) Jadi kita perhitungkan dengan memberi pupuk majemuk yang umum saja dari lahan yang ada kita bisa meningkatkan produksi 40 persen. (148) Dan ini sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia dan berhasil. (149) Peningkatannya	116	(147) Jadi kita perhitungkan dengan memberi pupuk majemuk yang umum saja dari lahan yang ada <u>kita bisa meningkatkan produksi 40 persen.</u> (148) Dan <u>ini sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia dan berhasil.</u>				√							Pasang ujaran 116 dibangun oleh pemarkah leksikal: Bentuk ujaran (147) memang berbeda dengan bentuk ujaran (148) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>kita bisa meningkatkan produksi 40 persen dengan ini sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu peningkatan produksi melalui pupuk majemuk. Jadi pada pasang ujaran (116) terdapat repetisi parafrase

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		rata-rata 41 persen. (150) Itu dari intensifikasi. (151) Tapi kita butuh tambah yang tadi diperkirakan oleh Kementerian Pertanian 730.000 hektar yang hilang, 2015, tahun depan.	11 7	(148) Dan ini <u>(peningkatannya)</u> sudah dibuktikan di 100 kabupaten di seluruh Indonesia dan berhasil. (149) <u>Peningkatannya</u> rata-rata 41 persen.	√															Pasang ujaran 117 dibangun oleh pemarkah leksikal: Pada ujaran (148) <i>pupuk majemuk</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (149). <i>Pupuk majemuk</i> pada ujaran (149) merujuk kepada <i>pupuk majemuk</i> pada ujaran (148). Jadi pada pasang ujaran 117 terdapat repetisi sama tepat .
			11 8	(149) <u>Peningkatannya</u> rata-rata 41 persen. (150) <u>(peningkatannya)I</u> tu dari <u>intensifikasi</u> .					√	√										Pasang ujaran 118 dibangun oleh pemarkah leksikal: Bentuk ujaran (149) memang berbeda dengan bentuk ujaran (150) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>Peningkatannya rata-rata 41 persen</i> dengan <i>(peningkatannya)I tu</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu peningkatan produksi. Jadi pada pasang ujaran (118) terdapat repetisi parafrase
			11 9	(150) (peningkatannya) Itu dari <u>intensifikasi</u> . (151) Tapi kita butuh <u>tambah</u> yang tadi diperkirakan oleh Kementerian Pertanian 730.000 hektar yang hilang, 2015, tahun depan.						√										Pasang ujaran 119 dibangun oleh pemarkah leksikal: Kata <i>intensifikasi</i> pada ujaran (115) diulang secara sinonimi menjadi kata <i>tambah</i> . Karena memiliki kemiripan makna. dengan demikian pada pasang ujaran 119 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata .

Keterangan :

1
2
3
4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat

: pengulangan sebagian

: pengulangan dengan perubahan bentuk

: pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frase

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
40	Berarti, seandainya Prabowo-Hatta menerima mandat dari rakyat, kami merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macem-macam. Jadi inilah strategi kami. Kami yakin dengan strategi ini, intensivikasi, ekstensivikasi, distribusi pengairan, perbaikan irigasi, penambahan bendungan, ini membutuhkan usaha sangat besar dan kami siap melaksanakannya. Terima kasih.	(152) Berarti, seandainya Prabowo-Hatta menerima mandat dari rakyat, kami merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macem-macam. (153) Jadi inilah strategi kami. (154) Kami yakin dengan strategi ini, intensivikasi, ekstensivikasi, distribusi pengairan, perbaikan irigasi, penambahan bendungan, ini membutuhkan usaha sangat besar dan kami siap melaksanakannya.	120	(152) Berarti, seandainya Prabowo-Hatta menerima mandat dari rakyat, kami <u>merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macem-macam.</u> (153) Jadi <u>inilah strategi kami.</u>				√							Pasang ujaran120 dibangun oleh pemarkah leksikal: Bentuk ujaran (152) memang berbeda dengan bentuk ujaran (153)struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>kami merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macem-macam</i> dengan <i>inilah strategi kami</i> . Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu strategi peningkatan pertanian. Jadi pada pasang ujaran (120) terdapat repetisi parafrase
			121	(153) Jadi inilah <u>strategi kami.</u> (154) Kami yakin dengan <u>strategi ini, intensivikasi, ekstensivikasi, distribusi pengairan, perbaikan irigasi, penambahan bendungan, ini</u> membutuhkan usaha sangat besar dan kami siap melaksanakannya. (155) Terima kasih.				√							

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			12 2	(154) Kami yakin dengan strategi ini, intensifikasi, ekstensifikasi, distribusi pengairan, perbaikan irigasi, penambahan bendungan, ini membutuhkan usaha sangat besar dan kami siap melaksanakannya. (155) Terima kasih.														Pada pasang ujaran 122 tidak terdapat pemarkah leksikal.
--	--	--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolo- kasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
41	M: Mohon maaf waktunya habis. Baik, hadirin, baik kita akhiri segmen dua. Sebelum kita melanjutkan segmen yang ketiga, kita ikuti jeda berikut ini.	(156) M: Mohon maaf waktunya habis.	12 3	(156) M: Mohon maaf waktunya habis.											Pada pasang ujaran 123 tidak terdapat pemarkah leksikal.
		(157) Baik, hadirin, baik kita akhiri segmen dua.		(157) Baik, hadirin, baik kita akhiri segmen dua.											
		(158) Sebelum kita melanjutkan segmen yang ketiga, kita ikuti jeda berikut ini.	12 4	(157) Baik, hadirin, baik kita akhiri segmen dua. (158) Sebelum kita melanjutkan segmen yang ketiga, kita ikuti jeda berikut ini.											Pasang ujaran 124 tidak terdapat pemarkah leksikal

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
42	Baik. Hadirin yang saya hormati kita masuki segmen yang ketiga. Kita masuki segmen yang ketiga, segman yang ketiga adalah pendalaman tema debat.	(159) Baik.	125	(159) Baik.											Pada pasang ujaran 125 tidak terdapat pemarkah leksikal.
		(160) Hadirin yang saya hormati kita masuki segmen yang ketiga. (161) Kita masuki segmen yang ketiga, segman yang ketiga adalah pendalaman tema debat.		(160) Hadirin yang saya hormati kita masuki segmen yang ketiga.											
			126	(160) Hadirin yang saya hormati <u>kita masuki segmen yang ketiga.</u> (161) <u>Kita masuki segmen yang ketiga.</u> segman yang ketiga adalah pendalaman tema debat.	√										Pasang ujaran 126 dibangun oleh pemarkah leksikal: Pada ujaran (160) <i>kita masuki segmen yang ketiga</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (161). <i>Kita masuki segmen yang ketiga</i> pada ujaran (161) merujuk kepada <i>pupuk majemuk</i> pada ujaran (160). Pengulangan ini digunakan untuk mengembangkan tuturan. Jadi pada pasang ujaran 126 terdapat repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
43	Saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan calon, berkaitan dengan tema debat Pangan, Energi, dan Lingkungan. Masing-masing dua pertanyaan, waktu untuk menjawab dari masing-masing calon adalah tiga menit.	(162) Saya akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pasangan calon, berkaitan dengan tema debat Pangan, Energi, dan Lingkungan. (163) Masing-masing dua pertanyaan, waktu untuk menjawab dari masing-masing calon adalah tiga menit.	127	(162) Saya akan mengajukan pertanyaan kepada <u>masing-masing pasangan calon</u> , berkaitan dengan tema debat Pangan, Energi, dan Lingkungan. (163) Masing-masing dua pertanyaan, waktu untuk menjawab dari <u>masing-masing calon</u> adalah tiga menit.		v									Pasang ujaran 127 dibangun oleh pemarkah leksikal: Frasa <i>masing-masing pasangan calon</i> pada ujaran (162) diulang secara sebagian pada ujaran (163) menjadi <i>masing-masing calon</i> . Repetisi ini digunakan untuk efisiensi ujaran. Jadi pada pasang ujaran 127 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
44	<p>Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan energi, kita menghadapi berbagai tantangan. Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi. Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat. Ketiga, porsi penggunaan energi baru-terbarukan kita masih rendah, masih kecil, hanya enam persen dari target 25 persen pada tahun 2000, 23 persen pada tahun 2025.</p>	<p>(164) Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan energi, kita menghadapi berbagai tantangan.</p> <p>(165) . Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi.</p> <p>(166) Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat.</p> <p>(167) Ketiga, porsi penggunaan energi baru-terbarukan kita masih rendah, masih kecil, hanya enam persen dari target 25 persen pada tahun 2000, 23 persen pada tahun 2025.</p>	128	<p>(164) Saya akan memulai pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut satu, Pak Prabowo-Hatta, Dalam rangka mencapai kedaulatan <u>energi</u>, kita menghadapi berbagai tantangan.</p> <p>(165) . Satu, liberalisasi dalam tata kelola <u>energi</u>.</p>	√										<p>Pasang ujaran 128 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Kata <i>energi</i> pada ujaran (164) diulang secara sama tepat pada ujaran (165). Pengulangan ini digunakan untuk mengembangkan ujaran. Dengan demikian pada pasang ujaran 128 terdapat pemarkah leksikal repetisi sama tepat</p>	
			129	<p>(165) . Satu, liberalisasi dalam tata kelola energi.</p> <p>(166) Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat.</p>												<p>Pasang ujaran 129 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>
			130	<p>(166) Kedua, Pak Hatta tadi sudah menyebutkan subsidi BBM yang terus meningkat.</p> <p>(167) Ketiga, porsi penggunaan energi baru-terbarukan kita masih rendah, masih kecil, hanya enam persen dari target 25 persen pada tahun 2000, 23 persen pada</p>												

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
45	Pertanyaan saya, bagaimana strategi Pak Prabowo-Hatta untuk menata ulang untuk pengelolaan sektor energi? Waktunya tiga menit, dipersilakan!	(168) Pertanyaan saya, bagaimana strategi Pak Prabowo-Hatta untuk menata ulang untuk pengelolaan sektor energi? (169) Waktunya tiga menit, dipersilakan!	13 1	(168) Pertanyaan saya, bagaimana strategi Pak Prabowo-Hatta untuk menata ulang untuk pengelolaan sektor energi? (169) Waktunya (menjawab) tiga menit, dipersilakan!											Pada pasang ujaran131 tidak terdapat pemarkah leksikal.	
	HR: Terima kasih. Penataan ulang terhadap sektor energi wajib kita lakukan. Yang pertama sambil kita menghormati kontrak-kontrak yang dikatakan liberal tadi itu kita hormati, namun tetap kita lakukan upaya renegotiasi, agar sebesar-besarnya pendapatan negara untuk kemakmuran rakyat bisa kita dapatkan.	(170) HR: Terima kasih. (171) Penataan ulang terhadap sektor energi wajib kita lakukan.	13 2	(169) Waktunya tiga menit, dipersilakan! (170) HR: Terima kasih.											Pada pasang ujaran132 tidak terdapat pemarkah leksikal.	
		(172) Yang pertama sambil kita menghormati kontrak-kontrak yang dikatakan liberal tadi itu kita hormati, namun tetap kita lakukan upaya renegotiasi, agar sebesar-besarnya pendapatan negara untuk kemakmuran rakyat bisa kita dapatkan.	13 3	(170) HR: Terima kasih. (171) Penataan ulang terhadap sektor energi wajib kita lakukan.												Pada pasang ujaran133 tidak terdapat pemarkah leksikal.
				13 4	(171) Penataan ulang terhadap sektor energi wajib <u>kita lakukan</u> . (172) Yang pertama sambil kita menghormati kontrak-kontrak yang dikatakan liberal tadi itu kita hormati, namun tetap <u>kita lakukan</u> upaya renegotiasi,	√										Pasang ujaran134 dibangun oleh pemarkah leksikal: Pada ujaran (171) <i>kita lakukan</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (172). <i>Kita lakukan</i> pada ujaran (172) merujuk kepada <i>kita lakukan</i> pada ujaran (171). Jadi pada pasang ujaran 134 terdapat repetisi sama tepat .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- 1 : pengulangan sama tepat
- 2 : pengulangan sebagian
- 3 : pengulangan dengan perubahan bentuk
- 4 : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				agar sebesar-besarnya pendapatan negara untuk kemakmuran rakyat bisa kita dapatkan.														
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolo-asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
46	Namun yang paling penting dari situ adalah bagaimana energi kita sustain, berkelanjutan. Di sinilah yang pentingnya yang saya sebutkan; yang pertama upaya kita untuk meningkatkan cadangan dengan melakukan eksplorasi, itu yang pertama, untuk meningkatkan cadangan, atau <i>reserve... improvement</i> <i>reserve</i> kita. Yang kedua, penting bagi kita untuk mengembangkan sumur-sumur yang tua dengan teknologi <i>enhance oil recovery</i> .	(173) Namun yang paling penting dari situ adalah bagaimana energi kita sustain, berkelanjutan. (174) Di sinilah yang pentingnya yang saya sebutkan; yang pertama upaya kita untuk meningkatkan cadangan dengan melakukan eksplorasi, itu yang pertama, untuk meningkatkan cadangan, atau <i>reserve... improvement</i> <i>reserve</i> kita. (175) Yang kedua, penting bagi kita untuk mengembangkan sumur-sumur yang tua dengan teknologi <i>enhance oil recovery</i> .	135	(173) Namun yang paling penting dari situ adalah bagaimana <u>energi</u> kita <u>sustain</u> , <u>berkelanjutan</u> . (174) <u>Di sinilah yang pentingnya</u> yang saya sebutkan; yang pertama upaya kita untuk meningkatkan cadangan dengan melakukan eksplorasi, itu yang pertama, untuk meningkatkan cadangan, atau <i>reserve... improvement</i> <i>reserve</i> kita.				√							Pasang ujaran 135 dibangun oleh pemarkah leksikal: Bentuk ujaran (1) memang berbeda dengan bentuk ujaran (2) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>debat calon presiden dan wakil presiden</i> dengan <i>debat final pada malam hari ini..</i> . Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu debat calon presiden dan wakil presiden yang diadakan saat itu. Jadi pada pasang ujaran (1) terdapat repetisi parafrase

Keterangan :

- 1 : pengulangan sama tepat
- 2 : pengulangan sebagian
- 3 : pengulangan dengan perubahan bentuk
- 4 : pengulangan parafrase
- No PU : nomor pasang Ujaran
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			13 6	<p>(174) Di sinilah yang <u>pentingnya</u> yang saya sebutkan; yang pertama upaya kita untuk meningkatkan cadangan dengan melakukan eksplorasi, itu yang pertama, untuk meningkatkan cadangan, atau <i>reserve... improvement reserve</i> kita.</p> <p>(175) Yang kedua, <u>penting</u> bagi kita untuk mengembangkan sumur-sumur yang tua dengan teknologi <i>enhance oil recovery</i>.</p>			v											<p>Pasang ujaran 136 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (174) <i>pentingnya</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi <i>penting</i> pada ujaran (175). Kata <i>pentingnya</i> pada ujaran (174) berasal dari kata dasar <i>penting</i> pada ujaran (175). Jadi pada pasang ujaran 136 terdapat pemarkah leksikal repetisi dengan perubahan bentuk.</p>
--	--	--	---------	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
47	Ini juga untuk menambah cadangan kita. Akan tetapi semua itu bersifat jangka pendek, karena fosil. Yang terpenting bagi kita adalah upaya mengembangkan diversifikasi energi, dengan utamanya energi masa depan, yaitu energi baru dan terbarukan. Maka di sini kuncinya adalah insentif, <i>research, spending</i> untuk meningkatkan, dan juga pola bisnisnya yang harus menarik, dengan mengembangkan apa yang kita sebut sebagai <i>fit in tariff</i> . Oleh sebab itu, di negara manapun energi baru dan terbarukan energi	<p>(176) Ini juga untuk menambah cadangan kita.</p> <p>(177) Akan tetapi semua itu bersifat jangka pendek, karena fosil.</p> <p>(178) Yang terpenting bagi kita adalah upaya mengembangkan diversifikasi energi, dengan utamanya energi masa depan, yaitu energi baru</p>	13 7	<p>(176) Ini juga untuk menambah <u>cadangan</u> kita.</p> <p>(177) Akan tetapi <u>semua (cadangan energi)</u> itu bersifat jangka pendek, karena fosil.</p>				v							<p>Pasang ujaran 137 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (176) memang berbeda dengan bentuk ujaran (177) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>cadangan</i> dengan <i>semua (cadangan energi)</i> itu. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu cadangan energi. Jadi pada pasang ujaran (1) terdapat repetisi parafrase</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				<p><u>sebagai fit in tariff.</u></p> <p>(180) Oleh sebab itu, di negara manapun energi baru dan terbarukan energi masa depan, harus ada insentif dari pemerintah.</p>																<p><i>sebagai fit in tariff</i> dengan <i>Oleh sebab itu</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu pengembangan pola bisnis. Jadi pada pasang ujaran (140) terdapat repetisi parafrase</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
48	Dengan demikian maka kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bauran energi sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka di atas 20 persen. Di dalam RPJMN kita 25 persen dicapai pada tahun 2025-2030. Dengan demikian, dengan insentif dan <i>fit in tariff</i> , maka pola bisnis itu akan terjadi.	<p>(181) Dengan demikian maka kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bauran energi sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka di atas 20 persen.</p> <p>(182) Di dalam RPJMN kita 25 persen dicapai pada tahun 2025-2030.</p> <p>(183) Dengan demikian, dengan insentif dan <i>fit in</i></p>	141	<p>(181) Dengan demikian maka kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bauran energi sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka di atas 20 persen.</p> <p>(182) Di dalam RPJMN kita 25 persen dicapai pada tahun 2025-2030.</p>		v									<p>Pasang ujaran 141 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Frasa <i>tahun 2020</i> pada ujaran (181) diulang secara sebagian pada ujaran (182) menjadi <i>tahun 2020-2030</i>. Repetisi sebagian digunakan untuk memperjelas ujaran. Jadi pada pasang ujaran 127 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		<i>tariff</i> , maka pola bisnis itu akan terjadi.	14 2	(182) Di dalam RPJMN kita 25 persen dicapai pada tahun 2025-2030. (183) Dengan demikian, dengan insentif dan <i>fit in tariff</i> , maka pola bisnis itu akan terjadi.														Pasang ujaran142 tidak terdapat pemarkah leksikal.
--	--	--	---------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
49	Nah, kemudian yang berikutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah bagi kita bagaimana kita melakukan konsep penghematan energi. Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8. Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita. Dan ini harus kita lakukan secara konsisten.	(184) Nah, kemudian yang berikutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah bagi kita bagaimana kita melakukan konsep penghematan energi. (185) Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8. (186) Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita.	14 3	(184) Nah, kemudian yang berikutnya, yang tidak kalah pentingnya adalah bagi kita bagaimana kita melakukan konsep penghematan energi. (185) Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8.			v							Pasang ujaran 143 dibangun oleh pemarkah leksikal: Pada ujaran (184) <i>pentingnya</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi <i>terpenting</i> pada ujaran (185). Kata <i>pentingnya</i> pada ujaran (174) berasal dari kata dasarnya yang sama dengan kata <i>terpenting</i> pada ujaran (175) yaitu <i>penting</i> . Jadi pada pasang ujaran 143 terdapat pemarkah leksikal repetisi dengan perubahan bentuk .	
			(187) Dan ini harus kita lakukan secara konsisten.	14 4	(185) Yang terpenting adalah bagaimana elastisitas energi yang sekarang sangat tinggi (1.63) kita tekan ke arah 0.8. (186) Dengan demikian maka penghematan akan terjadi terhadap pembangunan kita.					v					

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
50	Kesimpulannya adalah pertama eksplorasi untuk meningkatkan cadangan, yang kedua adalah memberikan kepada BUMN-BUMN kita porsi yang lebih besar untuk meningkatkan cadangannya dan mencari eksplorasi sumur-sumur dan gas yang baru, dan yang ketiga energi baru dan terbarukan, yaitu diversifikasi energi, dan yang keempat adalah penghematan terhadap energi yang harus kita lakukan juga. Ini adalah hal-hal yang penting bagi kita untuk <i>sustainable</i> dari energi kita. Terima kasih.	<p>(188) Kesimpulannya adalah pertama eksplorasi untuk meningkatkan cadangan.</p> <p>(189) yang kedua adalah memberikan kepada BUMN-BUMN kita porsi yang lebih besar untuk meningkatkan cadangannya dan mencari eksplorasi sumur-sumur dan gas yang baru.</p> <p>(190) dan yang ketiga energi baru dan terbarukan, yaitu diversifikasi energy.</p> <p>(191) dan yang keempat adalah penghematan terhadap energi yang harus kita lakukan juga.</p> <p>(192) Ini adalah hal-hal yang penting bagi kita untuk <i>sustainable</i> dari energi kita.</p> <p>(193) Terima kasih.</p>	145	<p>(188) Kesimpulannya adalah pertama eksplorasi untuk meningkatkan cadangan.</p> <p>(189) yang kedua adalah memberikan kepada BUMN-BUMN kita porsi yang lebih besar untuk meningkatkan cadangannya dan mencari eksplorasi sumur-sumur dan gas yang baru.</p>	√	√									<p>Pasang ujaran 145 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (188) <i>eksplorasi</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (189). <i>eksplorasi</i> pada ujaran (189) merujuk kepada <i>eksplorasi</i> pada ujaran (188). Jadi pada pasang ujaran 145 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>Frasa <i>meningkatkan cadangan</i> pada ujaran (188) diulang secara sebagian pada ujaran (189) menjadi <i>meningkatkan cadangannya</i>. Penambahan <i>-nya</i> menjelaskan bahwa pengulangan maksud pada ujaran (189) Jadi pada pasang ujaran 145 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian.</p>
				<p>(189) yang kedua adalah memberikan kepada BUMN-BUMN kita porsi yang lebih besar untuk meningkatkan cadangannya dan mencari eksplorasi sumur-sumur dan gas yang baru.</p> <p>(190) dan yang ketiga energi baru dan terbarukan, yaitu diversifikasi energy.</p>											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis	
					Repetisi				Sinonmi					Kolokasi		
					1	2	3	4	a	b	c	d	e			
51	<p>M: Terima kasih, Pak Hatta. Pertanyaan yang sama saya tujukan kepada Pak Jokowi-JK, saya ulang pertanyaannya, dalam rangka mencapai kedaulatan energi, Pak JK juga tadi sudah menyinggung, kita menghadapi tantangan sebagai berikut; satu, liberalisasi dalam tata kelola energi, dua, subsidi BBM yang terus meningkat, tiga, porsi penggunaan energi baru terbarukan yang masih rendah.</p>	<p>(194) M: Terima kasih, Pak Hatta.</p> <p>(195) Pertanyaan yang sama saya tujukan kepada Pak Jokowi-JK, saya ulang pertanyaannya, dalam rangka mencapai kedaulatan energi, Pak JK juga tadi sudah menyinggung, kita menghadapi tantangan sebagai berikut;</p> <p>(196) satu, liberalisasi dalam tata kelola energi, dua, subsidi BBM yang terus meningkat, tiga, porsi penggunaan energi baru terbarukan yang masih rendah.</p>	149	<p>(193)<u>Terima kasih.</u></p> <p>(194) M: <u>Terima kasih</u>, Pak Hatta.</p>	√										<p>Pasang ujaran149 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (193) <i>terima kasih</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (194). <i>Terima kasih</i> pada ujaran (194) merujuk kepada <i>terima kasih</i> pada ujaran (193). Jadi pada pasang ujaran 149 terdapat repetisi sama tepat.</p>	
			150	<p>(194) M: Terima kasih, Pak Hatta.</p> <p>(195) Pertanyaan yang sama saya tujukan kepada Pak Jokowi-JK, saya ulang pertanyaannya, dalam rangka mencapai kedaulatan energi, Pak JK juga tadi sudah menyinggung, kita menghadapi tantangan sebagai berikut;</p>												<p>Pada pasang ujaran150 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>
			151	<p>(195) Pertanyaan yang sama saya tujukan kepada Pak Jokowi-JK, saya ulang pertanyaannya, dalam rangka mencapai kedaulatan energi, Pak JK juga tadi sudah menyinggung, kita menghadapi</p>	√											

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis		
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi			
					1	2	3	4	a	b	c	d	e				
53	<p>JW: Terima kasih. Sebetulnya energi yang kita punyai sangat melimpah. Baik menyangkut minyak, baik gas, dan panas bumi atau geo termal, dan juga energi yang terbarukan. Banyak kesempatan yang bisa kita kelola, kita <i>manage</i> dari situ.</p>	<p>(199)JW: Terima kasih.</p> <p>(200) Sebetulnya energi yang kita punyai sangat melimpah.</p> <p>(201) Baik menyangkut minyak, baik gas, dan panas bumi atau geo termal, dan juga energi yang terbarukan.</p> <p>(202) Banyak kesempatan yang bisa kita kelola, kita <i>manage</i> dari situ.</p>	15 3	<p>(198) Saya persilakan, waktunya tiga menit, silahkan!</p> <p>(199)JW: Terima kasih.</p>											<p>Pada pasang ujaran 153 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>		
			15 4	<p>(199)JW: Terima kasih.</p> <p>(200) Sebetulnya energi yang kita punyai sangat melimpah.</p>													<p>Pada pasang ujaran 154 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>
			15 5	<p>(200) Sebetulnya energi yang kita punyai sangat melimpah.</p> <p>(201) Baik menyangkut minyak, baik gas, dan panas bumi atau geo termal, dan juga energi yang terbarukan.</p>				√									
15 6	<p>(201) Baik menyangkut minyak, baik gas, dan panas bumi atau geo termal.</p>				√									<p>Pasang ujaran 156 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (201) memang berbeda dengan bentuk ujaran (202) struktur</p>			

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
56	Yang ketiga, yang paling penting, ini yang juga sangat menyedot banyak energi adalah masalah hal yang berkaitan dengan kemacetan. Oleh sebab itu, ke depan yang namanya transportasi publik, <i>mass transportation</i> itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar, yang ada di seluruh Indonesia ini. Tidak ada kata tidak, karena ini menyangkut sebuah visi ke depan kita, agar energi yang ada ini betul-betul bisa kita pakai se-efisien mungkin.	(207) Yang ketiga, yang paling penting, ini yang juga sangat menyedot banyak energi adalah masalah hal yang berkaitan dengan kemacetan. (208) Oleh sebab itu, ke depan yang namanya transportasi publik, <i>mass transportation</i> itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar, yang ada di seluruh Indonesia ini. (209) Tidak ada kata tidak, karena ini menyangkut sebuah visi ke depan kita, agar	161	(206) Hitungan kami pemipaan untuk gas ini kurang lebih bisa dikerjakan dalam waktu tiga tahun, dengan sebuah kecepatan yang... yang tinggi. (207) Yang ketiga, yang paling penting, ini yang juga sangat menyedot banyak energi adalah masalah hal yang berkaitan dengan kemacetan.	√										Pasang ujaran 130 tidak terdapat pemarkah leksikal.

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

		energi yang ada ini betul-betul bisa kita pakai se-efisien mungkin.	16 2	<p>(207) Yang ketiga, yang paling penting, ini yang juga sangat menyedot banyak energi adalah masalah hal yang berkaitan dengan <u>kemacetan</u>.</p> <p>(208) Oleh sebab itu, ke depan yang namanya <u>transportasi publik, mass transportation</u> itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar, yang ada di seluruh Indonesia ini.</p>									v	<p>Pasang ujaran 162 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (208) <i>transportasi publik</i> diulang kembali secara sinonimi pada ujaran (208) dengan kata <i>mass transportation</i>. Pasang ujaran 162 dibangun menggunakan pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata. Kata <i>transportasi public</i> pada ujaran (208) memiliki kesamaan makna dengan kata <i>mass transportation</i> pada ujaran (208). Jadi pada ujaran 162 terdapat pemarkah leksikal sinonimi kata dengan kata</p>
			16 3	<p>(208) Oleh sebab itu, ke depan yang namanya <u>transportasi publik, mass transportation</u> itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar, yang ada di seluruh Indonesia ini.</p> <p>(209) Tidak ada kata tidak, karena <u>ini</u> menyangkut sebuah visi ke depan kita, agar energi yang ada ini betul-betul bisa kita pakai se-efisien mungkin.</p>									v	<p>Pasang ujaran 163 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Repetisi parafrasa Bentuk ujaran (1) memang berbeda dengan bentuk ujaran (2) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>transportasi publik, mass transportation itu harus dikerjakan secara baik</i> dengan <i>ini</i>. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu transportasi masal. Jadi pada pasang ujaran (163) terdapat repetisi parafrase</p>

Keterangan :

1
2
3
4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat
: pengulangan sebagian
: pengulangan dengan perubahan bentuk
: pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

a : sinonimi kata dengan kata
b : sinonimi kata dengan frase
c : sinonimi frasa dengan kata
d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolok asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
57	Kemudian mengenai energi yang terbarukan, saya kira lahan-lahan kita, lahan marginal ini masih beribu-ribu hektar, lahan yang marginal, masih banyak sekali. Yang tidak perlu air, ini juga banyak tanaman-tanaman yang bisa kita pakai untuk membangun sebuah energi yang terbarukan.	<p>(210) Kemudian mengenai energi yang terbarukan, saya kira lahan-lahan kita, lahan marginal ini masih beribu-ribu hektar, lahan yang marginal, masih banyak sekali.</p> <p>(211) Yang tidak perlu air, ini juga banyak tanaman-tanaman yang bisa kita pakai untuk membangun sebuah energi yang terbarukan.</p>	164	<p>(209) Tidak ada kata tidak, karena ini menyangkut sebuah visi ke depan kita, agar <u>energi yang ada ini</u> betul-betul bisa kita pakai se-efisien mungkin.</p> <p>(210) Kemudian mengenai <u>energi yang terbarukan</u>, saya kira lahan-lahan kita, lahan marginal ini masih beribu-ribu hektar, lahan yang marginal, masih banyak sekali.</p>				√						<p>Pasang ujaran 164 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (209) memang berbeda dengan bentuk ujaran (210) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>energi yang ada di sini</i> dengan <i>energi yang terbarukan</i>. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu energi terbarukan. Jadi pada pasang ujaran 164 terdapat repetisi parafrase</p>	
			165	<p>(210) Kemudian mengenai energi yang terbarukan, saya kira lahan-lahan kita, lahan marginal ini masih beribu-ribu hektar, <u>lahan yang marginal</u>, masih banyak sekali.</p> <p>(211) Yang tidak perlu air, <u>ini</u> juga banyak tanaman-tanaman yang bisa kita pakai untuk membangun sebuah energi yang terbarukan.</p>				√							<p>Pasang ujaran 165 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (210) memang berbeda dengan bentuk ujaran (211) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>lahan yang marginal</i> dengan <i>ini</i>. Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu lahan marginal. Jadi pada pasang ujaran 165 terdapat repetisi parafrase</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase
- e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
58	Misalnya, saya berikan contoh Cantel atau Sorgum, ini bisa ditanam di mana-mana, di tempat-tempat yang marginal, bisa ditanam tetapi karena tidak ada yang... tidak ada <i>research</i> yang baik, tidak ada yang berani memulai, tidak ada insentif di situ, sehingga orang tidak mau masuk ke sana, dan juga pasarnya memang.	<p>(212) Misalnya, saya berikan contoh Cantel atau Sorgum, ini bisa ditanam di mana-mana, di tempat-tempat yang marginal, bisa ditanam.</p> <p>(213) tetapi karena tidak ada yang... tidak ada <i>research</i> yang baik, tidak ada yang berani memulai, tidak ada insentif di situ, sehingga orang tidak mau masuk ke sana, dan juga pasarnya memang (tidak ada).</p>	166	<p>(211) Yang tidak perlu air, ini juga banyak <u>tanaman-tanaman</u> yang bisa kita pakai untuk membangun sebuah energi yang terbarukan.</p> <p>(212) Misalnya, saya berikan contoh Cantel atau Sorgum, ini bisa <u>ditanam</u> di mana-mana, di tempat-tempat yang marginal, bisa <u>ditanam</u>.</p>			v							<p>Pasang ujaran 166 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (211) <i>tanaman-tanaman</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi <i>ditanam</i> pada ujaran (212). Kata <i>tanaman-tanaman</i> pada ujaran (211) berasal dari kata dasar yang sama dengan kata <i>ditanam</i> pada ujaran 212 yaitu tanam. Jadi pada pasang ujaran 166 terdapat pemarkah leksikal repetisi dengan perubahan bentuk.</p>	
			167	<p>(212) Misalnya, saya berikan contoh Cantel atau Sorgum, ini bisa ditanam di mana-mana, di <u>tempat-tempat</u> yang <u>marginal</u>, bisa ditanam.</p> <p>(213) tetapi karena tidak ada yang... tidak ada <i>research</i> yang baik, tidak ada yang berani memulai, tidak ada insentif di situ, sehingga orang tidak mau masuk</p>			v								<p>Pasang ujaran 167 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Bentuk ujaran (212) memang berbeda dengan bentuk ujaran (213) struktur kalimatnya berbeda, dan kata-katanya berbeda yaitu <i>tempat-tempat yang marginal</i>, dengan <i>ke sana</i> Namun kedua kalimat tersebut mengungkapkan konsepsi yang sama yaitu debat calon presiden dan wakil presiden yang diadakan saat itu. Jadi pada pasang ujaran (167) terdapat repetisi parafrase</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

				ke sana, dan juga pasarnya memang (tidak ada).													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Kolok asi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
59	Pertamina harus membuka pasar untuk itu. untuk biofuel harus dibuka, sehingga jangan sampai justru kita memberikan insentif untuk import minyak tetapi tidak memberikan insentif kepada energi terbarukan yang harusnya bisa dinikmati oleh para petani. Terima kasih.	(214) Pertamina harus membuka pasar untuk itu. (215) pasar untuk itu. untuk biofuel harus dibuka, sehingga jangan sampai justru kita memberikan insentif untuk import minyak tetapi tidak memberikan insentif kepada energi terbarukan yang harusnya bisa dinikmati oleh para petani. (216) Terima kasih.	168	(213) tetapi karena tidak ada yang... tidak ada <i>research</i> yang baik, tidak ada yang berani memulai, tidak ada insentif di situ, sehingga orang tidak mau masuk ke sana (pasar sorgum dan cantel), dan juga <u>pasarnya</u> memang (tidak ada). (214) Pertamina harus membuka <u>pasar</u> untuk itu.		√									Pasang ujaran 168 dibangun oleh pemarkah leksikal: Frasa <i>pasarnya</i> pada ujaran (213) diulang secara sebagian pada ujaran (214) menjadi <i>pasar</i> . Repetisi sebagian digunakan untuk efisiensi ujaran. Jadi pada pasang ujaran 168 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian .

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

			16 9	<p>(214) Pertamina harus <u>membuka pasar</u> untuk itu.</p> <p>(215) <u>pasar</u> untuk itu. untuk biofuel harus <u>dibuka</u>, sehingga jangan sampai justru kita memberikan insentif untuk import minyak tetapi tidak memberikan insentif kepada energi terbarukan yang harusnya bisa dinikmati oleh para petani.</p>	√		√												<p>Pasang ujaran 169 dibangun oleh pemarkah leksikal:</p> <p>Pada ujaran (214) <i>pasar</i> diulang secara sama tepat pada ujaran (215). <i>Pasar</i> pada ujaran (215) merujuk kepada <i>pasar</i> pada ujaran (214). Pengulangan ini digunakan untuk mengembangkan tuturan. Jadi pada pasang ujaran 114 terdapat repetisi sama tepat.</p> <p>Pada ujaran (214) kata <i>membuka</i> diulang dengan perubahan bentuk menjadi kata <i>dibuka</i> pada ujaran (215) kata <i>membuka</i> diubah menjadi bentuk pasif <i>dibuka</i>. Repetisi ini dilakukan untuk menunjuk pasangan calon Prabowo Hatta. Jadi pada pasang ujaran (2) terdapat repetisi dengan perubahan bentuk.</p>
			17 0	<p>(215) pasar untuk itu. untuk biofuel harus <u>dibuka</u>, sehingga jangan sampai justru kita memberikan insentif untuk import minyak tetapi tidak memberikan insentif kepada energi terbarukan yang harusnya bisa dinikmati oleh para petani.</p> <p>(216) Terima kasih.</p>															<p>Pada pasang ujaran 170 tidak terdapat pemarkah leksikal.</p>

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

- : pengulangan sama tepat
- : pengulangan sebagian
- : pengulangan dengan perubahan bentuk
- : pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

- a : sinonimi kata dengan kata
- b : sinonimi kata dengan frase
- c : sinonimi frasa dengan kata
- d : sinonimi frasa dengan frasa

No	Paraton	Dekontekstualisasi	No PU	Pasang ujaran	Pemarkah kohesi leksikal										Analisis
					Repetisi				Sinonimi					Ko lokasi	
					1	2	3	4	a	b	c	d	e		
60	M: Baik, waktunya habis. Terima kasih, Pak Jokowi. Sekarang menginjak pertanyaan kedua dari segmen yang ketiga, saya ingin mengajukan pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut dua, Pak Jokowi-JK.	(217) M: Baik, waktunya habis. (218) Terima kasih, Pak Jokowi. (219) Sekarang menginjak pertanyaan kedua dari segmen yang ketiga, saya ingin mengajukan pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut dua, Pak Jokowi-JK..	17 1	(217) M: Baik, waktunya habis. (218) Terima kasih, Pak Jokowi.											Pada pasang ujaran 171 tidak terdapat pemarkah leksikal.
			17 2	(218) Terima kasih, Pak Jokowi. (219) Sekarang menginjak pertanyaan kedua dari segmen yang ketiga, saya ingin mengajukan pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut dua, Pak Jokowi-JK..		√									Pasang ujaran 172 dibangun oleh pemarkah leksikal: Frasa <i>pak Jokowi</i> pada ujaran (218) diulang secara sebagian pada ujaran (219) menjadi <i>pak Jokowi Jk</i> . Repetisi sebagian digunakan untuk efisiensi ujaran. Jadi pada pasang ujaran 172 terdapat pemarkah leksikal repetisi sebagian .
Jumlah total pemarkah leksikal					69	16	12	33	11	0	0	0	0	17	

Keterangan :

- 1
- 2
- 3
- 4

No PU : nomor pasang Ujaran

: pengulangan sama tepat

: pengulangan sebagian

: pengulangan dengan perubahan bentuk

: pengulangan parafrase

e sinonimi klausa dengan klausa

a : sinonimi kata dengan kata

b : sinonimi kata dengan frase

c : sinonimi frasa dengan kata

d : sinonimi frasa dengan frasa